

LAMPIRAN 7
Surat Edaran Ketua
Badan Pengawas Pasar Modal
Nomor : SE- 02/PM/2002
Tanggal : 27 Desember 2002

**Pedoman Penyajian dan Pengungkapan
Laporan Keuangan
Emiten atau Perusahaan Publik**

Industri Telekomunikasi

**PEDOMAN PENYAJIAN DAN PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN
EMITEN ATAU PERUSAHAAN PUBLIK - INDUSTRI TELEKOMUNIKASI**

Daftar Isi

1. PEDOMAN		Hal.
Bab I	Pendahuluan	
	A. Latar Belakang	1
	B. Tujuan dan Ruang Lingkup	1
	C. Acuan Penyusunan	3
	D. Lingkup Pedoman	3
Bab II	Karakteristik Usaha Perusahaan Telekomunikasi	
	A. Gambaran Umum Aktivitas Perusahaan Telekomunikasi	4
	B. Resiko Terkait Industri	5
	C. Istilah	6
Bab III	Penyajian dan Pengungkapan Laporan laporan Keuangan Industri Telekomunikasi	
	A. Pedoman Umum	8
	B. Komponen Laporan Keuangan	14
	C. Pedoman Pengungkapan Laporan Keuangan	35
2. ILUSTRASI		
Ilustrasi : 1	NERACA	64
Ilustrasi : 2	LAPORAN LABA RUGI	67
Ilustrasi : 3	LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS	68
Ilustrasi : 4	LAPORAN ARUS KAS	69
Ilustrasi : 5	CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pengguna.

Suatu laporan keuangan bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat dipahami, relevan, andal dan dapat diperbandingkan. Namun demikian, perlu disadari bahwa laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Secara umum, laporan keuangan menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu, dan tidak diharuskan untuk menyediakan informasi non keuangan.

Dalam rangka penyajian laporan keuangan Emiten atau Perusahaan Publik, salah satu pihak pengguna laporan yang harus dipertimbangkan adalah investor. Investor dan manajer investasi berkepentingan dengan risiko yang melekat dan hasil pengembangan dari investasi. Pihak-pihak tersebut membutuhkan informasi dalam pengambilan keputusan untuk membeli, menahan atau menjual investasi serta untuk menilai kemampuan Emiten atau Perusahaan Publik untuk membayar dividen. Sementara itu, mereka mempunyai akses terbatas untuk memperoleh informasi yang relevan untuk kepentingan tersebut.

Dalam kaitan ini, investor dan manajer investasi mempunyai ekspektasi yang sangat tinggi bahwa laporan keuangan Emiten atau Perusahaan Publik menyediakan informasi yang mereka butuhkan. Ekspektasi ini tercermin dalam hasil survey yang dilakukan BEJ kepada 55 pengguna laporan keuangan Emiten atau Perusahaan Publik tahun 1997 yang diwakili oleh manajer investasi. Kesimpulan umum dari hasil survey tersebut adalah:

- 1) Laporan Keuangan merupakan salah satu informasi yang sangat penting untuk pengambilan keputusan investasi.
- 2) Laporan Keuangan belum sepenuhnya mengungkapkan informasi keuangan Emiten atau Perusahaan Publik secara transparan.

Dalam rangka meningkatkan kualitas dan transparansi informasi dalam laporan keuangan (Emiten atau Perusahaan Publik) dan memenuhi ekspektasi para pengguna laporan keuangan, maka perlu disusun suatu pedoman penyajian dan pengungkapan

laporan keuangan ini. Pedoman ini diharapkan dapat memberikan panduan untuk menyajikan laporan keuangan yang berkualitas dan transparan.

B. Tujuan dan Ruang Lingkup

Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik dimaksudkan untuk memberikan suatu panduan penyajian dan pengungkapan yang terstandarisasi dengan mendasarkan pada prinsip-prinsip pengungkapan penuh (*full disclosure*), sehingga dapat memberikan kualitas penyajian dan pengungkapan yang memadai bagi pengguna informasi yang disajikan dalam pelaporan keuangan Emiten atau Perusahaan Publik. Laporan keuangan harus cukup informatif untuk

mempengaruhi pertimbangan dan keputusan seorang pemakai yang berpengetahuan. Prinsip pengungkapan penuh (*full disclosure*) mengakui bahwa penyajian informasi dalam laporan keuangan baik jumlah maupun sifat, harus memenuhi kaidah keseimbangan antara manfaat dan biaya.

Penyusunan pedoman ini sejalan dengan tujuan pelaporan keuangan yaitu:

1. Pengambilan Keputusan Investasi dan Kredit.

Laporan keuangan bertujuan menyediakan informasi yang bermanfaat bagi investor, calon investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan yang rasional atas investasi dan kredit yang dilakukan. Informasi harus dapat dipahami oleh pelaku bisnis dan ekonomi yang mencermati informasi yang disajikan dengan seksama.

a. Pihak Investor meliputi:

- 1) Pemegang efek ekuitas
- 2) Pemegang efek hutang

b. Pihak Kreditor meliputi:

- 1) Pemasok
- 2) Konsumen dan karyawan yang memiliki klaim atas perusahaan
- 3) Lembaga pemberi pinjaman
- 4) Pemberi pinjaman individual
- 5) Pemegang efek hutang

2. Menilai Prospek Arus Kas.

Pelaporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi yang dapat mendukung investor, kreditor dan pihak-pihak lain dalam memperkirakan jumlah, saat dan ketidakpastian dalam penerimaan kas di masa depan atas dividen, bunga dan hasil dari penjualan, pelunasan (*redemption*) dan jatuh tempo dari efek atau pinjaman. Prospek penerimaan kas tersebut sangat tergantung dari kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas guna memenuhi kewajibannya yang telah jatuh tempo, kebutuhan operasional, reinvestasi dalam operasi, serta pembayaran dividen. Persepsi investor dan kreditor atas kemampuan perusahaan tersebut akan mempengaruhi harga pasar efek perusahaan yang bersangkutan. Persepsi investor dan kreditor dipengaruhi oleh harapan mereka atas tingkat pengembalian dan risiko dari dana yang mereka tanamkan. Investor dan kreditor akan memaksimalkan pengembalian dana yang telah mereka tanamkan dan akan melakukan penyesuaian terhadap risiko yang mereka persepsikan atas perusahaan yang bersangkutan.

3. Informasi atas Sumber Daya Perusahaan, Klaim atas Sumber Daya Tersebut Serta Perubahannya.

Pelaporan keuangan bertujuan memberikan informasi tentang sumberdaya ekonomis perusahaan, kewajiban perusahaan untuk mengalihkan sumberdaya tersebut kepada entitas lain atau pemilik saham, dampak transaksi dan peristiwa yang mempengaruhi perubahan sumberdaya tersebut.

Pedoman ini menetapkan bentuk, isi dan persyaratan dalam penyajian dan pengungkapan laporan keuangan Emiten atau Perusahaan Publik yang harus disampaikan, baik untuk keperluan penyampaian kepada masyarakat maupun kepada Bapepam dan Bursa Efek.

Dengan adanya pedoman ini, pemahaman dan daya banding laporan keuangan akan semakin meningkat karena laporan keuangan disajikan dalam format yang seragam dan menggunakan deskripsi yang sama untuk pos-pos sejenis.

Pedoman ini merupakan acuan minimum yang harus dipenuhi oleh Emiten atau Perusahaan Publik dalam menyusun laporan keuangan, baik laporan keuangan *interim* maupun tahunan. Oleh karena itu, keseragaman penyajian sebagaimana diatur dalam

Pedoman ini tidak menghalangi Emiten atau Perusahaan Publik untuk memberikan informasi yang relevan bagi pengguna laporan sesuai kondisi masing-masing Emiten atau Perusahaan Publik.

C. Acuan Penyusunan

Pemilihan acuan yang digunakan dalam menyusun pedoman untuk industri telekomunikasi didasarkan pada acuan-acuan yang relevan dengan industri telekomunikasi. Adapun acuan-acuan tersebut adalah:

1. Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) yang berhubungan dengan akuntansi dan laporan keuangan.
2. Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (ISAK).
3. *International Accounting Standard (IAS)*.
4. Peraturan perundang-undangan yang relevan dengan laporan keuangan.
5. Praktek-praktek akuntansi yang berlaku umum, kesepakatan antar negara, kebiasaan industri yang baru, dan standar akuntansi negara lain.

Dalam hal terdapat perbedaan antara peraturan Bapepam dan PSAK dalam penyusunan laporan keuangan, maka acuan yang digunakan adalah peraturan Bapepam.

D. Lingkup Pedoman

Pedoman ini dibuat untuk Emiten atau Perusahaan Publik yang aktivitas utamanya adalah industri telekomunikasi dengan asumsi bahwa Emiten atau Perusahaan Publik tersebut tidak mempunyai anak perusahaan yang dikonsolidasikan. Apabila Emiten atau Perusahaan Publik memiliki anak perusahaan yang harus dikonsolidasikan, Pedoman ini harus digunakan bersama dengan pedoman Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Perusahaan Investasi. Pedoman ini juga berlaku bagi perusahaan yang melakukan investasi bidang telekomunikasi.

BAB II

KARAKTERISTIK USAHA INDUSTRI TELEKOMUNIKASI

A. Gambaran Umum Aktivitas Industri Telekomunikasi

Secara umum, sektor telekomunikasi meliputi aktivitas usaha berikut ini:

- Menyelenggarakan jasa telekomunikasi, jaringan telekomunikasi dan telekomunikasi khusus baik dalam lingkup nasional maupun internasional;
- Merencanakan, membangun dan menyediakan sarana telekomunikasi;
- Mengoperasikan, memelihara, meneliti dan mengembangkan teknologi dan layanan telekomunikasi;
- Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan yang berhubungan dengan telekomunikasi.

Jasa telekomunikasi adalah jasa pemancaran, jasa pengiriman atau penerimaan tiap jenis tanda, isyarat, tulisan, gambar, suara dan bunyi serta informasi dalam bentuk apapun yang disediakan penyelenggara untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Jasa telekomunikasi meliputi antara lain:

- Jasa telepon dasar, yang meliputi ; jasa telepon, faksimili, telex dan telegram.
- Jasa nilai tambah teleponi, yang meliputi; jaringan pintar, kartu panggil (*calling card*), jasa-jasa dengan teknologi interaktif *voice response* dan radio panggil untuk umum.
- Jasa multimedia, yang meliputi ; jasa internet teleponi, jasa akses internet, dan jasa televisi berbayar (*cabel TV*).

Jaringan telekomunikasi adalah rangkaian perangkat telekomunikasi dan kelengkapannya yang digunakan dalam bertelekomunikasi. Jaringan telekomunikasi meliputi antara lain :

- Jaringan Tetap, yaitu meliputi jaringan tetap lokal, jaringan tetap sambungan jarak jauh, jaringan tetap sambungan internasional dan jaringan tetap tertutup.
- Jaringan Bergerak, yaitu meliputi jaringan bergerak terestrial, jaringan bergerak seluler, dan jaringan bergerak satelit.

Telekomunikasi khusus adalah telekomunikasi yang sifat, peruntukan, dan pengoperasiannya diselenggarakan untuk keperluan :

- Sendiri, mencakup perseorangan, instansi pemerintah, dinas khusus, dan badan hukum. Contohnya komunikasi radio amatir dan radio antar penduduk.
- Pertahanan dan keamanan negara
- Penyiaran

Industri telekomunikasi di Indonesia merupakan industri yang sifatnya diatur oleh berbagai peraturan perundangan (*regulated*). Berdasarkan Undang Undang No. 36 tahun 1999 yang menggantikan dengan Undang Undang No. 3 tahun 1989 mengenai Telekomunikasi, badan usaha milik negara, badan usaha milik daerah, badan usaha swasta, dan koperasi dapat menyelenggarakan jasa dan jaringan telekomunikasi. Sedangkan penyelenggaraan telekomunikasi khusus dapat diselenggarakan oleh perseorangan, instansi pemerintah, dan badan hukum selain penyelenggara jasa dan atau jaringan telekomunikasi.

Undang Undang No. 36 tahun 1999 melarang terjadinya praktek monopoli dan persaingan usaha yang tidak sehat dalam industri telekomunikasi di Indonesia. Sehubungan dengan itu pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 52 tahun 2000 yang mengatur penyelenggaraan telekomunikasi seperti ; pengenaan biaya interkoneksi yang melalui dua penyelenggara jaringan telekomunikasi atau lebih.

Pemerintah juga mengeluarkan Keputusan Menteri Perhubungan dan Telekomunikasi No. 20 tahun 2001 yang mengatur lebih rinci tentang penyelenggaraan jaringan telekomunikasi dan Keputusan Menteri Perhubungan dan Telekomunikasi No. 21 tahun 2001 yang mengatur lebih rinci tentang penyelenggaraan jasa telekomunikasi.

Melihat luasnya cakupan jasa yang diselenggarakan dalam sektor telekomunikasi, maka pedoman ini hanya mengatur hal-hal yang berhubungan dengan penyajian dan pengungkapan laporan keuangan perusahaan yang menyelenggarakan jasa dan jaringan telekomunikasi.

B. Risiko industri

1. Tingkat kompetisi

Dalam era globalisasi, maka salah satu perubahan besar yang terjadi adalah adanya pertumbuhan teknologi informasi yang begitu cepat. Disatu sisi ini merupakan peluang bagi penyelenggara jasa telekomunikasi mengingat meningkatnya kebutuhan telekomunikasi sebagai sarana informasi secara cepat pula. Disisi lain, kondisi ini merupakan suatu ancaman. Semakin banyak investor baik dalam maupun luar negeri yang berminat untuk ikut terlibat dalam penyelenggaraan jasa telekomunikasi tersebut. Hal ini tentunya menciptakan iklim persaingan yang semakin ketat bagi perusahaan penyelenggara jasa telekomunikasi di Indonesia.

2. Risiko Kebijakan Pemerintah

Sebagai salah satu industri yang vital, maka penyelenggaraan jasa telekomunikasi terkait dengan peraturan dan perundangan pemerintah. Pemerintah tentunya memiliki kepentingan untuk melindungi kepentingan masyarakat luas. Tarif disatu sisi merupakan komponen pendapatan bagi perusahaan penyelenggara dan disisi lain merupakan beban bagi masyarakat. Oleh karena itu, kebijaksanaan yang berhubungan dengan tarif selalu diatur oleh pemerintah. Mengingat hal tersebut, perusahaan penyelenggara sangat dimungkinkan untuk menghadapi kondisi perubahan tarif dalam tingkat yang tidak seperti yang diharapkan.

3. Risiko perubahan nilai tukar rupiah

Penyelenggaraan jasa telekomunikasi, terutama dalam pembangunan sarana dan prasarannya yang lazimnya merupakan hasil teknologi luar negeri, membutuhkan dana dalam jumlah yang besar. Keterlibatan kreditor baik dalam maupun luar, sebagai penyedia sumber dana tentunya tidak bisa dihindari. Perubahan nilai tukar disatu sisi akan berpengaruh kepada jumlah kewajiban perusahaan penyelenggara kepada kreditor dalam mata uang asing. Disisi yang lain, perusahaan yang menyelenggarakan jasa telekomunikasi internasional tentunya akan menghadapi kondisi dimana pendapatan dan beban dihitung dalam satuan mata uang asing, sehingga perubahan nilai tukar akan mempengaruhi jumlah pendapatan dan beban bagi perusahaan tersebut.

4. Risiko kerjasama operasi (KSO)

Dalam penyelenggaraan jasa telekomunikasi dibuka kesempatan untuk bekerja sama baik dalam pembangunan fasilitas telekomunikasi maupun dalam menyelenggarakan jasa telekomunikasi itu sendiri. Kerja sama tersebut dikenal dengan KSO. Penyelenggara tentunya akan menghadapi kemungkinan dimana kerja sama tersebut tidak dapat dipenuhi oleh pihak lain sebagaimana mestinya.

5. Risiko perubahan teknologi

Pesatnya pertumbuhan sektor telekomunikasi dalam era globalisasi berjalan seiring dengan pertumbuhan teknologi telekomunikasi. Penemuan dan pengembangan teknologi baru dalam sektor telekomunikasi, memungkinkan teknologi yang lama tidak lagi relevan untuk tetap dipakai. Kalaupun masih relevan, tetapi perusahaan

yang menyelenggarakan jasa telekomunikasi dengan teknologi lama menjadi kurang mampu bersaing dengan perusahaan yang menyelenggarakan jasa telekomunikasi dengan teknologi baru.

6. Risiko pemogokan karyawan
Semakin kuatnya peranan serikat karyawan dalam menyikapi setiap kebijakan perusahaan, menyebabkan karyawan lebih kritis dalam menyuarakan ketidakpuasan terhadap kondisi kerja seperti kompensasi, perubahan peraturan, sampai keadaan ekonomi dan politik yang tidak stabil. Ketidakpuasan ini bisa dinyatakan dalam bentuk demonstrasi dan pemogokan massal yang berpotensi menimbulkan kerusuhan (*riot*).
7. Risiko tidak tertagihnya piutang
Banyaknya bentuk kerjasama operasi dengan mitra dalam penyelenggaraan operasi menimbulkan piutang dalam bentuk pembagian pendapatan kerjasama operasi. Selain itu, semakin banyaknya jumlah pemakai jasa telekomunikasi mengharuskan perusahaan lebih serius dalam pengelolaan piutang yang berasal dari pendapatannya. Hal ini menimbulkan risiko rendahnya kolektabilitas piutang.
8. Risiko Leverage
Penyelenggaraan jasa telekomunikasi, terutama dalam pembangunan sarana dan prasarannya yang lazimnya merupakan hasil teknologi yang membutuhkan dana dalam jumlah besar. Keterlibatan kreditor sebagai penyedia sumber dana tentunya tidak bisa dihindari. Semakin besar pendanaan dari luar (*external financing*) mengakibatkan semakin besar pula kemungkinan perusahaan tidak mampu melunasi hutang tersebut.

C. Istilah

1. **Telekomunikasi** adalah setiap pemancaran, pengiriman, dan atau penerimaan dari setiap informasi dalam bentuk tanda-tanda, isyarat, tulisan, gambar, suara, dan bunyi melalui sistem kawat, optik, radio, atau sistem elektromagnetik lainnya.
2. **Jasa telekomunikasi** adalah layanan telekomunikasi untuk memenuhi kebutuhan bertelekomunikasi dengan menggunakan jaringan telekomunikasi.
3. **Penyelenggara telekomunikasi** adalah perseorangan, koperasi, badan usaha milik daerah, badan usaha milik negara, badan usaha swasta, instansi pemerintah dan instansi pertahanan keamanan negara yang kegiatannya meliputi penyelenggaraan jaringan telekomunikasi, jasa telekomunikasi dan atau telekomunikasi khusus.
4. **Jasa telepon dasar** adalah jasa telepon yang menggunakan teknologi *circuit-switched* yaitu telepon, faksimili, telex dan telegram.
5. **Interkoneksi** adalah keterhubungan jaringan telekomunikasi antara satu penyelenggara dengan satu atau lebih penyelenggara lain baik didalam maupun diluar negeri.
6. **Investor** adalah badan usaha yang bekerja sama dengan penyelenggara telekomunikasi dalam menyediakan sarana telekomunikasi untuk kemudian dioperasikan oleh penyelenggara, atau menyediakan dan ikut mengoperasikan sarana telekomunikasi tersebut
7. **Pemilik aset** adalah pihak yang memiliki aset atau hak penyelenggaraan usaha tertentu yang dipakai sebagai obyek atau sarana kerjasama operasi.
8. **Pengelola KSO (lihat PSAK 39)** adalah pihak yang mengoperasikan aset KSO. Pengelola aset KSO mungkin pemilik aset, mungkin investor, mungkin juga pihak lain yang ditunjuk.

9. **Kerja sama operasi (KSO)** adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih dimana masing-masing pihak sepakat untuk melakukan suatu usaha bersama dengan menggunakan aset dan atau hak usaha yang dimiliki dan secara bersama menanggung risiko usaha tersebut. KSO dapat berbentuk Pola Bangun Serah Kelola (BSK) atau *Build Transfer Operate (BTO)* dan Pola Bangun Kelola Serah (BKS) atau *Build Operate Transfer (BOT)*
10. **Pola Bangun Serah Kelola (BSK) atau *Build Transfer Operate (BTO)***
Dalam pola ini investor menyerahkan aset yang dia dani pembangunannya kepada pemilik aset begitu aset KSO siap dioperasikan. Pada saat penyerahan aset KSO, investor mengakui Hak Bagi Pendapatan dan pemilik aset mencatat Aktiva KSO dan Kewajiban KSO.
Investor mengamortisasi Hak Bagi Pendapatan dan mengakui Pendapatan KSO atas pembayaran dari pemilik aset.
Pemilik aset menyusutkan aktiva KSO sepanjang masa konsesi dan melakukan pembayaran atas bagian pendapatan KSO kepada investor.
11. **Pola Bangun Kelola Serah (BKS) atau *Build Operate Transfer (BOT)***
Dalam pola ini investor mengelola aset KSO yang dia dani pembangunannya sampai berakhirnya masa konsesi. Pemilik aset juga bisa menyerahkan asetnya atau hak penyelenggaraan usaha untuk dimanfaatkan dalam KSO. Pada akhir masa konsesi investor menyerahkan aset KSO kepada pemilik aset dan pemilik aset mengakui sebagai Aktiva KSO.
Investor membayar kepada pemilik aset atas aset atau hak penyelenggaraan usaha yang diterima pada awal masa konsesi. Investor juga melakukan pembayaran secara periodik kepada pemilik aset atas bagian pendapatan KSO yang menjadi hak pemilik aset.
Pemilik aset mengakui “Pembayaran yang Diterima dari Mitra KSO Ditangguhkan” atas aset atau hak penyelenggaraan usaha yang diberikan. “Pembayaran yang Diterima dari Mitra KSO Ditangguhkan” diamortisasi selama masa konsesi untuk diakui sebagai pendapatan KSO. Pemilik aset menerima bagian pendapatan KSO yang dibayarkan secara periodik oleh investor untuk diakui sebagai pendapatan KSO. Pada akhir masa konsesi, pemilik aset akan menerima aset KSO dan mengakui sebagai Aktiva KSO dan Penghasilan Tangguhan.

BAB III

PENYAJIAN DAN PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN INDUSTRI TELEKOMUNIKASI

A. Pedoman Umum

1. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, perubahan ekuitas dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung-jawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

2. Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan

Manajemen Emiten atau Perusahaan Publik atau Perusahaan Publik bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan.

3. Komponen Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

4. Bahasa Laporan Keuangan

Laporan keuangan harus dibuat dalam bahasa Indonesia. Jika laporan keuangan juga dibuat selain dalam bahasa Indonesia, maka laporan keuangan tersebut harus memuat informasi yang sama.

Dalam hal terdapat perbedaan penafsiran akibat penerjemahan bahasa, maka yang digunakan sebagai acuan adalah laporan keuangan dalam bahasa Indonesia.

5. Mata Uang Pelaporan

Mata uang pelaporan perusahaan Indonesia adalah Rupiah. Perusahaan dapat menggunakan mata uang lain selain rupiah sebagai mata uang pelaporan hanya apabila mata uang tersebut memenuhi kriteria mata uang fungsional.

6. Periode Pelaporan

Tahun buku perusahaan mencakup periode satu tahun. Apabila, dalam keadaan luar biasa, tahun buku perusahaan berubah dan laporan keuangan disajikan untuk periode yang lebih panjang atau pendek dari periode satu tahun maka sebagai tambahan terhadap periode cakupan laporan keuangan, perusahaan harus mengungkapkan:

- a. alasan perubahan tahun buku
- b. alasan penggunaan tahun buku yang lebih panjang atau pendek dari periode satu tahun; dan
- c. fakta bahwa jumlah komparatif dalam laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan tidak dapat diperbandingkan.

7. Penyajian Secara Wajar

- a. Laporan keuangan harus menyajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, perubahan ekuitas, arus kas perusahaan dengan disertai pengungkapan dalam catatan atas laporan keuangan sesuai dengan PSAK.

- b. Informasi lain yang diharuskan dan dianjurkan untuk diungkapkan sesuai dengan ketentuan Bapepam dan Bursa Efek yang terkait dengan laporan keuangan, serta yang sesuai dengan praktik akuntansi yang lazim berlaku di pasar modal tetap dilakukan untuk menghasilkan penyajian yang wajar walaupun pengungkapan tersebut tidak diharuskan oleh PSAK.
- c. Penyajian aktiva lancar terpisah dari aktiva tidak lancar dan kewajiban lancar terpisah dari kewajiban tidak lancar. Aktiva lancar disajikan menurut urutan likuiditas, sedangkan kewajiban disajikan menurut urutan jatuh temponya.
- d. Saldo transaksi sehubungan dengan kegiatan operasi normal perusahaan, disajikan pada neraca secara terpisah antara pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa dengan pihak ketiga pada masing-masing akun.
- e. Laporan laba rugi perusahaan disajikan sedemikian rupa yang menonjolkan berbagai unsur kinerja keuangan yang diperlukan bagi penyajian secara wajar. Perusahaan menyajikan di laporan laba rugi, rincian beban dengan menggunakan klasifikasi yang didasarkan pada fungsi beban di dalam perusahaan, sedangkan pada catatan atas laporan keuangan beban tersebut dirinci menurut sifatnya.
- f. Setiap komponen laporan keuangan harus diidentifikasi secara jelas. Di samping itu, informasi berikut ini disajikan dan diulangi pada setiap halaman laporan keuangan:
 - 1) Nama perusahaan pelapor atau identitas lain;
 - 2) Cakupan laporan keuangan, apakah mencakup hanya satu entitas atau beberapa entitas;
 - 3) Tanggal atau periode yang dicakup oleh laporan keuangan, mana yang lebih tepat bagi setiap komponen laporan keuangan;
 - 4) Mata uang pelaporan; dan
 - 5) Satuan angka yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan
- g. Laporan Arus Kas harus disajikan dengan menggunakan metode langsung (*direct method*).
- h. Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan, yang sifatnya memberikan penjelasan baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif terhadap laporan keuangan, sehingga menghasilkan penyajian yang wajar.
- i. Catatan atas laporan keuangan harus disajikan secara sistematis dengan urutan penyajian sesuai dengan komponen utamanya. Setiap pos dalam Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Laporan Arus Kas harus direferensi silang (*cross-reference*) dengan informasi terkait dalam Catatan atas Laporan Keuangan, jika dilakukan pengungkapan.
- j. Pengungkapan dengan menggunakan kata "sebagian" tidak diperkenankan untuk menjelaskan adanya bagian dari suatu jumlah. Pengungkapan hal tersebut harus dilakukan dengan mencantumkan jumlah atau persentase.
- k. Perubahan Akuntansi dan Kesalahan Mendasar harus diperlakukan sebagai berikut :
 - 1) Perubahan estimasi akuntansi
Suatu estimasi direvisi jika terjadi perubahan kondisi yang mendasari estimasi tersebut, atau karena adanya informasi baru, bertambahnya pengalaman atau perkembangan lebih lanjut. Dampak perubahan ini harus diperlakukan secara prospektif.

2) Perubahan Kebijakan Akuntansi

Perubahan kebijakan akuntansi dilakukan hanya jika penerapan suatu kebijakan akuntansi yang berbeda diharuskan oleh peraturan perundangan atau standar akuntansi keuangan yang berlaku, atau jika diperkirakan bahwa perubahan tersebut akan menghasilkan penyajian kejadian atau transaksi yang lebih sesuai dalam laporan keuangan suatu perusahaan.

3) Kesalahan Mendasar

Kesalahan mendasar mungkin timbul dari kesalahan perhitungan matematis, kesalahan dalam penerapan kebijakan akuntansi, kesalahan interpretasi fakta dan kecurangan atau kelalaian.

Dampak perubahan kebijakan akuntansi atau koreksi atas kesalahan mendasar harus diperlakukan secara retrospektif dengan melakukan penyajian kembali (*restatement*) untuk periode yang telah disajikan sebelumnya dan melaporkan dampaknya terhadap masa sebelum periode penyajian sebagai suatu penyesuaian pada saldo laba awal periode. Pengecualian dilakukan apabila dianggap tidak praktis atau secara khusus diatur lain dalam ketentuan masa transisi penerapan standar akuntansi keuangan baru.

- l. Bila perusahaan melakukan penyajian kembali (*restatement*) laporan keuangan yang telah diterbitkan sebelumnya, maka penyajian kembali tersebut berikutan nomor catatan atas laporan keuangan yang mengungkapkannya harus disebutkan pada neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas yang mengalami perubahan.
- m. Pada neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas harus diberi pernyataan bahwa “catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan”.
- n. Catatan atas Laporan Keuangan harus mengungkapkan secara terpisah jumlah dari setiap jenis transaksi dan saldo dengan para pegawai, pemegang saham utama dan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Ikhtisar terpisah tersebut diperlukan untuk piutang, hutang, penjualan atau pendapatan dan beban atau rugi. Apabila jumlah transaksi untuk masing-masing kategori tersebut dengan pihak tertentu melebihi Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah), maka jumlah tersebut harus disajikan secara terpisah dan nama pihak tersebut berikutan sifat hubungannya harus diungkapkan.

Yang dimaksud dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagaimana dimaksud dalam peraturan VIII.G.7, yaitu:

- 1) Perusahaan yang melalui satu atau lebih perantara, mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan perusahaan pelapor (termasuk *holding companies*, *subsidiaries* dan *fellow subsidiaries*);
- 2) Perusahaan asosiasi (*associated company*);
- 3) Perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di perusahaan pelapor yang berpengaruh secara signifikan, dan anggota keluarga dekat dari orang perseorangan tersebut (yang dimaksudkan dengan anggota keluarga dekat adalah mereka yang dapat diharapkan mempengaruhi atau dipengaruhi orang perseorangan tersebut dalam transaksinya dengan perusahaan pelapor);
- 4) Karyawan kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan

kegiatan perusahaan pelapor yang meliputi anggota dewan komisaris, direksi dan manajer dari perusahaan serta anggota keluarga dekat orang perseorangan tersebut; dan

- 5) Perusahaan di mana suatu kepentingan substansial dalam hak suara dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung, oleh setiap orang yang diuraikan dalam angka 3) atau 4), atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas perusahaan tersebut. Ini mencakup perusahaan-perusahaan yang dimiliki anggota dewan komisaris, direksi atau pemegang saham utama dari perusahaan pelapor dan perusahaan-perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan perusahaan pelapor.
- o. Dalam hal terdapat transaksi benturan kepentingan sebagaimana yang dimaksud dalam Peraturan Bapepam No. IX.E.1 atau transaksi material sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Bapepam No. IX.E.2 maka pada catatan atas laporan keuangan yang memuat transaksi tersebut harus diungkapkan transaksi, nilai, dan tanggal RUPS yang menyetujui transaksi tersebut.

8. Kebijakan Akuntansi

- a. Manajemen harus memilih dan menerapkan kebijakan akuntansi yang sesuai dengan ketentuan dalam PSAK dan peraturan Bapepam.
- b. Apabila PSAK dan peraturan Bapepam belum mengatur masalah pengakuan, pengukuran, penyajian, atau pengungkapan dari suatu transaksi atau peristiwa, maka manajemen harus menetapkan kebijakan yang memberikan kepastian bahwa laporan keuangan menyajikan informasi yang relevan terhadap kebutuhan para pengguna laporan untuk pengambilan keputusan dan dapat diandalkan, dengan pengertian:
 - 1) mencerminkan kejujuran penyajian hasil dan posisi keuangan perusahaan;
 - 2) menggambarkan substansi ekonomi dari suatu kejadian atau transaksi dan tidak semata-mata bentuk hukumnya;
 - 3) netral yaitu bebas dari keberpihakan;
 - 4) mencerminkan kehati-hatian; dan
 - 5) mencakup semua hal yang material.

Manajemen menggunakan pertimbangan untuk menetapkan kebijakan akuntansi yang memberikan informasi yang bermanfaat dengan memperhatikan:

- 1) persyaratan dan pedoman PSAK yang mengatur hal-hal yang mirip dengan masalah terkait
- 2) definisi, kriteria pengakuan dan pengukuran aktiva, kewajiban, penghasilan dan beban yang ditetapkan dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan; dan
- 3) pernyataan yang dibuat oleh badan pembuat standar lain dan praktik industri yang lazim sepanjang konsisten dengan angka 1) dan 2).

9. Konsistensi Penyajian

- a. Penyajian dan klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan antar periode harus konsisten, kecuali:
 - 1) Terjadi perubahan yang signifikan terhadap sifat operasi perusahaan atau perubahan penyajian akan menghasilkan penyajian yang lebih tepat atas suatu transaksi atau peristiwa; atau
 - 2) Perubahan tersebut dipersyaratkan oleh Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan atau diharuskan oleh suatu ketentuan perundang-undangan.

- b. Apabila penyajian atau klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan diubah maka penyajian periode sebelumnya direklasifikasi untuk memastikan daya banding. Sifat, jumlah, serta alasan reklasifikasi harus diungkapkan. Apabila reklasifikasi tersebut tidak praktis dilakukan maka alasannya harus diungkapkan.

10. Materialitas dan Agregasi

- a. “Material” adalah istilah yang digunakan untuk mengemukakan sesuatu yang dianggap wajar untuk diketahui oleh pengguna laporan keuangan. Informasi dianggap material apabila tidak disajikannya (*omission*) atau terdapat kesalahan dalam mencatat (*misstatement*) informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan yang diambil. Kecuali ditentukan secara khusus, pengertian material adalah 5% dari jumlah seluruh aktiva untuk akun-akun aktiva, 5% dari jumlah seluruh kewajiban untuk akun-akun kewajiban, 5% dari jumlah seluruh ekuitas untuk akun-akun ekuitas, 10% dari pendapatan untuk akun-akun laba rugi, dan 10% dari laba sebelum pajak untuk pengaruh suatu peristiwa atau transaksi seperti perubahan estimasi akuntansi.
- b. Akun-akun yang material disajikan terpisah dalam laporan keuangan. Untuk akun-akun yang nilainya tidak material, tetapi merupakan komponen utama laporan keuangan, harus disajikan tersendiri. Sedangkan untuk akun-akun yang nilainya tidak material, dan tidak merupakan komponen utama, dapat digabungkan dalam pos tersendiri, namun harus dijelaskan sifat dari unsur utamanya dalam Catatan atas Laporan Keuangan.
- c. Akun yang berbeda tetapi mempunyai sifat atau fungsi yang sama dapat digabungkan dalam satu pos jika saldo masing-masing akun tidak material. Contoh pos hasil penggabungan antara lain Biaya Dibayar Dimuka, Pendapatan Diterima Dimuka dan lain sebagainya. Jika penggabungan beberapa akun mengakibatkan jumlah keseluruhan menjadi material, maka unsur yang jumlahnya terbesar agar disajikan tersendiri.

11. Saling Hapus (*Offsetting*)

Pos aktiva dan kewajiban, dan pos penghasilan dan beban tidak boleh saling hapus, kecuali diperkenankan oleh PSAK. Contoh: beban bunga dan penghasilan bunga tidak boleh disalinghapuskan dan harus disajikan terpisah, sedangkan keuntungan dan kerugian kurs disalinghapuskan.

12. Informasi Komparatif

- a. Informasi kuantitatif harus diungkapkan secara komparatif dengan periode sebelumnya, kecuali dinyatakan lain oleh PSAK. Informasi komparatif yang bersifat naratif dan deskriptif dari laporan keuangan periode sebelumnya diungkapkan kembali apabila relevan untuk pemahaman laporan keuangan periode berjalan.
- b. Laporan keuangan disajikan secara perbandingan, setidaknya untuk 2 (dua) tahun terakhir sesuai peraturan yang berlaku. Sedangkan Laporan Keuangan berkala disajikan secara perbandingan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya. Perhitungan Laba Rugi Berkala harus mencakup periode sejak awal tahun buku sampai dengan periode interim yang dilaporkan.

LAMPIRAN 7
Surat Edaran Ketua
Badan Pengawas Pasar Modal
Nomor : SE-02 /PM/2002
Tanggal : 27 Desember 2002

- 13 -

13. Peristiwa Setelah Tanggal Neraca

Peristiwa atau transaksi yang terjadi antara tanggal neraca dan tanggal penerbitan laporan keuangan yang mempunyai akibat material terhadap laporan keuangan sehingga memerlukan penyesuaian atau pengungkapan dalam laporan keuangan harus diungkapkan.

B. Komponen Laporan Keuangan

1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan terdiri dari :

- a. Neraca;
- b. Laporan Laba Rugi;
- c. Laporan Perubahan Ekuitas;
- d. Laporan Arus Kas; dan
- e. Catatan atas Laporan Keuangan.

2. Neraca

a. Komponen Utama Neraca

Komponen utama neraca terdiri dari:

1) Aktiva

a) Aktiva Lancar:

- (1) Kas dan Setara Kas;
- (2) Investasi Jangka Pendek;
- (3) Wesel Tagih;
- (4) Piutang Usaha;
- (5) Piutang Lain-Lain;
- (6) Persediaan;
- (7) Pajak Dibayar Dimuka;
- (8) Biaya Dibayar Dimuka; dan
- (9) Aktiva Lancar Lain-lain.

b) Aktiva Tidak Lancar:

- (1) Piutang Hubungan Istimewa;
- (2) Aktiva Pajak Tangguhan;
- (3) Investasi pada Perusahaan Asosiasi
- (4) Investasi Jangka Panjang Lain;
- (5) Aktiva Tetap;
- (6) Hak Bagi Pendapatan;
- (7) Aktiva Tidak Berwujud; dan
- (8) Aktiva Lain-Lain.

2) Kewajiban

a) Kewajiban Lancar:

- (1) Pinjaman Jangka Pendek;
- (2) Wesel Bayar;
- (3) Hutang Usaha;
- (4) Hutang Pajak;

- 15 -

- (5) Beban Masih Harus Dibayar;
- (6) Pendapatan Diterima Dimuka
- (7) Bagian Kewajiban Jangka Panjang yang Jatuh Tempo dalam Waktu Satu Tahun; dan
- (8) Kewajiban Lancar Lain-lain.

b) Kewajiban Tidak Lancar:

- (1) Hutang Hubungan Istimewa;
- (2) Kewajiban Pajak Tangguhan;
- (3) Pinjaman Jangka Panjang;
- (4) Pendapatan Pola Bagi Hasil Ditangguhkan;
- (5) Kewajiban Kerjasama Operasi;
- (6) Pendapatan dari Mitra KSO Ditangguhkan
- (7) Penghasilan KSO Tangguhan;
- (8) Hutang Sewa Guna Usaha;
- (9) Keuntungan Tangguhan Aktiva Dijual dan Disewaguna Usaha Kembali;
- (10) Hutang Obligasi;
- (11) Kewajiban Tidak Lancar Lainnya;
- (12) Hutang Subordinasi; dan
- (13) Obligasi Konversi.

3) Ekuitas

- a) Modal Saham;
- b) Tambahan Modal Disetor;
- c) Selisih Kurs Karena Penjabaran Laporan Keuangan;
- d) Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Perusahaan Asosiasi;
- e) Keuntungan (Kerugian) Belum Direalisasi dari Efek Tersedia Untuk Dijual;
- f) Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap;
- g) Opsi Saham;
- h) Saldo Laba; dan
- i) Modal Saham Diperoleh Kembali.

b. Penjelasan Komponen Utama Neraca

1) Aktiva

a) Aktiva Lancar

Suatu aktiva diklasifikasikan sebagai aktiva lancar, jika aktiva tersebut memenuhi salah satu dari kriteria berikut :

- (1) Berupa kas atau setara kas yang penggunaannya tidak dibatasi;
- (2) Diperkirakan akan direalisasi atau dimiliki untuk dijual atau digunakan dalam jangka waktu siklus operasi normal perusahaan;
- (3) Dimiliki untuk diperdagangkan atau untuk tujuan jangka pendek dan diharapkan akan direalisasi dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan dari tanggal neraca.

Pos aktiva lancar antara lain sebagai berikut:

(1) Kas dan Setara Kas

Kas merupakan alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan Perusahaan.

Setara kas adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai. Instrumen yang dapat diklasifikasikan sebagai setara kas meliputi:

- (a) Deposito berjangka yang akan jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan atau kurang dari tanggal penempatannya serta tidak dijamin.
- (b) Instrumen pasar uang yang diperoleh dan akan dicairkan dalam jangka waktu tidak lebih dari 3 (tiga) bulan.

Kas dan setara kas yang telah ditentukan penggunaannya atau yang tidak dapat digunakan secara bebas tidak diklasifikasi dalam kas dan setara kas.

(2) Investasi Jangka Pendek

Pos ini merupakan bentuk investasi yang dimaksudkan untuk pemanfaatan dana perusahaan dalam jangka pendek.

Investasi jangka pendek antara lain adalah deposito dan efek yang jatuh tempo atau pemilikannya dimaksudkan tidak lebih dari 12 (dua belas) bulan.

Investasi Jangka Pendek dalam efek yang nilai wajarnya tersedia dapat berupa efek hutang (*debt securities*) dan efek ekuitas (*equity securities*) yang dapat digolongkan dalam 3 (tiga) kategori yaitu :

(a) Diperdagangkan (*trading*)

Yang termasuk dalam kelompok ini adalah efek yang dibeli dan dimiliki untuk menghasilkan keuntungan dari perbedaan harga jangka pendek. Suatu Efek harus diklasifikasikan sebagai "Diperdagangkan", tanpa memperhatikan alasan perolehannya, jika Efek tersebut merupakan bagian dari suatu portofolio Efek sejenis dimana terdapat bukti bahwa pola pembelian dan penjualan Efek yang sekarang terjadi adalah untuk memperoleh keuntungan jangka pendek.

Efek untuk "Diperdagangkan" disajikan di Neraca sebesar nilai wajar, dan keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui dalam Laporan Laba Rugi.

(b) Dimiliki hingga jatuh tempo (*held to maturity*)

Merupakan aktiva keuangan dengan kepastian pembayaran dan kepastian tanggal jatuh tempo, dimana perusahaan bermaksud dan mampu memilikinya hingga jatuh tempo.

Efek yang dimiliki hingga jatuh tempo disajikan di Neraca sebesar biaya perolehan setelah diperhitungkan amortisasi premi atau diskonto. Perusahaan harus secara konsisten menggunakan metode amortisasi yang menghasilkan penyajian wajar dalam laporan keuangan

(c) Tersedia untuk dijual (*available for sale*):

Efek yang termasuk dalam kelompok ini adalah efek yang tidak memenuhi kriteria “Diperdagangkan” atau “Dimiliki hingga jatuh tempo”.

Efek ini disajikan di Neraca sebesar nilai wajar, dan keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui sebagai komponen ekuitas, sampai Efek tersebut dijual atau dilepas, dan pada saat tersebut keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui dalam Laporan Laba Rugi.

Investasi pada efek yang seharusnya disajikan sebesar nilai wajar, tetapi efek tersebut tidak aktif diperdagangkan dan nilai wajar tidak dapat ditentukan secara andal, harus disajikan sebesar biaya perolehan.

Investasi jangka pendek pada aktiva non keuangan (misal investasi properti) harus disajikan sebesar nilai terendah antara biaya dan harga pasar.

(3) Wesel Tagih

Pos ini merupakan piutang usaha yang didukung janji tertulis. Wesel tagih disajikan terpisah antara pihak ke tiga dan pihak yang mempunyai hubungan istimewa apabila wesel tagih tersebut berkaitan dengan kegiatan normal perusahaan.

Wesel Tagih disajikan sebesar jumlah yang dapat direalisasi, setelah memperhitungkan penyisihan wesel tagih yang diperkirakan tidak dapat ditagih.

(4) Piutang Usaha

Pos ini merupakan piutang yang berasal dari kegiatan normal perusahaan. Piutang usaha disajikan terpisah antara pihak ketiga dan pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Piutang ini disajikan sebesar jumlah yang dapat direalisasikan, setelah memperhitungkan penyisihan piutang yang diperkirakan tidak dapat ditagih.

(5) Piutang Lain-lain

Pos ini merupakan tagihan perusahaan pada pihak ketiga yang menurut sifat dan jenisnya tidak dapat dikelompokkan dalam pos-pos pada angka (3) dan (4) di atas.

Piutang Lain-lain disajikan sebesar jumlah yang dapat direalisasi, setelah dikurangi penyisihan piutang yang diperkirakan tidak dapat ditagih.

(6) Persediaan

Persediaan adalah aktiva yang:

- (a) tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal;
- (b) dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan; atau
- (c) dalam bentuk bahan atau perlengkapan (*supplies*) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa;

- 18 -

- (d) Persediaan disajikan sebesar biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah (*the lower of cost or net realizable value*).

Persediaan untuk sektor telekomunikasi terdiri dari, namun tidak terbatas pada :

- (a) Komponen; yaitu persediaan yang belum terpasang dalam jaringan.
(b) Modul; yaitu persediaan yang terpasang dalam jaringan

Masing-masing jenis persediaan di atas dapat berupa: suku cadang kabel dan instalasi transmisi; pesawat telepon, kartu telepon dan suku cadangnya; serta persediaan suku cadang lainnya.

(7) Pajak Dibayar Dimuka

Pos ini merupakan:

- (a) Kelebihan pembayaran pajak, misalnya Pajak Pertambahan Nilai, yang akan ditagih kembali atau dikompensasikan terhadap kewajiban pajak masa berikutnya.
(b) Aktiva Pajak Kini yaitu kelebihan jumlah Pajak Penghasilan yang telah dibayar pada periode berjalan dan periode sebelumnya dari jumlah pajak yang terhutang untuk periode-periode tersebut. Aktiva Pajak Kini harus dikompensasi (*offset*) dengan Kewajiban Pajak Kini dan jumlah netonya harus disajikan pada Neraca.

Pajak dibayar dimuka disajikan sebesar selisih jumlah pajak yang telah disetor dengan tagihan pajak.

(8) Biaya Dibayar Dimuka.

Pos ini merupakan biaya yang telah dibayar namun pembebanannya baru akan dilakukan pada periode dalam waktu 12 (dua belas) bulan atau satu siklus normal perusahaan pada saat manfaat diterima, seperti premi asuransi dibayar di muka, dan sewa dibayar di muka. Biaya dibayar dimuka disajikan sebesar nilai yang belum diterima manfaatnya.

(9) Aktiva Lancar Lain-lain

Pos ini mencakup aktiva lancar yang tidak dapat dikelompokkan ke dalam angka (1) sampai dengan angka (8) di atas, termasuk pembayaran di muka untuk memperoleh barang atau jasa yang akan digunakan dalam waktu 12 (dua belas) bulan atau satu siklus normal perusahaan. Aktiva lancar lain-lain disajikan sebesar nilai tercatat.

b) Aktiva Tidak Lancar

Aktiva yang tidak termasuk dalam Aktiva Lancar diklasifikasikan sebagai Aktiva Tidak Lancar.

Aktiva tidak lancar terdiri dari :

(1) Piutang Hubungan Istimewa

Pos ini merupakan piutang yang timbul sebagai akibat dari transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa, selain untuk pos yang telah ditentukan penyajiannya pada Kas dan Setara Kas, dan Piutang Usaha.

Piutang Hubungan Istimewa disajikan sebesar jumlah yang dapat direalisasi. Jika untuk transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dibentuk penyisihan, maka alasan dan dasar pembentukan penyisihan serta penjelasan transaksi terjadinya piutang harus diungkapkan.

(2) Aktiva Pajak Tangguhan

Pos ini merupakan jumlah Pajak Penghasilan terpulihkan pada periode mendatang sebagai akibat adanya:

- (a) Perbedaan temporer yang boleh dikurangkan; dan
- (b) Sisa kompensasi kerugian

Konsekuensi pajak dari saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasi diakui sebagai Aktiva Pajak Tangguhan apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa yang akan datang memadai untuk dikompensasi. Aktiva pajak tangguhan disajikan sebesar jumlah yang dapat dipulihkan kembali.

Aktiva Pajak Tangguhan harus dikompensasi (*offset*) dengan Kewajiban Pajak Tangguhan dan jumlah netonya disajikan pada Neraca.

(3) Investasi pada Perusahaan Asosiasi

Pos ini merupakan investasi pada perusahaan asosiasi yang dimaksudkan untuk dimiliki oleh perusahaan dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan.

Investasi pada perusahaan asosiasi (perusahaan memiliki 20% sampai dengan 50% bagian ekuitas perusahaan *investee*), harus disajikan menggunakan metode ekuitas (biaya perolehan disesuaikan dengan bagian pemilikan perusahaan atas perubahan nilai buku perusahaan asosiasi).

(4) Investasi Jangka Panjang Lain

Pos ini merupakan investasi yang dimaksudkan untuk dimiliki oleh perusahaan dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan. Investasi ini dapat berbentuk, investasi dalam efek hutang dan efek ekuitas, investasi dalam properti dan investasi lainnya.

(a) Investasi dalam efek ekuitas dan hutang :

- i. Investasi dalam efek ekuitas (perusahaan memiliki kurang dari 20% saham perusahaan *investee*), harus diklasifikasikan sebagai "Tersedia untuk dijual". Dalam hal ini, prosedur untuk pengklasifikasian, pengukuran dan pengakuan sama dengan yang digunakan untuk investasi jangka pendek.
- ii. Investasi dalam efek hutang, harus diklasifikasikan sebagai "Dimiliki hingga jatuh tempo" atau "Tersedia untuk dijual". Dalam hal ini, prosedur untuk pengklasifikasian, pengukuran dan pengakuan sama dengan yang digunakan untuk investasi jangka pendek.

(b) Investasi dalam properti dan investasi lainnya.

- i. Investasi dalam properti, harus disajikan di Neraca sebesar harga perolehan.

ii. Investasi lainnya harus disajikan sebesar nilai wajar.

Apabila suatu investasi jangka panjang disajikan sebesar biaya, namun jumlah yang dapat dipulihkan ternyata kurang dari nilai tercatat (penurunan nilai permanen), maka nilai tercatat investasi tersebut harus dikurangi sampai jumlah yang dapat dipulihkan tersebut. Pengurangan ini adalah kerugian penurunan nilai, yang termasuk dalam Laporan Laba Rugi.

Investasi "Tersedia untuk dijual" yang disajikan sebesar nilai wajarnya dapat mengalami penurunan nilai secara permanen apabila terdapat bukti yang obyektif. Keadaan ini terjadi akibat penurunan kondisi keuangan dan kondisi lainnya dari perusahaan penerbit Efek tersebut. Penurunan permanen ini menyebabkan nilai tercatat Efek melebihi estimasi jumlah yang dapat dipulihkan. Dalam hal ini kerugian penurunan nilai ini diperlakukan sebagai berikut:

- (a) Kerugian bersih kumulatif untuk Efek tertentu yang telah diakui secara langsung dalam komponen ekuitas harus dipindahkan dari komponen ekuitas dan dimasukkan dalam Laporan Laba Rugi periode berjalan meskipun Efek tersebut belum dijual / dilepas.
- (b) Jumlah kerugian yang harus dipindahkan dari ekuitas ke Laporan Laba Rugi, adalah perbedaan antara biaya perolehan Efek dan nilai wajar Efek (nilai tercatatnya), dikurangi dengan kerugian penurunan nilai dari Efek yang sebelumnya sudah diakui dalam Laporan Laba Rugi.
- (c) Jika dalam periode berikutnya, nilai wajar Efek mengalami kenaikan dan kenaikan tersebut secara obyektif dapat dikaitkan dengan peristiwa yang terjadi setelah kerugian penurunan nilai sebelumnya diakui dalam Laporan Laba Rugi, maka kerugian penurunan nilai harus dipulihkan melalui Laporan Laba Rugi periode berjalan.

(5) Aktiva Tetap

Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai, baik melalui pembelian maupun dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam kegiatan usaha perusahaan serta tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.

Aktiva tetap dapat berupa:

(a) Pemilikan Langsung

Pos ini merupakan aktiva tetap yang siap pakai, transaksinya telah selesai, dan menjadi hak perusahaan secara hukum. Aktiva ini dicatat sebesar biaya perolehan.

(b) Aktiva Sewa Guna Usaha

Pos ini merupakan aktiva tetap yang diperoleh melalui transaksi sewa guna usaha yang memenuhi kriteria *capital lease*. Aktiva sewa guna usaha dicatat sebesar nilai tunai (*present value*) dari seluruh pembayaran sewa guna usaha ditambah nilai sisa (harga opsi) yang harus dibayar oleh penyewa guna usaha pada akhir masa sewa guna usaha.

(c) Aktiva dalam Penyelesaian

Pos ini merupakan aktiva yang masih dalam proses pembangunan dan belum siap untuk digunakan, serta dimaksudkan untuk dipergunakan oleh perusahaan dalam kegiatan usahanya. Aktiva ini dinyatakan sebesar biaya yang telah dikeluarkan.

Dalam hal proses pembangunan aktiva tersebut terhenti dan tidak mungkin dilanjutkan, maka harus dikeluarkan dari komponen aktiva tetap.

(d) Aktiva Pola Bagi Hasil

Pos ini merupakan pengeluaran yang dikapitalisasi oleh pihak penyelenggara yang akan menerima pengalihan hak atas aktiva tersebut pada akhir masa bagi hasil, jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

- i. Terdapat kepastian bahwa penyelenggara akan memperoleh suatu aktiva yang penyerahan kepemilikannya baru dilaksanakan pada akhir masa bagi hasil.
- ii. Penyelenggara dibebaskan dari segala tuntutan hukum pihak ketiga atas perolehan aktiva tersebut.
- iii. Perjanjian tersebut tidak dapat dibatalkan.

(e) Aktiva KSO

Pos ini merupakan aktiva tetap yang dibangun atau yang digunakan untuk menyelenggarakan kegiatan KSO oleh pengelola selama masa konsesi. Aktiva KSO dibangun melalui pendanaan oleh investor, dan pengelolaan dapat dilakukan oleh investor atau pemilik aktiva tergantung bentuk kerjasama yang disepakati, yaitu:

- i. Bangun Kelola Serah
Pada bentuk kerjasama ini, investor sebagai pengelola mencatat aktiva KSO selama masa konsesi.
- ii. Bangun Serah Kelola
Pada bentuk kerjasama ini, pemilik aset sebagai pengelola mencatat aktiva yang diterima dari investor sebagai Aktiva KSO selama masa konsesi.

Aktiva KSO dicatat sebesar biaya perolehannya, atau biaya pembangunan yang tercantum di perjanjian KSO, atau sebesar nilai wajar, dipilih mana yang paling obyektif atau paling berdaya uji.

(f) Aktiva dalam Penyelesaian

Pos ini merupakan aktiva yang masih dalam proses pembangunan dan belum siap untuk digunakan, serta dimaksudkan untuk dipergunakan oleh perusahaan dalam kegiatan usahanya. Aktiva ini dicatat sebesar biaya yang telah dikeluarkan.

Dalam hal proses pembangunan aktiva tersebut terhenti dan tidak mungkin dilanjutkan, maka harus dikeluarkan dari komponen aktiva tetap.

Dalam kerjasama operasi (KSO), pos ini juga merupakan kapitalisasi seluruh biaya yang dikeluarkan (jika perusahaan

- 22 -

sebagai investor) untuk membangun Aktiva KSO. Pos ini dihapus dan dicatat pada Aktiva KSO saat konstruksi selesai dan Aktiva KSO siap dioperasikan.

Aktiva tetap disajikan sebesar biaya perolehannya dikurangi dengan akumulasi penyusutannya, kecuali aktiva dalam penyelesaian.

Tanah pada umumnya tidak disusutkan, kecuali:

- (a) Kondisi kualitas tanah tak lagi digunakan dalam operasi utama perusahaan.
- (b) Prediksi manajemen atau kepastian bahwa perpanjangan atau pembaharuan hak kemungkinan besar atau pasti tidak diperoleh.

Biaya perolehan aktiva tetap harus memperhitungkan hal-hal sebagai berikut (jika ada):

- (a) Biaya pinjaman yang secara langsung dapat diatribusikan dengan perolehan atau konstruksi aktiva tetap yang memenuhi syarat untuk dikapitalisasi
- (b) Penurunan dan pemulihan kembali nilai aktiva tetap; atau
- (c) Penilaian kembali aktiva tetap.

(6) Hak Bagi Pendapatan

Pos ini merupakan aktiva yang timbul dalam kerjasama operasi dengan pola Bangun Serah Kelola (BSK) pada saat aset KSO selesai dibangun oleh investor dan diserahkan kepada pemilik aset. Hak Bagi Pendapatan dicatat oleh pihak investor, diamortisasi selama masa konsesi dan disajikan sebesar nilai perolehan yang belum diamortisasi.

(7) Aktiva Tidak Berwujud

Pos ini merupakan aktiva non moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak memiliki wujud fisik, serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, untuk disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif.

Pos ini antara lain terdiri dari hak paten, merek dagang, *goodwill*, dan biaya pengembangan.

Pengakuan aktiva tidak berwujud dilakukan apabila memenuhi kriteria berikut :

- (a) Kemungkinan besar manfaat ekonomi masa mendatang dari aktiva tersebut akan diperoleh perusahaan.
- (b) Nilai perolehannya dapat diukur secara andal.

Dari segi eksistensinya, aktiva tidak berwujud dikelompokkan dalam kategori, yaitu :

- (a) Aktiva tidak berwujud yang eksistensinya dibatasi oleh ketentuan perundang-undangan, peraturan pemerintah, perjanjian yang dibuat antara para pihak atau sifat dari aktiva tersebut, misalnya hak paten, hak sewa, hak cipta, waralaba (*franchise*) yang terbatas waktunya dan lisensi.
- (b) Aktiva tidak berwujud yang masa manfaatnya tidak terbatas dan tidak dapat dipastikan masa berakhirnya, misalnya merk dagang, proses dan formula rahasia, biaya pengembangan dan waralaba

yang tidak terbatas waktunya (*perpetual franchise*).

Masa manfaat suatu aktiva tidak berwujud tidak akan melebihi 20 tahun, kecuali terdapat bukti yang meyakinkan. Aktiva tidak berwujud diamortisasi berdasarkan masa manfaat.

Aktiva Tidak Berwujud disajikan sebesar nilai tercatat, yaitu biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai aktiva tidak berwujud.

(8) Aktiva Lain-lain

Pos-pos yang tidak dapat digolongkan dalam kelompok aktiva tetap, aktiva lancar, investasi/penyertaan maupun aktiva tidak berwujud disajikan dalam kelompok Aktiva Lain-lain. Pos ini antara lain mencakup:

- (a) Aktiva tetap yang tidak digunakan lagi;
- (b) Aktiva dari segmen usaha yang telah diputuskan oleh manajemen untuk dihentikan atau akan dijual;
- (c) Aktiva perusahaan yang dikelola oleh pihak lain dalam rangka kerja sama operasi. Aktiva yang diserahkan untuk dikelola oleh pihak lain tersebut direklasifikasi dari pos asal aktiva tersebut menjadi bagian aktiva lain-lain sampai aktiva tersebut diserahkan kembali kepada Perusahaan; atau
- (d) Beban tanggungan, misalnya : biaya yang timbul untuk pengurusan legal tanah dan biaya perluasan usaha. Beban tanggungan harus diamortisasi sesuai dengan masa manfaat masing-masing jenis beban. Saldo beban tanggungan sesudah amortisasi yang berkaitan dengan suatu kewajiban, harus dihapuskan secara proporsional, bila sebagian dari kewajiban tersebut dilunasi atau diselesaikan.

Aktiva lain-lain disajikan sebesar nilai tercatat, yaitu biaya perolehan setelah dikurangi dengan amortisasi dan penurunan nilai (jika ada).

- (e) Biaya-biaya emisi yang dikeluarkan sampai proses emisi selesai. Disajikan sebesar biaya yang telah dikeluarkan.

2) Kewajiban

Kewajiban disajikan sebesar jumlah yang harus dibayar, kecuali ditentukan lain.

a) Kewajiban Lancar

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban lancar jika diperkirakan akan diselesaikan dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan dari tanggal neraca atau satu siklus normal operasi perusahaan.

Kewajiban lancar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

(1) Pinjaman Jangka Pendek

Pos ini merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak bank atau lembaga keuangan lainnya. Bunga yang telah jatuh tempo disajikan sebagai Hutang Bunga.

(2) Wesel Bayar

Pos ini merupakan hutang usaha pada pihak ketiga yang didukung janji tertulis untuk membayar dalam jangka waktu kurang dari 12 (dua belas) bulan dari tanggal neraca atau satu siklus operasi normal

perusahaan, mana yang lebih lama.

(3) Hutang Usaha

Pos ini merupakan kewajiban yang timbul dalam rangka kegiatan normal operasi Perusahaan, baik kewajiban kepada pihak ketiga maupun pihak yang memiliki hubungan istimewa.

(4) Hutang Pajak

Pos ini merupakan:

- (a) Kewajiban pajak perusahaan dan pajak lainnya yang belum dibayar.
- (b) Kewajiban pajak kini, yaitu jumlah pajak penghasilan terutang atas penghasilan kena pajak pada periode berjalan. Kewajiban Pajak Kini harus dikompensasi (*offset*) dengan Aktiva Pajak Kini dan jumlah netonya harus disajikan pada Neraca.

(5) Beban Masih Harus Dibayar

Pos ini merupakan beban yang telah menjadi kewajiban perusahaan namun belum jatuh tempo.

(6) Pendapatan Diterima Dimuka

Pos ini merupakan penerimaan pembayaran dari pelanggan yang belum dapat diakui sebagai pendapatan karena penyerahan jasa belum diselesaikan.

(7) Bagian Kewajiban Jangka Panjang yang Jatuh Tempo dalam Waktu Satu Tahun

Pos ini merupakan bagian kewajiban jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 (dua belas) bulan dari tanggal neraca.

Pos ini disajikan dalam neraca dengan cara merinci jenis kewajiban jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun, misalnya:

- (a) Pinjaman Jangka Panjang
- (b) Hutang Sewa Guna Usaha
- (c) Hutang Obligasi

(8) Kewajiban Lancar Lain-Lain

Pos ini merupakan kewajiban lancar yang tidak dapat diklasifikasikan dalam 7 (tujuh) kelompok akun tersebut di atas.

b) Kewajiban Tidak Lancar

Semua kewajiban lainnya yang tidak dapat diklasifikasikan sebagai kewajiban lancar merupakan kewajiban tidak lancar. Kewajiban tidak lancar antara lain :

(1) Hutang Hubungan Istimewa

Pos ini merupakan hutang yang timbul dari transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa, selain untuk pos hutang usaha yang telah ditentukan penyajiannya.

(2) Kewajiban Pajak Tangguhan

Pos ini merupakan jumlah pajak penghasilan terutang untuk periode mendatang sebagai akibat adanya perbedaan temporer kena pajak. Kewajiban Pajak Tangguhan harus dikompensasi (*offset*) dengan Aktiva Pajak Tangguhan dan jumlah netonya disajikan pada Neraca.

(3) Pinjaman Jangka Panjang

Pos ini merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak bank atau lembaga keuangan lainnya yang jatuh tempo dalam jangka waktu lebih dari satu tahun.

(4) Pendapatan Pola Bagi Hasil Ditangguhkan

Pos ini merupakan kewajiban yang timbul dari salah satu bentuk kerjasama antara penyelenggara telekomunikasi dengan investor berdasarkan perjanjian kontraktual dengan kriteria tertentu dalam bentuk Pola Bagi Hasil. Penyelenggara mencatat Aktiva Pola Bagi Hasil dan Pendapatan Pola Bagi Hasil Ditangguhkan di awal masa bagi hasil walaupun penyelenggara baru akan menerima pengalihan hak atas aktiva tersebut pada akhir masa bagi hasil. Pendapatan Pola Bagi Hasil Ditangguhkan diamortisasi selama masa bagi hasil.

(5) Kewajiban Kerjasama Operasi

Pos ini merupakan kewajiban yang timbul dalam kerjasama operasi pola Bangun Serah Kelola (BSK) yang diakui oleh pemilik aset pada saat Aktiva KSO diserahkan oleh investor ketika aktiva tersebut siap dioperasikan.

(6) Pendapatan dari Mitra KSO Ditangguhkan

Pos ini timbul dari pembayaran dari investor atas penyerahan aset atau hak penyelenggaraan usaha oleh pemilik aset. Pembayaran ini disajikan setelah dikurangi dengan seluruh beban langsung yang berkaitan dengan persiapan KSO. Pembayaran yang Diterima dari Mitra KSO Ditangguhkan diamortisasi selama masa konsesi menjadi pendapatan KSO.

(7) Penghasilan KSO Tanggahan

Pos ini timbul pada saat penyerahan Aktiva KSO dari investor kepada pemilik aset dalam pola Bangun Kelola Serah (BKS) pada saat masa konsesi berakhir, dalam hal pemilik aset belum memiliki kepastian yang cukup tentang manfaat ekonomi dari aset tersebut. Pada saat diserahkan Aktiva KSO dinilai sebesar nilai wajarnya.

Pos ini disajikan sebesar nilai yang belum diamortisasi.

(8) Hutang Sewa Guna Usaha

Pos ini merupakan kewajiban perusahaan kepada perusahaan sewa guna usaha (*leasing company*) sehubungan dengan perolehan aktiva perusahaan.

Hutang Sewa Guna Usaha disajikan sebesar nilai tunai dari seluruh pembayaran sewa guna usaha ditambah nilai sisa (harga opsi) dikurangi angsuran pokok.

(9) Keuntungan Tanggahan Aktiva Dijual dan Disewa Guna Usaha Kembali

Dalam hal dilakukan penjualan dan penyewagunausahaan kembali (*sales and lease-back*) maka transaksi tersebut harus diperlakukan

sebagai dua transaksi yang terpisah, yaitu:

- (a) transaksi penjualan dan
- (b) transaksi sewa guna usaha

Selisih antara harga jual dan nilai buku aktiva yang dijual harus diakui dan dicatat sebagai keuntungan atau kerugian yang ditanggungkan. Amortisasi atas keuntungan atau kerugian yang ditanggungkan harus dilakukan secara:

- (a) proposional dengan biaya amortisasi aktiva yang disewagunausahakan apabila *lease-back* merupakan *capital lease*.
- (b) proporsional dengan biaya sewa aktiva yang disewagunausahakan apabila *lease-back* merupakan *operating lease*.

Keuntungan Tangguhan disajikan sebesar nilai yang belum diamortisasi.

Dalam hal terjadi rugi dari penjualan aktiva yang disewagunausaha kembali, kerugian tersebut disajikan pada Aktiva Lain-lain.

(10) Hutang Obligasi

Pos ini merupakan kewajiban perusahaan kepada pemegang obligasi sehubungan dengan penerbitan obligasi perusahaan. Hutang Obligasi disajikan sebesar nilai nominal setelah memperhitungkan amortisasi premium atau diskonto.

(11) Kewajiban Tidak Lancar Lainnya.

Pos ini mencakup kewajiban tidak lancar yang tidak dapat dikelompokkan dalam butir (1) sampai dengan (10) di atas. Kewajiban Tidak Lancar Lainnya di dalam neraca disesuaikan dengan urutan jatuh temponya.

(12) Hutang Subordinasi

Pos ini merupakan pinjaman yang diperoleh berdasarkan suatu perjanjian subordinasi, dengan ketentuan pinjaman tersebut baru dapat dibayar kembali apabila perusahaan telah melunasi seluruh kewajibannya atau kewajiban tertentu.

(13) Obligasi Konversi

Pos ini merupakan hutang obligasi yang dapat dikonversikan menjadi saham perusahaan di masa yang akan datang. Obligasi Konversi disajikan sebesar nilai nominal setelah memperhitungkan amortisasi premium atau diskonto.

Biaya emisi efek hutang merupakan biaya transaksi yang harus dikurangkan langsung dari hasil emisi dalam rangka menentukan hasil emisi neto efek hutang tersebut. Selisih antara hasil emisi neto dengan nilai nominal merupakan diskonto atau premium yang harus diamortisasi selama jangka waktu efek hutang tersebut.

Saldo biaya emisi efek hutang tangguhan sebelum berlakunya peraturan ini harus diperlakukan sesuai dengan peraturan ini.

Perusahaan harus tetap menyajikan kewajiban berbunga sebagai Kewajiban Tidak Lancar walaupun akan jatuh tempo dalam jangka

waktu 12 (dua belas) bulan sejak tanggal neraca, apabila semua syarat berikut dipenuhi:

- (1) Kesepakatan awal perjanjian pinjaman adalah untuk jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan;
- (2) Perusahaan bermaksud membiayai kembali kewajibannya dengan pendanaan jangka panjang; dan
- (3) Butir kedua di atas (maksud tersebut pada huruf b), harus didukung dengan perjanjian pembiayaan kembali atau penjadwalan kembali yang resmi disepakati sebelum laporan keuangan diterbitkan (disetujui).

3) Ekuitas

Komponen ekuitas umumnya terdiri atas:

a) Modal Saham

Pada pos ini disajikan nilai nominal untuk setiap jenis saham. Disamping itu, pada pos ini disajikan:

(1) Modal Dasar

Jumlah saham, untuk setiap jenis saham sesuai dengan anggaran dasar perusahaan.

(2) Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh

Jumlah dari bagian modal dasar yang telah ditempatkan dan disetor penuh untuk tiap jenis saham.

b) Tambahan Modal Disetor

Tambahan Modal Disetor disajikan pada neraca dengan menjumlahkan pos-pos berikut ini :

(1) Agio Saham

Pos ini merupakan kelebihan setoran pemegang saham di atas nilai nominal.

(2) Biaya Emisi Efek Ekuitas

Pos ini merupakan biaya yang berkaitan dengan penerbitan efek ekuitas perusahaan. Biaya ini mencakup *fee* dan komisi yang dibayarkan kepada penjamin emisi, lembaga dan profesi penunjang pasar modal, serta biaya pencetakan dokumen pernyataan pendaftaran, biaya pencatatan efek ekuitas di bursa efek, dan biaya promosi. Biaya-biaya yang berkaitan dengan pencatatan saham di bursa efek atas saham yang sudah beredar dan biaya yang berkaitan dengan dividen saham dan pemecahan saham tidak termasuk dalam pos biaya emisi efek ekuitas.

Saldo biaya emisi efek ekuitas sebelum berlakunya peraturan ini harus diperlakukan sesuai dengan peraturan ini.

Jumlah yang dapat dikapitalisasi oleh perusahaan dalam rangka pembagian saham bonus adalah jumlah agio saham setelah dikurangi Biaya Emisi Efek Ekuitas.

(3) Selisih Modal dari Perolehan Kembali Saham

Pos ini merupakan selisih antara jumlah yang dibayarkan pada saat perolehan kembali saham dengan :

- (a) Jumlah yang diterima pada saat pengeluaran saham, jika menggunakan *cost method*.

(b) Nilai nominal, jika menggunakan *par value method*.

(4) Selisih Kurs atas Modal yang Disetor

Pos ini merupakan selisih kurs mata uang asing yang timbul sehubungan dengan transaksi modal.

(5) Modal Sumbangan

Pos ini merupakan modal yang berasal dari sumbangan yang diperoleh perusahaan dari pemerintah, pemegang saham dan atau pihak lain.

(6) Modal Disetor Lainnya

Pos ini antara lain terdiri dari:

(a) Setoran modal yang belum dapat dibukukan sebagai modal disetor penuh karena masih menunggu pengesahan peningkatan modal dari instansi yang berwenang. Kelebihan setoran modal di atas Modal Dasar atau Modal Ditempatkan;

Dalam hal Penawaran Umum dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu, uang muka pemesanan saham disajikan sebagai Modal Disetor Lainnya. Namun apabila uang muka tersebut melebihi jumlah yang akan menjadi modal saham (*oversubscribed*), maka kelebihan tersebut harus disajikan sebagai kewajiban lancar.

(b) Nilai waran pisah (*detachable warrants*) yang belum dan tidak dilaksanakan.

c) Selisih Kurs atas Penjabaran Laporan Keuangan

Pos ini merupakan selisih kurs yang timbul dari:

(1) Penjabaran pendapatan dan beban dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi dan aktiva serta kewajiban dengan menggunakan kurs penutup;

(2) Penjabaran saldo awal investasi neto dalam entitas asing dengan kurs yang berbeda dari yang dilaporkan sebelumnya;

(3) Perubahan lain atas ekuitas dalam entitas asing.

d) Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Perusahaan Asosiasi

Pos ini merupakan perbedaan antara nilai investasi perusahaan pada perusahaan asosiasi sebagai akibat adanya perubahan ekuitas perusahaan asosiasi yang bukan berasal dari transaksi antara perusahaan dengan perusahaan asosiasi tersebut.

e) Keuntungan atau Kerugian yang belum Direalisasi dari Efek yang Tersedia untuk Dijual

Pos ini merupakan keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dari efek ekuitas dan efek hutang yang tersedia untuk dijual.

f) Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap

Pos ini merupakan tambahan nilai aktiva tetap sebagai hasil penilaian kembali sesuai ketentuan Pemerintah, setelah memperhitungkan pajak yang terkait.

Pos ini disajikan apabila perusahaan memilih untuk membukukan hasil penilaian kembali aktiva tetap.

g) Opsi Saham

Pos ini merupakan nilai efek yang menjadi basis kompensasi pemberian saham kepada karyawan perusahaan.

h) Saldo Laba

Pos ini merupakan akumulasi hasil usaha periodik setelah memperhitungkan pembagian dividen dan koreksi laba rugi periode lalu.

Dalam hal dilakukan kuasi reorganisasi, jumlah saldo laba negatif (defisit) yang dieliminasi harus disajikan selama tiga tahun berturut-turut sejak tahun kuasi reorganisasi dilakukan.

Tanggal terjadi kuasi reorganisasi harus diungkapkan pada pos saldo laba untuk jangka waktu 10 (sepuluh) tahun ke depan.

i) Modal Saham yang Diperoleh Kembali

Pos ini merupakan nilai saham perusahaan yang diperoleh kembali dan disajikan sebagai berikut :

(1) Pengurang ekuitas jika menggunakan *cost method*

(2) Pengurang modal saham jika menggunakan *par value method*.

3. Laporan Laba Rugi

a. Komponen Utama Laporan Laba Rugi

Komponen utama laporan Laba Rugi terdiri dari:

- 1) Pendapatan Usaha;
- 2) Beban Usaha;
- 3) Laba (Rugi) Usaha;
- 4) Penghasilan (Beban) Lain-lain;
- 5) Bagian Laba (Rugi) Perusahaan Asosiasi;
- 6) Laba (Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan;
- 7) Beban (Penghasilan) Pajak;
- 8) Laba (Rugi) dari Aktivitas Normal;
- 9) Pos Luar Biasa;
- 10) Laba (Rugi) Bersih;
- 11) Laba (Rugi) Per Saham Dasar; dan
- 12) Laba (Rugi) Per Saham Dilusian.

b. Penjelasan Komponen Utama Laporan Laba Rugi

1) Pendapatan Usaha

Pos ini merupakan pendapatan yang berasal dari kegiatan utama perusahaan, berupa penyelenggaraan jasa dan jaringan telekomunikasi. Pendapatan jasa telekomunikasi terdiri atas:

- a) Jasa Telekomunikasi interkoneksi adalah pendapatan usaha yang berasal dari interkoneksi untuk hubungan lokal, interlokal, transit, dan hubungan internasional antara beberapa penyelenggara telekomunikasi sesuai dengan perjanjian kontraktual.
- b) Jasa Telekomunikasi yang dilaksanakan sendiri adalah pendapatan usaha yang timbul dari pemakaian jasa telekomunikasi atas fasilitas yang dimiliki sendiri oleh penyelenggara. Termasuk dalam kategori

pendapatan jasa telekomunikasi yang dilaksanakan sendiri adalah jasa sehubungan dengan pemasangan baru, pemakaian fasilitas telekomunikasi, pemakaian telepon umum koin, penjualan kartu telepon dan penggunaan sarana telekomunikasi seperti jasa penggunaan sirkit, penggunaan transponder satelit, dan penggunaan perangkat lainnya.

- c) Jasa Telekomunikasi yang dilaksanakan melalui kerjasama antara pemilik aset dengan investor adalah pendapatan usaha yang timbul dari pemakaian jasa telekomunikasi atas sarana yang dibangun melalui kerjasama antara penyelenggara dengan investor, meliputi antara lain :
- (1) Pendapatan pola bagi hasil adalah bagian pendapatan dimana salah satu pihak memiliki hak untuk mengelola dan mengoperasikan sarana. Pembagian pendapatan tersebut adalah disesuaikan dengan perjanjian pola bagi hasil dalam jumlah dan waktu yang telah disepakati.
 - (2) Pendapatan minimum pemilik aset adalah pendapatan minimum yang diterima pemilik aset yang timbul karena hak pengelolaan sarana dalam kerja sama operasi dimiliki oleh investor dalam masa tertentu yang disepakati.
 - (3) Pendapatan kompensasi kerja sama operasi adalah pendapatan yang diperoleh pemilik aset yang timbul dari pembayaran pemodal atas perolehan hak untuk bekerja sama dan KSO dan hak untuk mengelola dan mengoperasikan sarana KSO. Pendapatan ini juga terdiri dari pengakuan pendapatan atas amortisasi dari pendapatan kompensasi kerjasama operasi ditangguhkan.

2) Beban Usaha

Pos ini merupakan beban kegiatan utama perusahaan yang dilaporkan dalam dua kategori yaitu:

- a) Beban penjualan; dan
- b) Beban umum dan administrasi

3) Laba (Rugi) Usaha

Pos ini merupakan selisih antara Pendapatan Usaha dengan Beban Usaha.

4) Penghasilan (Beban) Lain-lain

Pos ini merupakan penghasilan (beban) yang tidak dapat dihubungkan langsung dengan kegiatan usaha utama perusahaan. Penghasilan (Beban) Lain-lain disajikan dengan cara merinci penghasilan (beban) lain-lain, setidaknya-tidaknya meliputi:

- a) Bagian Laba (Rugi) Perusahaan Asosiasi
- b) Penghasilan bunga
- c) Beban Bunga
- d) Laba (rugi) kurs
- e) Lain-lain

5) Bagian Laba (Rugi) Perusahaan Asosiasi

Pos ini merupakan laba atau rugi perusahaan asosiasi pada periode berjalan yang diakui oleh perusahaan sesuai dengan persentasenya. Pos ini disajikan tersendiri jika nilainya material. Jika tidak material disajikan sebagai bagian Penghasilan (Beban) Lain-lain.

6) Laba (Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan

Pos ini merupakan Laba (Rugi) Usaha setelah memperhitungkan Penghasilan (Beban) Lain-Lain dan Bagian Laba (Rugi) Perusahaan Asosiasi.

7) Beban (Penghasilan) Pajak

Pos ini merupakan jumlah agregat pajak kini (*current tax*) dan pajak tangguhan (*deferred tax*) yang diperhitungkan dalam perhitungan laba atau rugi pada periode berjalan. Pos ini hendaknya dirinci unsur-unsur beban (penghasilan) pajak kini dan pajak tangguhan.

8) Laba (Rugi) dari Aktivitas Normal Perusahaan

Pos ini merupakan Laba atau Rugi setelah dikurangi dengan Beban (Penghasilan) Pajak, sebelum pos-pos luar biasa.

9) Pos Luar Biasa

Pos ini merupakan pos-pos yang berasal dari kejadian atau transaksi yang tidak biasa (*unusual*) dan tidak sering terjadi (*infrequent*).

Pos luar biasa disajikan bersih setelah memperhitungkan pajak.

10) Laba (Rugi) Bersih

Pos ini merupakan Laba (rugi) dari aktivitas perusahaan setelah memperhitungkan Beban (Penghasilan) Pajak dan Pos Luar Biasa.

11) Laba (Rugi) Per Saham Dasar

Pos ini merupakan Jumlah Laba (Rugi) bersih yang tersedia bagi setiap saham biasa yang beredar selama periode pelaporan.

Dalam hal perusahaan mencatatkan efeknya di bursa lain dalam bentuk Sertifikat Penitipan Efek (SPE), maka disajikan juga laba (rugi) per SPE dasar.

12) Laba (Rugi) Per Saham Dilusian

Pos ini merupakan jumlah laba (rugi) pada suatu periode yang tersedia bagi setiap saham biasa yang beredar selama periode pelaporan dan saham biasa yang diasumsikan telah diterbitkan bagi semua efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif yang beredar selama periode pelaporan.

Jumlah saham biasa yang akan diterbitkan saat konversi efek berpotensi saham biasa ditentukan sesuai persyaratan efek berpotensi saham tersebut. Perhitungan ini mengasumsikan nilai konversi atau harga pelaksanaan yang paling menguntungkan dari sudut pandang pemegang efek berpotensi saham biasa.

Dalam hal perusahaan mencatatkan efeknya di bursa lain dalam bentuk Sertifikat Penitipan Efek (SPE), maka disajikan juga laba (rugi) per SPE dasar.

4. Laporan Perubahan Ekuitas

a. Komponen Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan ini harus menyajikan:

- 1) Laba (rugi) bersih periode bersangkutan
- 2) Setiap pos yang berdasarkan PSAK terkait diakui secara langsung dalam ekuitas.

Contoh pos ini antara lain keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi dari efek tersedia untuk dijual.

- 3) Pengaruh kumulatif dari perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi atas kesalahan mendasar sebagaimana diatur dalam PSAK terkait, yaitu berupa:
 - a) Efek Kumulatif atas Perubahan Kebijakan Akuntansi.
Merupakan pengaruh kumulatif yang bersifat retrospektif terhadap laba rugi perusahaan sebagai akibat dari suatu perubahan kebijakan akuntansi yang diterapkan perusahaan.
 - b) Koreksi atas Kesalahan Mendasar
Kesalahan mungkin timbul dari kesalahan perhitungan matematis, kesalahan dalam penerapan kebijakan akuntansi, kesalahan interpretasi fakta, dan kecurangan atau kelalaian.

Pengaruh Kumulatif dari Perubahan Kebijakan Akuntansi dan koreksi atas kesalahan mendasar disajikan bersih setelah memperhitungkan pajak.
- 4) Transaksi modal dengan pemilik dan distribusi kepada pemilik
- 5) Saldo laba (rugi) pada awal dan akhir periode, yang dibagi dalam:
 - a) Yang Telah Ditentukan Penggunaannya
Pos ini merupakan saldo laba yang ditentukan penggunaannya dan disajikan terpisah antara jumlah yang telah ditentukan penggunaannya oleh perusahaan dan yang diharuskan oleh peraturan yang berlaku.
 - b) Yang Belum Ditentukan Penggunaannya
Pos ini merupakan saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya oleh perusahaan.
- 6) Rekonsiliasi antara nilai tercatat dari masing-masing jenis modal ditempatkan dan disetor penuh, tambahan modal disetor dan pos-pos ekuitas lainnya pada awal dan akhir periode yang mengungkapkan secara terpisah setiap perubahan.

5. Laporan Arus Kas

a. Komponen Utama Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas harus menyajikan arus kas selama periode tertentu dan dikelompokkan menurut klasifikasi aktivitas sebagai berikut:

- 1) Arus Kas dari Aktivitas Operasi
 - a) Arus Kas dari Aktivitas Operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar.
 - b) Arus Kas dari Aktivitas Operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba (rugi) bersih.
 - c) Arus Kas dari Aktivitas Operasi antara lain dapat berupa:
 - (1) Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa;
 - (2) Penerimaan kas dari royalti, *fees*, komisi dan pendapatan lain;
 - (3) Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa;
 - (4) Pembayaran kas kepada karyawan;

- 33 -

- (5) Pembayaran kas atau penerimaan kembali (restitusi) pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan atau investasi;
 - (6) Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang diadakan untuk tujuan transaksi usaha dan perdagangan;
 - (7) Bunga yang dibayarkan dan bunga serta dividen yang diterima, diklasifikasi sebagai arus kas operasi karena mempengaruhi laba (rugi) bersih;
 - (8) Hasil penjualan atau jatuh tempo atas efek yang diperdagangkan dan kas yang dikeluarkan untuk pembelian efek yang diperdagangkan termasuk dalam aktivitas operasi; atau
 - (9) Arus kas yang berkaitan dengan pajak penghasilan
- d) Perusahaan harus menyajikan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan metode langsung, yaitu mengungkapkan kelompok utama dari penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto.

2) Arus Kas dari Aktivitas Investasi

- a) Arus Kas dari Aktivitas Investasi mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan.
- b) Arus Kas dari Aktivitas Investasi antara lain dapat berupa:
 - (1) Pembayaran kas untuk membeli aktiva tetap, aktiva tak berwujud, dan aktiva jangka panjang lain, termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan aktiva tetap yang dibangun sendiri;
 - (2) Penerimaan kas dari penjualan tanah, bangunan dan peralatan, aktiva tidak berwujud, dan aktiva jangka panjang lain;
 - (3) Perolehan saham atau instrumen keuangan perusahaan lain;
 - (4) Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain serta pelunasannya;
 - (5) Pembayaran kas sehubungan dengan *futures contracts*, *forward contracts*, *option contracts* dan *swap contracts*, kecuali apabila kontrak tersebut dilakukan untuk tujuan perdagangan (*dealing or trading*), atau apabila pembayaran tersebut diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan;
 - (6) Hasil penjualan atau jatuh tempo atas efek yang tersedia untuk dijual dan efek yang dimiliki hingga jatuh tempo merupakan arus kas dari aktivitas investasi; atau
 - (7) Kas yang dikeluarkan untuk pembelian efek yang tersedia untuk dijual dan efek yang dimiliki hingga jatuh tempo termasuk dalam aktivitas investasi.

3) Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

- a) Arus kas dari aktivitas pendanaan adalah arus kas yang timbul dari penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan transaksi pendanaan jangka panjang dengan kreditur dan pemegang saham perusahaan.
- b) Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan antara lain dapat berupa:
 - (1) penerimaan kas dari emisi saham atau instrumen modal lainnya;

- 34 -

- (2) pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menarik atau menebus saham perusahaan;
- (3) penerimaan kas dari emisi obligasi, pinjaman, wesel, hipotik, dan pinjaman lainnya;
- (4) Pelunasan pinjaman; atau
- (5) Dividen yang dibayar dapat diklasifikasikan sebagai arus kas pendanaan karena merupakan biaya perolehan sumber daya keuangan.
- (6) Pembayaran hutang sewa guna usaha

b. Ketentuan Penyajian Laporan Arus Kas

- 1) Arus kas dari bunga dan dividen yang diterima dan dibayarkan, masing-masing harus diungkapkan tersendiri. Bunga dan dividen harus diklasifikasikan secara konsisten antar periode sebagai aktivitas operasi, investasi, atau pendanaan, berdasarkan sumber dan tujuan penggunaannya. Bunga dan dividen yang diterima harus diklasifikasikan sebagai aktivitas operasi atau investasi. Bunga yang dibayarkan diklasifikasikan sebagai arus kas dari aktivitas operasi atau pendanaan, sedangkan dividen yang dibayarkan diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan.
- 2) Jumlah bunga yang dibayarkan selama suatu periode diungkapkan dalam laporan arus kas baik yang telah diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi maupun yang dikapitalisasi menurut alternatif perlakuan yang diperkenankan oleh PSAK.
- 3) Arus kas yang berasal dari transaksi dalam valuta asing harus dibukukan dalam mata uang yang digunakan dalam pelaporan keuangan dengan menjabarkan jumlah mata uang asing tersebut menurut kurs pada tanggal arus kas.
- 4) Keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi yang timbul akibat perubahan kurs bukan merupakan arus kas. Namun demikian, pengaruh perubahan kurs terhadap kas dan setara kas dalam mata uang asing dilaporkan dalam laporan arus kas untuk merekonsiliasikan saldo awal dan akhir kas dan setara kas. Jumlah selisih kurs tersebut disajikan terpisah dari arus kas aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.
- 5) Jika suatu kontrak dimaksudkan untuk menangkal (*hedge*) suatu posisi yang dapat diidentifikasi, maka arus kas dari kontrak tersebut diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan.
- 6) Perusahaan harus menyajikan secara terpisah kelompok utama penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto yang berasal dari aktivitas investasi dan pendanaan, kecuali aktivitas berikut yang disajikan menurut arus kas bersih yaitu:
 - a) Penerimaan dan pengeluaran kas untuk kepentingan para pelanggan, apabila arus kas tersebut lebih mencerminkan aktivitas pelanggan daripada aktivitas perusahaan, misalnya penerimaan dan pembayaran rekening giro.
 - b) Penerimaan dan pengeluaran kas untuk pos-pos dengan perputaran cepat, dengan volume transaksi yang besar dan dengan jangka waktu singkat (*short maturity*), misalnya :
 - (1) Pembelian dan penjualan surat-surat berharga; dan

- (2) Pinjaman jangka pendek lain dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang.
- 7) Arus kas sehubungan dengan pos luar biasa harus diklasifikasikan sebagai aktivitas operasi, investasi, atau pendanaan sesuai dengan sifat transaksinya dan disajikan tersendiri.

c. Pengungkapan Aktivitas yang Tidak Mempengaruhi Arus Kas

Transaksi investasi dan pendanaan yang tidak memerlukan penggunaan kas atau setara kas harus disajikan dalam kelompok 'Aktivitas yang Tidak Mempengaruhi Arus Kas' dalam laporan arus kas. Transaksi tersebut harus diungkapkan sedemikian rupa pada catatan atas laporan keuangan sehingga dapat memberikan semua informasi yang relevan mengenai aktivitas investasi dan pendanaan tersebut. Transaksi tersebut dapat berbentuk:

- 1) Perolehan aktiva secara kredit atau melalui sewa guna usaha (*finance lease*);
- 2) Akuisisi perusahaan melalui penerbitan saham;
- 3) Konversi hutang menjadi modal; atau
- 4) Kapitalisasi biaya pinjaman.

C. Pedoman Pengungkapan Laporan Keuangan

1. Catatan atas Laporan Keuangan

a. Pengertian

Catatan atas laporan keuangan mengungkapkan :

- 1) Gambaran umum perusahaan, ikhtisar kebijakan akuntansi, penjelasan pos-pos laporan keuangan dan informasi lainnya;
 - 2) Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang diterapkan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting;
 - 3) Informasi yang diharuskan dalam PSAK tetapi tidak disajikan dalam neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas;
 - 4) Informasi lain yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar.
- b. Pos-pos yang nilainya material, harus dirinci dan dijelaskan dalam Catatan atas Laporan Keuangan. Sedangkan untuk pos-pos yang bersifat khusus untuk industri telekomunikasi, harus dirinci dan dijelaskan pada Catatan atas Laporan Keuangan tanpa mempertimbangkan materialitasnya.
- c. Pos yang merupakan hasil penggabungan beberapa akun sejenis dirinci dan dijelaskan sifat dari unsur utamanya dalam Catatan atas Laporan Keuangan.
- d. Aktiva yang dijamin harus diungkapkan dalam penjelasan masing-masing pos. Apabila aktiva perusahaan diasuransikan, harus diungkapkan jenis dan nilai aktiva yang diasuransikan, nilai pertanggungan asuransi serta pendapat manajemen atas kecukupan pertanggungan asuransi. Dalam hal tidak diasuransikan, harus diungkapkan alasannya.
- e. Pedoman ini tidak menentukan bentuk penyajian Catatan atas Laporan Keuangan. Namun demikian, pengungkapannya mencakup tetapi tidak terbatas pada unsur-unsur yang diuraikan dalam angka 2 berikut ini.

2. Unsur-Unsur Catatan atas Laporan Keuangan

a. Gambaran Umum Perusahaan

Bagian ini berisi penjelasan tentang hal-hal umum yang penting untuk diungkapkan berkaitan dengan perusahaan yang bersangkutan, mencakup:

- 1) Pendirian Perusahaan
Penjelasan mengenai pendirian perusahaan beserta perubahan terhadap anggaran dasar, yang antara lain meliputi:
 - a) Riwayat perusahaan,
 - b) Akta Pendirian dan perubahan anggaran dasar terakhir, pengesahan oleh Menteri Kehakiman atau pengumuman pada Lembaran Berita Negara.
 - c) Tempat kedudukan perusahaan dan tempat beroperasi.
- 2) Bidang usaha utama perusahaan sesuai dengan anggaran dasar perusahaan dan kegiatan usaha yang dijalankan.
- 3) Tanggal mulai beroperasinya perusahaan secara komersial. Apabila perusahaan melakukan ekspansi atau penciutan usaha secara signifikan pada periode laporan yang disajikan, harus disebutkan saat dimulainya operasi komersial dari ekspansi atau penciutan perusahaan dan kapasitas produksinya.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Penjelasan penawaran umum efek perusahaan yang meliputi tanggal efektif penawaran umum perdana, kebijakan/tindakan perusahaan yang dapat mempengaruhi efek yang diterbitkan (*corporate action*) sejak penawaran umum perdana sampai dengan periode pelaporan terakhir, jenis dan jumlah efek yang ditawarkan pada saat penawaran terakhir, dan tempat pencatatan efek perusahaan.

c. Karyawan, Direksi dan Dewan Komisaris

Yang harus diungkapkan adalah:

- 1) Nama anggota direksi dan dewan komisaris,
- 2) Jumlah karyawan pada akhir periode atau rata-rata jumlah karyawan selama periode yang bersangkutan.

d. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi

Dalam bagian ini harus diungkapkan sebagai berikut :

1) Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan

Yang harus dijelaskan adalah:

- a) Dasar pengukuran laporan keuangan yaitu berdasarkan nilai historis (*historical cost*), namun untuk beberapa transaksi atau akun berdasarkan standar akuntansi yang berlaku, dimungkinkan mengukurnya dengan nilai kini (*current cost*), nilai realisasi (*realizable value*), nilai wajar (*fair value*), atau nilai terendah antara biaya dan harga pasar.
- b) Asumsi dasar dalam penyusunan laporan keuangan, adalah dasar akrual kecuali untuk laporan arus kas.
- c) Mata uang pelaporan yang digunakan dan alasannya, apabila mata uang pelaporan bukan rupiah. Apabila terdapat perubahan mata uang pelaporan, diungkapkan alasannya, kurs yang digunakan dalam pengukuran kembali atau penjabaran, dan ikhtisar neraca dan laporan laba rugi yang disajikan sebagai perbandingan dalam mata uang sebelumnya
- d) Alasan perubahan periode pelaporan.

2) Kebijakan akuntansi tertentu yang diterapkan terhadap peristiwa dan transaksi penting

Kebijakan akuntansi meliputi tetapi tidak terbatas pada hal sebagai berikut:

a) Kas dan Setara Kas

Yang harus dijelaskan adalah unsur-unsur Kas dan Setara Kas.

b) Piutang

Yang harus dijelaskan adalah :

- (1) Dasar penetapan penyisihan piutang ragu-ragu yang dapat berupa :
 - (c) Penelaahan terhadap masing-masing piutang pada akhir periode, atau
 - (d) Dasar estimasi lainnya bila penelaahan terhadap masing-masing piutang tidak praktis untuk dilakukan. Dalam hal ini diungkapkan rumusan yang digunakan.
- (2) Kebijakan akuntansi mengenai anjak piutang baik *without recourse* maupun *with recourse*.

c) Persediaan

Yang harus dijelaskan adalah:

- (1) Pengakuan nilai persediaan, yaitu berdasarkan biaya atau nilai realisasi bersih secara agregat, mana yang lebih rendah, (*the lower of cost or net realizable value*).
- (2) Rumus biaya persediaan.
Rumus yang digunakan apakah biaya masuk pertama keluar pertama (MPKP atau *FIFO*), rata-rata tertimbang (*weighted average cost method*), masuk terakhir keluar pertama (MTKP atau *LIFO*) atau identifikasi khusus (*specific identification*)
- (3) Metode penyisihan untuk persediaan usang (*obsolete*) dan persediaan yang perputarannya lambat (*slow moving*).

d) Investasi Efek

Yang harus dijelaskan adalah:

- (1) Kelompok investasi dalam bentuk surat berharga (efek), baik yang berupa efek hutang (*debt securities*) maupun efek ekuitas (*equity securities*), yaitu surat berharga dalam kelompok diperdagangkan (*trading securities*), dimiliki hingga jatuh tempo (*held to maturity*) dan tersedia untuk dijual (*available for sale*).
- (2) Pengakuan nilai pada investasi dalam bentuk surat berharga, untuk setiap kelompok surat berharga.
- (3) Metode akuntansi yang digunakan dalam pencatatan penyertaan (metode ekuitas atau biaya).

e) Investasi selain Efek

Yang harus dijelaskan adalah:

- (1) Penentuan nilai tercatat investasi
- (2) Perlakuan perubahan nilai pasar investasi lancar yang dicatat berdasarkan harga pasar.
- (3) Perlakuan surplus revaluasi atas penjualan investasi yang dinilai kembali.

f) Aktiva Tetap

Yang harus dijelaskan adalah:

- (1) Dasar pengukuran yang digunakan untuk menentukan jumlah tercatat bruto aktiva tetap.
- (2) Kriteria Kapitalisasi biaya perbaikan dan perawatan, penurunan nilai

- (*impairment*) dan penilaian kembali aktiva tetap (revaluasi).
- (3) Metode penyusutan yang digunakan.
 - (4) Masa manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan.
 - (5) Dasar pengukuran aktiva dalam pembangunan.
 - (6) Status kepemilikan aktiva tetap yang dikuasai perusahaan, baik yang sedang dalam proses balik nama maupun yang masih atas nama pihak lain.
- g) Sewa Guna Usaha**
Yang harus dijelaskan adalah :
- (1) Dasar perlakuan transaksi sewa guna usaha sebagai capital lease
 - (2) Perlakuan laba (rugi) transaksi penjualan dan penyewaan kembali (*sale and lease back*)
- h) Aktiva Tidak Berwujud**
Yang harus dijelaskan adalah:
- (1) Kriteria pengakuan untuk tiap jenis aktiva
 - (2) Metode amortisasi yang digunakan.
 - (3) Masa manfaat atau tarif amortisasi yang digunakan.
 - (4) Untuk biaya pengembangan, agar dijelaskan juga dasar kapitalisasinya.
- i) Aktiva Lain-Lain**
Yang harus dijelaskan adalah:
- (1) Dasar pengelompokan suatu aktiva menjadi aktiva lain-lain.
 - (2) Kebijakan akuntansi untuk tiap jenis aktiva
- j) Penurunan Nilai Aktiva**
Yang harus dijelaskan adalah:
- (1) Dasar pengukuran (metode dan asumsi) penurunan nilai aktiva,
 - (2) Perlakuan akuntansi terhadap penurunan nilai dan pemulihan nilai aktiva.
- k) Pola Bagi Hasil**
Yang harus dijelaskan adalah :
- (1) Kriteria dari bentuk kerjasama.
 - (2) Kebijakan akuntansi untuk setiap jenis aktiva dan kewajiban yang timbul.
 - (3) Sistem pembagian hasil
- l) Kerjasama Operasi**
Yang harus dijelaskan adalah:
- (1) Bentuk atau pola kerjasama
 - (2) Kebijakan akuntansi untuk setiap jenis aktiva dan kewajiban yang timbul.
 - (3) Sistem pembagian hasil kerjasama operasi.
- m) Restrukturisasi Hutang Bermasalah**
Yang harus dijelaskan adalah pengakuan keuntungan neto atas restrukturisasi hutang, jika ada.
- n) Pengakuan Pendapatan**
Yang harus dijelaskan adalah dasar, tarif dan saat pengakuan pendapatan.
- o) Biaya Pinjaman**
Yang harus dijelaskan adalah kebijakan pembebanan atau kapitalisasi,

unsur-unsur biaya pinjaman, aktiva yang memenuhi syarat (*qualifying assets*).

p) Pajak Penghasilan

Yang harus dijelaskan adalah metode akuntansi pajak penghasilan yang digunakan dengan menyebutkan akun-akun yang menimbulkan pajak tangguhan.

q) Program Pensiun

Yang harus dijelaskan adalah:

- (1) Jenis program pensiun.
- (2) Dasar perhitungan dari iuran pensiun, misalnya dengan menggunakan perhitungan dari jasa aktuaris.

r) Laba (Rugi) Per Saham

Yang harus dijelaskan adalah:

- (1) Dasar penentuan pembilang yang digunakan dalam penghitungan laba (rugi) per saham dasar dan dilusian, atau perhitungan per Sertifikat Penitipan Efek (SPE).
- (2) Dasar penentuan penyebut yang digunakan dalam penghitungan laba (rugi) per saham dasar dan dilusian, atau perhitungan per Sertifikat Penitipan Efek (SPE).
- (3) Bila jumlah saham biasa atau efek berpotensi saham biasa yang beredar bertambah sebagai akibat dari kapitalisasi, penerbitan saham bonus atau pemecahan saham (*stock-split*) atau berkurang sebagai akibat pembalikan pemecahan saham (*reversed stock-split*) maka perhitungan laba (rugi) per saham dasar dan dilusian untuk semua periode yang disajikan harus disesuaikan (retrospektif)

s) Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Yang harus dijelaskan adalah:

- (1) Kurs yang digunakan untuk membukukan transaksi dalam mata uang asing.
- (2) Kurs tanggal neraca yang digunakan, yaitu kurs beli bank untuk menjabarkan pos aktiva moneter dan kurs jual bank untuk menjabarkan pos kewajiban moneter. Kurs yang digunakan adalah kurs pada bank di mana perusahaan melakukan sebagian besar transaksi valuta asing. Sebagai perbandingan harus diungkapkan juga kurs jual dan beli Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- (3) Perlakuan akuntansi selisih kurs yang timbul dari penjabaran aktiva dan kewajiban moneter.

t) Instrumen Derivatif

Yang harus dijelaskan adalah :

- (1) Perlakuan akuntansi sesuai tujuan transaksi derivatif.
- (2) Dasar pengukuran (nilai wajar atau nilai lainnya).
- (3) Kriteria pengakuan laba rugi, yaitu selisih nilai wajar dan nilai tercatat dilaporkan pada laba rugi periode berjalan kecuali yang memenuhi kriteria pendapatan komprehensif lain.

u) Segmen Usaha

Yang harus dijelaskan adalah :

- (1) Dasar yang digunakan untuk mengidentifikasi segmen.
- (2) Dasar yang digunakan untuk menggolongkan suatu segmen sebagai segmen primer atau sekunder.
- (3) Dasar yang digunakan untuk mengalokasikan pendapatan, beban, dan aktiva dalam setiap segmen.

d. Pengungkapan atas Pos-Pos Laporan Keuangan dan Pengungkapan Lainnya

Bagian ini menjelaskan hal-hal yang penting untuk diungkapkan pada tiap-tiap pos, yang dapat mempengaruhi pembaca dalam pengambilan keputusan, yang disusun dengan memperhatikan urutan penyajian Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Laporan Arus Kas, serta informasi tambahan.

Pengungkapan pos-pos laporan keuangan dan pengungkapan lainnya sebagai berikut:

1) Kas dan Setara Kas

Yang harus diungkapkan antara lain:

- a) Unsur kas dan setara kas dipisahkan antara pihak yang mempunyai hubungan istimewa dan pihak ketiga.
- b) Rincian jumlah penempatan di bank berdasarkan nama bank serta jenis mata uang.
- c) Kisaran tingkat bunga dari setara kas selama periode pelaporan.

2) Investasi Jangka Pendek

Yang harus diungkapkan adalah pemisahan antara jenis investasi sementara deposito dan surat berharga (efek), yaitu :

- a) Untuk deposito, pengungkapan mencakup hal-hal sebagai berikut:
 - (1) Bank tempat dana ditempatkan yang dipisahkan antara pihak ketiga dan pihak yang mempunyai hubungan istimewa,
 - (2) Kisaran suku bunga deposito selama periode pelaporan,
 - (3) Jumlah deposito dan jenis mata uang,
 - (4) Hal-hal yang dapat mempengaruhi kualitas pencairan deposito tersebut.
- b) Pengelompokan efek sesuai kategorinya dan dipisahkan antara pihak ketiga dan pihak yang mempunyai hubungan istimewa:
 - (1) Efek yang diperdagangkan (*trading securities*),
 - (2) Efek yang dimiliki hingga jatuh tempo (*held to maturity*),
 - (3) Efek yang tersedia untuk dijual (*available for sale*),
 - (4) Pengungkapan lain dari masing-masing efek yang meliputi :
 - (a) Nilai wajar agregat. (*marked to market*);
 - (b) Metode dan asumsi yang digunakan dalam menentukan nilai wajar Efek;
 - (c) Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi dari pemilikan efek tersedia untuk dijual;
 - (d) Biaya perolehan termasuk jumlah premi dan diskonto yang belum diamortisasi, untuk efek dimiliki hingga jatuh tempo;
 - (e) Peringkat efek hutang berikut nama pemeringkat, jika ada;
 - (f) Uraian tentang alasan diambilnya keputusan menjual atau memindahkan kelompok efek.

3) Wesel tagih

Yang harus diungkapkan antara lain:

- a) Pihak penerbit
- b) Kisaran tingkat bunga dan jenis mata uang
- c) Uraian tentang sifat dan asal terjadinya (dari transaksi usaha atau lainnya)
- d) Jumlah penyisihan wesel tagih ragu-ragu, jika ada

4) Piutang Usaha

Yang harus diungkapkan antara lain:

- a) Pemisahan antara piutang usaha kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa dan pihak ketiga
- b) Jumlah piutang menurut debitur
- c) Jumlah piutang menurut mata uang
- d) Jumlah piutang menurut umur (*aging schedule*),
- e) Jumlah penyisihan piutang ragu-ragu, beban piutang ragu-ragu dan penghapusan piutang
- f) Pendapat manajemen akan kecukupan jumlah penyisihan
- g) Piutang yang dijamin dan nama pihak yang menerima jaminan
- h) Informasi piutang yang telah dijual secara *with recourse* meliputi :
 - (1) jumlah piutang yang dialihkan, yang meliputi piutang retensi, beban bunga, jatuh tempo, dan ikatan penting lainnya yang diatur dalam perjanjian.
 - (2) jaminan yang diberikan (jika ada),

5) Piutang Lainnya

Yang harus diungkapkan antara lain:

- a) Rincian jenis dan jumlah piutang, termasuk rincian jenis mata uang.
- b) Jumlah penyisihan piutang ragu-ragu, beban piutang ragu-ragu, dan penghapusan piutang, jika ada.
- c) Pendapat manajemen atas kecukupan jumlah penyisihan.

6) Persediaan

Yang harus diungkapkan antara lain:

- a) Total jumlah tercatat dan nilai tercatat menurut klasifikasi tertentu, seperti:
 - (1) Komponen
 - (2) Modul
- b) Jumlah penyesuaian atas penurunan nilai persediaan
- c) Kondisi dan peristiwa penyebab terjadinya pemulihan nilai persediaan yang diturunkan.
- d) Jumlah penyisihan atau penghapusan persediaan rusak atau usang.
- e) Pendapat manajemen atas kecukupan jumlah penyisihan atau penghapusan persediaan rusak atau usang.
- f) Nilai tercatat persediaan yang dijamin dan nama pihak yang menerima jaminan.
- g) Nilai persediaan yang diasuransikan, nilai pertanggungan asuransi, dan risiko yang ditutup.
- h) Pendapat manajemen atas kecukupan jumlah pertanggungan asuransi.
- i) Dalam situasi depresiasi rupiah luar biasa: jumlah selisih kurs yang dikapitalisasi, biaya pengganti (*replacement cost*) dan jumlah yang dapat diperoleh kembali (*recoverable amount*).
- j) Penjelasan mengenai kerugian persediaan yang jumlahnya material atau sifatnya luar biasa, seperti bencana alam.

- k) Jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi dan tingkat kapitalisasi yang dipergunakan, untuk persediaan yang memenuhi kriteria aktiva tertentu (*qualifying asset*).
- 7) Pajak Dibayar di Muka**
Yang harus diungkapkan antara lain:
- Jenis dan jumlah masing-masing pajaknya.
 - Uraian mengenai jumlah restitusi pajak yang diajukan dan statusnya.
- 8) Biaya Dibayar Dimuka**
Yang harus diungkapkan adalah rincian menurut jenis dan jumlah.
- 9) Aktiva Lancar Lain**
Yang harus diungkapkan adalah rincian menurut jenis dan jumlah.
- 10) Piutang Hubungan Istimewa**
Yang harus diungkapkan antara lain:
- Rincian jenis, nama pihak yang memiliki hubungan istimewa, dan jumlah piutang menurut jenis mata uang.
 - Alasan dan dasar pembentukan penyisihan dan/atau penghapusan, transaksi terjadinya piutang, saat timbulnya piutang, nama debitur, sifat hubungan dengan debitur dan jumlahnya.
 - Jumlah penyisihan piutang ragu-ragu, beban piutang ragu-ragu, dan penghapusan piutang.
 - Pendapat manajemen atas kecukupan jumlah penyisihan.
- 11) Investasi pada Perusahaan Asosiasi**
Yang harus diungkapkan antara lain:
- Nama perusahaan dan persentase kepemilikan
 - Rekonsiliasi nilai tercatat penyertaan pada awal dan akhir periode dengan memperlihatkan bagian laba rugi yang diakui dan dividen yang diperoleh pada periode berjalan serta penurunan permanen nilai penyertaan.
 - Informasi lainnya yang menyangkut kegiatan perusahaan asosiasi, misalnya perusahaan asosiasi menerbitkan saham baru.
- 12) Investasi Jangka Panjang Lain**
Yang harus diungkapkan antara lain:
- Rincian menurut jenis investasi sebagai berikut:
 - Efek hutang dimiliki hingga jatuh tempo (*held to maturity*)
 - Efek hutang dan efek ekuitas tersedia untuk dijual (*available for sale*)
 - Properti
 - Investasi lainnya
 - Pemisahan antara investasi pada pihak ketiga dan pihak yang mempunyai hubungan istimewa untuk investasi dalam efek hutang dan efek ekuitas, investasi dalam properti dan investasi lainnya.
 - Pengungkapan investasi dalam efek hutang (dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual) adalah sebagai berikut:
 - Rincian efek hutang menurut penerbit, nilai nominal serta jenis mata uang, diskonto atau premium yang belum diamortisasi, nilai tercatat, tingkat bunga, dan tanggal jatuh tempo.
 - Efek yang pembayarannya dijamin dengan hipotik diungkapkan secara terpisah.
 - Persyaratan efek hutang.
 - Nilai wajar agregat.

- (5) Metode dan asumsi yang digunakan dalam menentukan nilai wajar efek.
- (6) Laba (rugi) yang belum direalisasi dari efek tersedia untuk dijual (*available for sale*).
- (7) Peringkat efek hutang berikut nama pemeringkat, jika ada.
- g) Untuk efek ekuitas tersedia untuk dijual harus diungkapkan:
 - (1) Nilai wajar agregat
 - (2) Metode dan asumsi yang digunakan dalam menentukan nilai wajar efek.
 - (3) Laba (rugi) yang belum direalisasi.
- h) Uraian tentang alasan diambilnya keputusan menjual, mengubah jenis atau memindahkan kelompok efek.
- e) Pengungkapan investasi dalam efek yang menggunakan metode biaya (*cost method*), adalah:
 - (1) Nama perusahaan dan persentase yang dimiliki, nilai tercatat penyertaan.
 - (2) Alasan tidak dapat ditentukannya nilai wajar efek.
 - (3) Mutasi penyertaan dan penurunan permanen nilai penyertaan.
- i) Pengungkapan investasi dalam bentuk properti meliputi jenis/uraian, lokasi, biaya perolehannya dan nilai wajarnya.
- j) Pengungkapan investasi jangka panjang lainnya meliputi jenis dan nilai wajarnya.
- k) Apabila investasi jangka panjang dijamin, syarat-syarat dan kondisi yang berdampak signifikan bagi perusahaan harus dinyatakan dan diungkapkan baik jumlah maupun pihak penerima jaminan.
- l) Kondisi atau peristiwa yang menyebabkan terjadinya penurunan nilai atau pemulihan penurunan nilai.
- m) Rugi penurunan nilai yang diakui selama periode berjalan dan komponen Laporan Laba Rugi dimana kerugian tersebut dilaporkan . Pengungkapan dilakukan untuk setiap jenis investasi.
- n) Pemulihan kerugian penurunan nilai yang diakui selama periode berjalan dan komponen Laporan Laba Rugi dimana kerugian tersebut dilaporkan. Pengungkapan dilakukan untuk setiap jenis investasi.

13) Aktiva Tetap

a) **Pemilikan langsung**

Yang harus diungkapkan adalah:

- (1) Rincian aktiva tetap menurut jenisnya, seperti; tanah, tanah dan bangunan, mesin, kapal, pesawat, kendaraan bermotor, peralatan kantor.
- (2) Akumulasi penyusutan masing-masing jenis aktiva tetap.
- (3) Jumlah penyusutan pada tahun berjalan, dan alokasi biaya penyusutan pada laporan laba rugi.
- (4) Rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode yang memperlihatkan penambahan dan pelepasan.
- (5) Nilai aktiva tetap yang diasuransikan, nilai pertanggungan dan risiko yang ditutup.
- (6) Pendapat manajemen atas kecukupan jumlah pertanggungan asuransi.
- (7) Untuk setiap kejadian luar biasa, harus diungkapkan :
 - (a) Jenis aktiva yang mengalami kerusakan dan penyebab kerusakannya

- 44 -

- (b) Nilai buku aktiva tersebut
 - (c) Jumlah klaim yang disetujui
 - (d) Kerugian yang timbul dari nilai pertanggungan yang tidak ditutup oleh asuransi.
- (8) Jika dilakukan penilaian kembali pada periode yang disajikan, harus diungkapkan :
- (a) Dasar hukum yang digunakan untuk menilai kembali aktiva.
 - (b) Tanggal efektif penilaian kembali.
 - (c) Nama penilai independen (jika ada).
 - (d) Dasar yang dipergunakan untuk menentukan nilai revaluasi.
 - (e) Jumlah tercatat setiap jenis aktiva tetap.
 - (f) Selisih penilaian kembali setiap jenis aktiva tetap.
- (9) Pengungkapan menurut jenis aktiva tetap yang mengalami perubahan estimasi masa guna dan/atau metode depresiasi.
- (10) Aktiva tetap yang dijamin dan nama pihak yang menerima jaminan
- (11) Penurunan nilai aktiva tetap:
- (a) Kondisi atau peristiwa yang menyebabkan terjadinya penurunan nilai atau pemulihan penurunan nilai.
 - (b) Rugi penurunan nilai yang diakui selama periode berjalan dan komponen Laporan Laba Rugi dimana kerugian tersebut dilaporkan. Pengungkapan dilakukan untuk setiap jenis aktiva tetap.
 - (c) Pemulihan kerugian penurunan nilai yang diakui selama periode berjalan dan komponen Laporan Laba Rugi dimana kerugian tersebut dilaporkan. Pengungkapan dilakukan untuk setiap jenis aktiva tetap.
- (12) Pengungkapan nilai buku, hasil penjualan bersih, keuntungan (kerugian) dari aktiva tetap yang dijual.
- (13) Status kepemilikan aktiva tetap yang dikuasai perusahaan, baik yang sedang dalam proses balik nama maupun yang masih atas nama pihak lain.
- b) Aktiva Sewa Guna Usaha**
Yang harus diungkapkan antara lain:
- (1) Rincian aktiva sewa guna usaha berdasarkan nilai tunai seluruh pembayaran sewa guna usaha selama masa sewa ditambah nilai sisa (harga opsi) yang harus dibayar pada akhir masa sewa guna usaha. Di samping itu dijelaskan mengenai akumulasi penyusutan masing-masing kelompok aktiva sewa guna usaha dan jumlah beban penyusutan pada periode berjalan,
 - (2) Rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode yang memperlihatkan penambahan dan pengurangan.
- c) Aktiva Pola Bagi Hasil**
Yang harus diungkapkan antara lain
- (1) Rincian berdasarkan jenis dan jumlah aktiva yang dikelola, biaya perolehan, akumulasi penyusutan masing-masing kelompok aktiva KSO dan jumlah beban penyusutan pada periode berjalan,
 - (2) Rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode yang memperlihatkan penambahan dan pelepasan.
- d) Aktiva Kerja Sama Operasi**
Yang harus diungkapkan antara lain:
- (1) Rincian berdasarkan jenis dan jumlah aktiva yang dikelola, biaya

- perolehan, akumulasi penyusutan masing-masing kelompok aktiva KSO dan jumlah beban penyusutan pada periode berjalan,
- (2) Rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode yang memperlihatkan penambahan dan pelepasan.

e) Aktiva dalam Penyelesaian

Yang harus diungkapkan antara lain:

- (1) Rincian aktiva yang sedang dalam penyelesaian;
- (2) Persentase jumlah tercatat terhadap nilai kontrak.
- (3) Estimasi saat penyelesaian proyek
- (4) Hambatan kelanjutan penyelesaian proyek, jika ada
- (5) Penjelasan mengenai jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi pada periode pelaporan.

14) Hak Bagi Pendapatan

Yang harus diungkapkan antara lain:

- a) Mutasi hak bagi pendapatan
- b) Masa manfaat dan metode amortisasi hak bagi pendapatan
- c) Pembebanan secara periodik atas hak bagi pendapatan terhadap pendapatan KSO.

15) Aktiva Tak Berwujud

Yang harus diungkapkan antara lain :

- a) Masa manfaat atau tingkat amortisasi yang digunakan
Apabila perusahaan mengamortisasi aktiva tidak berwujud lebih dari 20 tahun maka harus diungkapkan alasan dan faktor-faktor penting dalam penentuan masa manfaat aktiva tidak berwujud.
- b) Metode amortisasi yang digunakan
- c) Unsur pada laporan keuangan yang di dalamnya terdapat amortisasi aktiva tidak berwujud.
- d) Rekonsiliasi nilai tercatat pada awal dan akhir periode dengan menunjukkan :
 - (1) Penambahan aktiva tidak berwujud yang terjadi, dengan mengungkapkan secara terpisah penambahan yang berasal dari pengembangan di dalam perusahaan dan penggabungan usaha.
 - (2) Penghentian dan pelepasan aktiva tidak berwujud.
 - (3) Rugi penurunan nilai (jika ada) yang diakui pada laporan laba rugi periode berjalan.
 - (4) Rugi penurunan nilai yang dibalik pada laporan laba rugi periode berjalan (jika ada).
 - (5) Amortisasi yang diakui selama periode berjalan.
 - (6) Perubahan lainnya dalam nilai tercatat selama periode berjalan.
- e) Penjelasan nilai tercatat dan periode amortisasi yang tersisa dari setiap aktiva tidak berwujud yang material bagi laporan keuangan secara keseluruhan.
- f) Keberadaan dan nilai tercatat aktiva tidak berwujud yang hak penggunaannya dibatasi dan nilai tercatat aktiva tak berwujud yang ditentukan sebagai jaminan atas hutang.
- g) Jumlah komitmen untuk memperoleh aktiva tidak berwujud.
- h) Jumlah keseluruhan pengeluaran riset dan pengembangan yang diakui sebagai beban periode berjalan.

16) Aktiva Lain-lain

Yang harus diungkapkan antara lain:

- a) Rincian akun aktiva lain-lain yaitu aktiva tetap yang tidak digunakan, biaya praoperasi, uang muka investasi dan uang muka pembelian aktiva tetap.
- b) Uraian mengenai sifat masing-masing akun.
- c) Jumlah amortisasi untuk beban ditangguhkan.
- d) Alasan perubahan klasifikasi aktiva yang sebelumnya tidak termasuk dalam aktiva lain-lain.
- e) Setiap jenis aktiva tetap yang sudah tidak dapat digunakan secara aktif dan dipegang untuk tujuan dijual (*scrapped*), nilai bukunya, nilai realisasi bersih.

17) Pinjaman Jangka Pendek

Yang harus diungkapkan antara lain:

- a) Pemisahan antara hutang pada pihak ketiga dengan pihak hubungan istimewa.
- b) Rincian hutang berdasarkan jenis hutang, nama kreditur, jenis mata uang serta nilainya.
- c) Kisaran tingkat bunga dan saat jatuh tempo
- d) Jaminan yang diberikan dengan menunjuk akun-akun yang berhubungan.
- e) Persyaratan lain yang penting, seperti adanya pembatasan pembagian dividen, pembatasan rasio tertentu, dan atau pembatasan perolehan hutang baru
- f) Penjelasan mengenai kondisi hutang, misalnya kondisi *default*.
- g) Untuk Kewajiban Anjak Piutang *with recourse*:
 - (1) Kewajiban anjak piutang
 - (2) Retensi
 - (3) Bunga yang belum diamortisasi
 - (4) Kewajiban anjak piutang bersih.

18) Wesel Bayar

Yang harus diungkapkan antara lain:

- a) Rincian jenis, nilai nominal dalam rupiah dan mata uang asing, nilai tercatat dalam rupiah dan mata uang asing, tanggal jatuh tempo, dan tingkat bunga.
- b) Penjelasan tentang jaminan dan persyaratan lain
- c) penjelasan mengenai kondisi wesel bayar, misalnya kondisi *default*.

19) Hutang Usaha

Yang harus diungkapkan antara lain:

- a) Pemisahan antara hutang usaha pada pihak ketiga dan pihak yang memiliki hubungan istimewa.
- b) Rincian berdasarkan jenis mata uang dan nilainya.
- c) Sifat dari transaksi
- d) Jaminan yang diberikan oleh perusahaan dengan menunjuk akun-akun yang berhubungan.

20) Hutang Pajak

Yang harus diungkapkan antara lain:

- a) Jenis dan jumlahnya,
- b) Informasi mengenai ketetapan pajak.

21) Beban Masih Harus Dibayar

Yang harus diungkapkan adalah jenis dan jumlah biaya dari unsur utama beban yang belum jatuh tempo.

22) Pendapatan Diterima Dimuka

Yang harus diungkapkan adalah jenis dan jumlah pendapatan diterima dimuka yang belum diberikan manfaatnya.

23) Bagian Kewajiban Jangka Panjang yang Jatuh Tempo dalam Waktu Satu Tahun

Yang harus diungkapkan adalah rincian menurut jenis dan jumlahnya.

24) Kewajiban Lancar Lainnya

Yang harus diungkapkan antara lain:

- a) Jenis dan jumlahnya.
- b) Untuk kewajiban jangka panjang yang *default*, harus diungkapkan alasan penyebab default dan langkah-langkah penyelesaian.
- c) Untuk kewajiban diestimasi:
 - (1) Rekonsiliasi nilai tercatat pada awal dan akhir periode yang mencakup penambahan dan pengurangan kewajiban serta jumlah yang dibebankan pada periode berjalan.
 - (2) Jumlah kewajiban yang dibatalkan pada periode berjalan.
 - (3) Uraian singkat mengenai kewajiban diestimasi dan perkiraan saat arus keluar sumber daya yang terjadi.
 - (4) Diungkapkan asumsi yang mendasari suatu peristiwa jika terjadi ketidakpastian saat atau jumlah arus keluar sumber daya tersebut.
- d) Untuk beban tanggungan atas perjanjian kepegawaian seperti jaminan kesehatan masa pensiun:
 - (1) Uraian mengenai jaminan.
 - (2) Jumlah yang berhak atas jaminan tersebut.

25) Hutang Hubungan Istimewa

Yang harus diungkapkan antara lain : rincian jenis dan jumlah termasuk jenis mata uang serta nama pihak yang memiliki hubungan istimewa.

26) Pinjaman Jangka Panjang

Yang harus diungkapkan antara lain:

- a) Rincian hutang berdasarkan nama kreditur, jenis mata uang serta nilainya,
- b) Jumlah bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun yang disajikan sebagai kewajiban lancar,
- c) Kisaran tingkat bunga dan saat jatuh tempo,
- d) Penjelasan tentang fasilitas pinjaman yang diperoleh, termasuk jumlah dan tujuan perolehannya,
- e) Penjelasan mengenai kondisi hutang (misalnya kondisi *default*), termasuk status restrukturisasi hutang.
- f) Jaminan yang diberikan dengan menunjuk akun-akun yang berhubungan.
- g) Persyaratan lain yang penting, seperti adanya pembatasan pembagian dividen, pembatasan rasio tertentu, dan atau pembatasan perolehan hutang baru.
- h) Pengungkapan informasi sehubungan dengan kewajiban yang akan jatuh tempo dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan sejak tanggal neraca, tetapi (1) kesepakatan awal perjanjian pinjaman untuk jangka waktu

lebih dari 12 (dua belas) bulan dan (2) perusahaan bermaksud membiayai kembali kewajibannya dengan pendanaan jangka panjang dan didukung dengan perjanjian pembiayaan atau penjadwalan kembali pembayaran yang resmi disepakati sebelum laporan keuangan disetujui; sehingga tetap diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang, antara lain adalah:

- (1) Nama kreditur dan jumlahnya;
- (2) Ringkasan perjanjian lama dan baru yang meliputi tanggal kesepakatan, jangka waktu pinjaman, tanggal jatuh tempo, dan persyaratan penting.

27) Pendapatan Pola Bagi Hasil Ditangguhkan

Yang harus diungkapkan antara lain:

- a) Jumlah berdasarkan mitra
- b) Bagian dari pendapatan pola bagi hasil ditangguhkan yang menjadi pendapatan.

28) Kewajiban Kerjasama Operasi

Yang harus diungkapkan antara lain:

- a) Jumlah berdasarkan mitra KSO,
- b) Bagian dari kewajiban kerjasama operasi yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun yang disajikan sebagai kewajiban lancar.
- c) Jadwal pembayaran angsuran kewajiban KSO selama tiga tahun ke depan.

29) Pendapatan Dari Mitra KSO Ditangguhkan

Yang harus diungkapkan antara lain:

- a) Jumlah berdasarkan mitra KSO
- b) Bagian dari pendapatan tangguhan yang menjadi pendapatan.

30) Penghasilan KSO Tangguhan

Yang harus diungkapkan antara lain:

- a) Nilai penghasilan tangguhan saat penyerahan aktiva KSO
- b) Bagian dari pendapatan pola bagi hasil ditangguhkan yang menjadi pendapatan.
- c) Alasan penangguhan penghasilan KSO.
- d) Masa manfaat dan metode amortisasi.

31) Hutang Sewa Guna Usaha

Yang harus diungkapkan antara lain:

- a) Rincian perusahaan sewa guna usaha (*lessor*), jenis aktiva yang disewagunausahakan dan nilainya.
- b) Jumlah angsuran sewa guna usaha tahunan, paling tidak untuk 2 (dua) tahun berikutnya, bagian bunga dan nilai tunainya.
- c) Jumlah bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun yang disajikan sebagai kewajiban lancar.
- d) Jaminan yang diberikan sehubungan dengan sewa guna usaha.
- e) Ikatan-ikatan penting yang dipersyaratkan dalam perjanjian sewa guna lainnya (*major covenants*), termasuk jaminan lain yang diberikan.

32) Keuntungan Tangguhan dari Aktiva Dijual dan Sewagunausaha Kembali

Yang harus diungkapkan antara lain:

- a) Rincian keuntungan (kerugian) ditangguhkan berdasarkan jenis aktiva.
- b) Periode amortisasi keuntungan (kerugian)
- c) Rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode yang

memperlihatkan penambahan dan pengurangan (amortisasi) dalam tahun berjalan.

33) Hutang Obligasi

Yang harus diungkapkan antara lain:

- a) Rincian mengenai jenis, nilai nominal serta jenis mata uang, nilai tercatat dalam rupiah dan mata uang asing, tanggal jatuh tempo, jadwal pembayaran bunga, dan tingkat bunga, serta tempat pencatatan.
- b) Peringkat (*rating*) dan nama pemeringkat (*rating agency*), jika ada.
- c) Jumlah bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun yang disajikan sebagai kewajiban lancar.
- d) Nama wali amanat dan keterkaitan usaha dengan perusahaan.
- e) Jaminan serta pembentukan dana untuk pelunasan hutang pokok obligasi dengan menunjuk akun-akun yang berhubungan.
- f) Persyaratan lain yang penting, seperti adanya pembatasan pembagian dividen, pembatasan rasio tertentu, dan atau pembatasan perolehan hutang baru.
- g) Kejadian penting lainnya termasuk kepatuhan perusahaan dalam memenuhi persyaratan-persyaratan dan kondisi hutang.

34) Kewajiban Tidak Lancar Lainnya

Yang harus diungkapkan antara lain:

- a) Jenis dan jumlahnya, tingkat bunga, dan tanggal jatuh tempo.
- b) Sifat kewajiban jangka panjang.
- c) Jumlah bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun yang disajikan sebagai kewajiban lancar.
- d) Jaminan yang terkait dengan menunjuk akun-akun yang berhubungan.

35) Hutang Subordinasi

Yang harus diungkapkan adalah nama kreditur, dan sifat ikatannya, jenis valuta, jangka waktu, dan kisaran tingkat bunganya.

36) Obligasi Konversi

Yang harus diungkapkan antara lain:

- a) Rincian mengenai jenis, nilai nominal dan nilai tercatat dalam rupiah dan mata uang asing, tanggal jatuh tempo, jadwal pembayaran bunga, dan tingkat bunga, serta tempat pencatatan.
- b) Periode konversi dan persyaratan konversi, antara lain meliputi rasio konversi, harga pelaksanaan, hak konversi sebelum jatuh tempo serta persyaratannya, dan penalti.
- c) Efek dilusi jika seluruh obligasi dikonversikan, dengan memperhatikan tingkat konversi atau harga pelaksanaan (*exercise price*) yang paling menguntungkan dari sudut pandang pemegang obligasi konversi.
- d) Jumlah obligasi yang telah dikonversikan.
- e) Peringkat (*rating*) dan nama pemeringkat (*rating agency*), jika ada.
- f) Jumlah bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun yang disajikan sebagai kewajiban lancar.
- g) Nama wali amanat dan keterkaitan perusahaan dengan wali amanat tersebut.
- h) Jaminan serta pembentukan dana untuk pelunasan hutang pokok obligasi dengan menunjuk akun-akun yang berhubungan.
- i) Kejadian penting lainnya termasuk kepatuhan perusahaan dalam memenuhi persyaratan-persyaratan dan kondisi hutang.
- j) Dalam hal perusahaan menerbitkan obligasi konversi tanpa melalui

penawaran umum juga harus diungkapkan tujuan penerbitan dan nama pembeli.

- k) Persyaratan lain yang penting, seperti adanya pembatasan pembagian dividen, pembatasan rasio tertentu, dan atau pembatasan perolehan hutang baru.

37) Program Pensiun

- a) Yang harus diungkapkan apabila perusahaan menyelenggarakan program pensiun iuran pasti antara lain:
 - (1) Gambaran umum tentang program pensiun, persentase iuran yang menjadi kontribusi perusahaan, manfaat, karyawan yang ikut menjadi peserta program pensiun, pengelolanya dan lain-lain.
 - (2) Jumlah beban (iuran) pensiun dan iuran pensiun yang masih harus dibayar,
 - (3) Hal-hal penting lainnya yang berhubungan dengan program pensiun yang dapat mempengaruhi daya banding laporan keuangan periode berjalan dan periode sebelumnya.
- b) Yang harus diungkapkan apabila perusahaan menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti antara lain:
 - (1) Gambaran umum tentang program pensiun, manfaat, karyawan yang ikut menjadi peserta program pensiun, dan pengelolanya.
 - (2) Kebijakan pendanaan
 - (3) Rincian beban pensiun yang terdiri dari beban jasa kini, amortisasi beban jasa lalu, amortisasi koreksi dan bunga atas beban pensiun yang masih harus dibayar, jangka waktu amortisasi beban jasa lalu.
 - (4) Rekonsiliasi beban pensiun yang masih harus dibayar (dibayar dimuka)
 - (5) Asumsi dan metode aktuarial yang digunakan aktuaris, nilai wajar aktiva bersih dana pensiun dan selisih lebih (kurang) antara kewajiban aktuarial dan nilai wajar aktiva bersih.
 - (6) Bila dilakukan perubahan metode aktuarial, alasan perubahan, jumlah penyesuaian perubahan terhadap laporan keuangan periode berjalan, dan jumlah penyesuaian yang berhubungan dengan masa sebelum periode penyajian.
 - (7) Tanggal penilaian aktuarial terakhir, nama aktuaris, dan frekuensi penilaian dilakukan
 - (8) Hal-hal penting lain yang berhubungan dengan manfaat pensiun, termasuk dampak pembubaran, pengurangan peserta yang dapat mempengaruhi daya banding laporan keuangan.

38) Modal Saham

Yang harus diungkapkan antara lain:

- a) Uraian jenis-jenis saham perusahaan.
- b) Perubahan yang terjadi pada modal saham, yang menjelaskan:
 - (1) Keputusan yang berhubungan dengan perubahan modal saham tersebut, misalnya; pengesahan Menteri Kehakiman, keputusan RUPS.
 - (2) Sumber peningkatan modal saham antara lain dari agio saham atau saldo laba, modal sumbangan dan tambahan modal disetor lainnya, selisih penilaian kembali aktiva tetap, penerbitan saham baru dari Penawaran Umum atau Penawaran Umum Terbatas dengan atau tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (*right issue* dan *private placement*), pelaksanaan waran, konversi obligasi dan sebagainya.

(3) Tujuan perubahan modal saham, antara lain dalam rangka ekspansi atau pelunasan hutang.

- c) Pihak-pihak yang memiliki saham, yaitu:
- (1) Nama pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih.
 - (2) Direktur dan Komisaris yang memiliki saham.
 - (3) Pemegang saham lainnya.
- Diungkapkan jumlah saham, persentase kepemilikan, dan jumlah nilai nominal untuk masing-masing pemegang saham tersebut.
- d) Dalam hal hanya sebagian saham perusahaan yang dicatat di bursa efek, agar disebutkan jumlah saham, untuk saham yang tercatat serta yang tidak dicatatkan pada bursa efek.

39) Tambahan Modal Disetor

Yang harus diungkapkan antara lain:

- a) Agio Saham: diuraikan sumber agio saham selama periode yang disajikan.
- b) Biaya emisi efek ekuitas: dirinci berdasarkan penerbitan efek ekuitas.
- c) Modal Sumbangan: dirinci jenis aktiva dan jumlah.
- d) Selisih Kurs atas Modal Disetor : dijelaskan sifat dan asal akun ini.
- e) Modal Disetor Lainnya : dijelaskan sifat dan asal akun ini. Untuk waran agar diungkapkan secara terpisah nilai waran yang belum dan yang tidak dilaksanakan.

40) Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan

Yang harus diungkapkan antara lain:

- a) Beda nilai tukar bersih yang diklasifikasikan dalam kelompok ekuitas sebagai suatu unsur yang terpisah
- b) Rekonsiliasi beda nilai tukar tersebut pada awal dan akhir periode.
- c) Alasan untuk menggunakan mata uang yang berbeda jika mata uang pelaporan berbeda dengan mata uang negara tempat perusahaan berdomisili.
- d) Alasan untuk setiap perubahan dalam mata uang pelaporan.
- e) Jika terdapat suatu perubahan dalam klasifikasi suatu kegiatan usaha luar negeri yang signifikan, perusahaan harus mengungkapkan:
 - (1) sifat perubahan dalam klasifikasi;
 - (2) alasan perubahan;
 - (3) dampak perubahan atas klasifikasi modal pemegang saham; dan
 - (4) dampak pada laba atau rugi bersih untuk setiap periode sebelumnya jika perubahan klasifikasi terjadi pada periode sebelumnya yang paling awal.

41) Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Perusahaan Asosiasi

Yang harus diungkapkan antara lain:

- a) Transaksi yang menimbulkan selisih transaksi perubahan ekuitas perusahaan asosiasi.
- b) Jumlah selisih transaksi perubahan ekuitas yang menjadi bagian perusahaan setelah memperhitungkan dampak pajaknya.
- c) Jumlah yang direalisasi ke laba rugi atas pelepasan investasi.

42) Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap

Yang harus diungkapkan antara lain:

- a) Dasar yang digunakan untuk menilai kembali aktiva tetap.
- b) Tanggal efektif penilaian kembali aktiva tetap.
- c) Nama penilai independen.

- d) Hakekat setiap petunjuk yang digunakan untuk menentukan biaya pengganti.
- e) Jumlah tercatat setiap jenis aktiva tetap.
- f) Surplus penilaian kembali aktiva tetap.

43) Saldo Laba

Yang harus diungkapkan antara lain:

- a) Penjatahan (apropriasi) dan pemisahan saldo laba, menjelaskan jenis penjatahan dan pemisahan, tujuan penjatahan dan pemisahan saldo laba, serta jumlahnya. Perubahan akun-akun penjatahan atau pemisahan saldo laba, harus pula diungkapkan.
- b) Peraturan, perikatan, batasan dan jumlah batasan di sekitar saldo laba, misalnya selama perjanjian kredit berlangsung, perusahaan tidak diizinkan membagi saldo laba tanpa seizin kreditur.
- c) Perubahan saldo laba karena penggabungan usaha dengan metode penyatuan kepentingan (*pooling of interests*).
- d) Koreksi masa lalu, baik bruto maupun neto setelah pajak, dengan penjelasan bentuk kesalahan laporan keuangan terdahulu, dampak koreksi terhadap laba usaha, laba bersih, dan nilai saham per lembar.
- e) Tunggakan dividen, baik jumlah maupun per lembar saham
- f) Dividen saham dan pecah-saham (*stock-split*), jumlah yang dikapitalisasi dan saji ulang laba per saham (EPS) agar laporan keuangan berdaya banding.
- g) Perubahan saldo laba pada periode yang bersangkutan dan persetujuan RUPS yang terkait, misalnya jumlah dividen yang dibayarkan, saldo laba yang ditentukan penggunaannya, dan lain-lain.

44) Modal Saham Diperoleh Kembali

Yang harus diungkapkan antara lain:

- a) Tanggal RUPS yang menyetujui perolehan kembali saham.
- b) Jumlah saham yang disetujui untuk diperoleh kembali.
- c) Tanggal, jumlah dan harga realisasi saham diperoleh kembali.
- d) Metode pencatatan saham diperoleh kembali.

45) Waran

Yang harus diungkapkan antara lain:

- a) Jenis waran (waran pisah, waran lekat dan waran bebas)
- b) Dasar penentuan nilai wajar waran,
- c) Nilai waran yang belum dilaksanakan dan nilai waran yang tidak dilaksanakan (kadaluarsa),
- d) Jumlah waran yang diterbitkan dan beredar serta dampak dilusinya (*dilution effect*)
- e) Ikatan-ikatan yang terkait dengan penerbitan waran.

46) Kompensasi Berbasis Saham

Yang harus diungkapkan antara lain:

- a) Penjelasan mengenai program kompensasi, termasuk persyaratan umum program kompensasi seperti:
 - (1) Persyaratan pemberian hak kompensasi
 - (2) Periode maksimum opsi
 - (3) Jumlah saham yang ditetapkan untuk opsi atau instrumen ekuitas lainnya.

- b) Jumlah dan rata-rata tertimbang harga eksekusi opsi dan instrumen ekuitas selain opsi seperti saham tanpa hak.
- c) Rata-rata tertimbang nilai wajar opsi dan instrumen ekuitas selain opsi pada tanggal pemberian kompensasi yang diberikan dalam suatu periode.
- d) Penjelasan mengenai metode dan asumsi signifikan yang digunakan dalam suatu periode untuk mengestimasi nilai wajar opsi.
- e) Perubahan persyaratan signifikan dari program kompensasi yang sedang berjalan.
- f) Rentang harga eksekusi, rata-rata tertimbang harga eksekusi, dan rata-rata tertimbang sisa periode opsi.
- g) Jumlah beban kompensasi yang diakui untuk program kompensasi berbasis saham untuk periode berjalan.
- h) Efek dilusi (*dillution effect*).

47) Pendapatan Usaha

Yang harus diungkapkan antara lain:

- a) Rincian pendapatan usaha meliputi: pendapatan usaha jasa interkoneksi, jasa telekomunikasi sendiri, jasa telekomunikasi yang dilaksanakan melalui kerjasama dengan pihak lain.
- b) Penjualan bersih kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa dan pihak ketiga.
- c) Nama pihak pelanggan dan nilai penjualan yang melebihi 10% terhadap pendapatan.
- d) Pendapatan yang ditunda (ditangguhkan) pengakuannya.

48) Beban Usaha

Yang harus diungkapkan antara lain:

Rincian beban dengan menggunakan klasifikasi berdasarkan pada fungsi beban:

- a) Beban Operasional
- b) Beban Umum dan Administrasi yang setidaknya-tidaknya merinci:
 - (1) Beban gaji dan tunjangan
 - (2) Beban penyusutan dan amortisasi,

49) Pendapatan (Beban) Lainnya

Yang harus diungkapkan antara lain:

- a) Jenis dan jumlahnya
- b) Rincian beban keuangan sebagai berikut:
 - (1) Bunga,
 - (2) Selisih kurs bersih atas penanaman dan pinjaman dalam valuta asing (sepanjang selisih kurs bersih tersebut merupakan penyesuaian terhadap biaya bunga).
 - (3) Keuntungan (kerugian) dari transaksi derivatif yang bertujuan untuk lindung nilai.
 - (4) Amortisasi biaya perolehan pinjaman, seperti biaya konsultan, ahli hukum, biaya provisi, *commitment fees* dan sebagainya.
 - (5) Dikurangi beban keuangan yang dikapitalisasi.
 - (6) Jumlah beban keuangan yang dibebankan pada periode berjalan.
 - (7) Ditambah (dikurangi) kerugian (keuntungan) transaksi derivatif yang tidak bertujuan untuk lindung nilai (*hedging*).
 - (8) Jumlah beban keuangan dan rugi transaksi derivatif yang dibebankan pada periode yang sedang berjalan.

- (9) Jika terjadi devaluasi atau apresiasi, maka disajikan rincian perhitungan keuntungan atau kerugian selisih kurs, demikian juga kebijakan pembebanan yang dilakukan.
- (10) Pos-pos lain yang sifat, jumlah atau kejadiannya akan menjelaskan transaksi signifikan yang dilakukan perusahaan, misalnya: keuntungan/kerugian dari penjualan aktiva tetap, keuntungan klaim asuransi dan sebagainya.
- c) Untuk laba/rugi penjualan surat berharga, yang harus diungkapkan adalah:
Rincian untuk setiap jenis klasifikasi investasi efek hutang dan ekuitas:
- (1) Kelompok efek yang tersedia untuk dijual:
 - (a) Penerimaan dari penjualan efek
 - (b) Laba atau rugi yang direalisasikan
 - (c) Rugi akibat penurunan permanen nilai efek
 - (2) Kelompok efek yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan yaitu laba atau rugi pemilikan efek yang telah maupun belum direalisasikan.
 - (3) Kelompok efek yang dimiliki hingga jatuh tempo:
 - (a) Laba atau rugi penjualan efek.
 - (b) Rugi akibat penurunan permanen nilai efek.

50) Pajak Penghasilan

Hal-hal yang harus diungkapkan antara lain:

- a) Unsur-unsur beban (penghasilan) pajak yang terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan.
- b) Rekonsiliasi antara beban (penghasilan) pajak dengan hasil perkalian laba akuntansi dengan tarif yang berlaku dengan mengungkapkan dasar penghitungan tarif pajak yang berlaku.
- c) Rekonsiliasi fiskal dan perhitungan beban pajak kini, dengan cara sebagai berikut :
 - (1) Laba (rugi) sebelum pajak menurut akuntansi
 - (2) Ditambah/dikurangi beda tetap (dirinci)
 - (3) Laba kena pajak menurut akuntansi
 - (4) Ditambah/dikurangi beda temporer (dirinci)
 - (5) Laba Kena Pajak (sesuai SPT)
 - (6) Perhitungan beban / hutang pajak kini dengan menerapkan tarif pajak sesuai dengan ketentuan perundang-undangan pajak yang berlaku.
- d) Pernyataan bahwa Laba Kena Pajak (LKP) hasil rekonsiliasi telah sesuai dengan SPT.
- e) Untuk setiap kelompok perbedaan temporer dan setiap kelompok rugi yang dapat dikompensasi ke tahun berikut :
 - (1) Rincian aktiva dan kewajiban pajak tangguhan yang disajikan pada neraca untuk setiap periode penyajian;
 - (2) Jumlah beban (penghasilan) pajak tangguhan yang diakui pada laporan laba rugi apabila jumlah tersebut tidak terlihat dari jumlah aktiva atau kewajiban pajak tangguhan yang diakui pada neraca.
- f) Jumlah (dan batas waktu penggunaan, jika ada) perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan sisa rugi yang dapat dikompensasi ke periode berikut, serta jumlah yang tidak diakui sebagai aktiva pajak tangguhan.

- g) Jumlah aktiva pajak tangguhan dan sifat bukti yang mendukung pengakuannya, jika :
 - (1) Penggunaan aktiva pajak tangguhan tergantung pada apakah laba fiskal yang dapat dihasilkan pada periode mendatang melebihi laba dari realisasi perbedaan temporer kena pajak yang telah ada; dan
 - (2) Perusahaan telah menderita kerugian pada periode berjalan atau periode sebelumnya.
- h) Pernyataan manajemen bahwa aktiva pajak tangguhan dapat terpulihkan.
- i) Beban pajak yang berasal dari :
 - (1) Keuntungan (kerugian) atas penghentian operasi dan
 - (2) Laba (rugi) dari aktivitas normal operasi yang tidak dilanjutkan untuk periode pelaporan, bersama dengan jumlah periode akuntansi sebelumnya yang disajikan pada laporan keuangan. Rincian rugi fiskal per tahun yang dapat dikompensasikan ke periode berikutnya sesuai SPT atau SKP terakhir.
- j) Beban (penghasilan) pajak yang berasal dari pos-pos luar biasa yang diakui pada periode berjalan.
- k) Penjelasan mengenai tarif pajak yang berlaku dan perbandingan dengan tarif pajak yang berlaku pada periode sebelumnya (apabila terjadi perubahan tarif pajak sesuai peraturan yang berlaku).
- l) Jumlah pajak kini dan pajak tangguhan yang langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

51) Pos Luar Biasa

Yang harus diungkapkan adalah jenis dan jumlah dari setiap unsur pos luar biasa, nilai pajak penghasilan yang terkait, dan nilai bersihnya.

52) Laba (Rugi) Per Saham

Yang harus diungkapkan antara lain:

- a) Jumlah laba (rugi) yang digunakan sebagai pembilang dalam penghitungan laba (rugi) per saham dasar dan dilusian dan rekonsiliasi angka-angka tersebut ke laba bersih.
- b) Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang digunakan sebagai penyebut dalam penghitungan laba (rugi) per saham dasar, dilusian, dan perhitungan per Sertifikat Penitipan Efek (SPE), serta rekonsiliasi antara jumlah penyebut dalam penghitungan laba (rugi) per saham dasar dan dilusian.

53) Transaksi Hubungan Istimewa

Yang harus diungkapkan antara lain:

- a) Rincian jumlah dan proporsi (persentase) saldo aktiva, kewajiban, penjualan atau pendapatan dan beban.
- b) Apabila jumlah dari setiap jenis transaksi atau saldo untuk masing-masing kategori tersebut dengan pihak tertentu melebihi Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah), maka jumlah tersebut harus disajikan secara terpisah dan nama serta hubungan pihak tersebut harus diungkapkan.
- c) Sifat hubungan, jenis, dan unsur transaksi hubungan istimewa.
- d) Penjelasan transaksi yang tidak berhubungan dengan kegiatan usaha utama (nonoperasi) dan jumlah hutang/piutang sehubungan dengan transaksi tersebut,

- e) Kebijakan harga dan syarat transaksi serta pernyataan apakah penerapan kebijakan harga dan syarat tersebut sama dengan kebijakan harga dan syarat untuk transaksi dengan pihak ketiga.

54) Aktiva dan Kewajiban dalam Valuta Asing

Yang harus diungkapkan antara lain:

- a) Rincian aktiva dalam valuta asing dan ekuivalen dalam rupiah.
- b) Rincian kewajiban dalam valuta asing dan ekuivalen dalam rupiah.
- c) Posisi neto dari butir a) dan b).
- d) Rincian kontrak valuta asing berjangka dan ekuivalen dalam rupiah.
- e) Kebijakan manajemen risiko mata uang asing.
- f) Alasan untuk tidak melakukan lindung nilai.

55) Pola Bagi Hasil

Yang harus diungkapkan antara lain:

- a) Pihak-pihak yang terkait dalam perjanjian Pola Bagi Hasil (PBH).
- b) Lokasi aktiva PBH dan jangka waktu pengelolaan.
- c) Hak dan kewajiban dari masing-masing partisipan PBH berkenaan dengan perjanjian yang telah disepakati.
- d) Perhitungan atau penentuan hak bagi pendapatan/hasil dari PBH.
- e) Perhitungan beban atas pelaksanaan PBH .
- f) Metode dan periode penyusutan / amortisasi aktiva PBH dan Pendapatan PBH Ditangguhkan.

56) Kerjasama Operasi

Yang harus diungkapkan antara lain:

- a) Hal-hal pokok dalam perjanjian KSO terutama yang berkaitan dengan hak dan kewajiban dari masing-masing partisipan KSO.
- b) Pihak-pihak yang terkait dalam perjanjian KSO.
- c) Lokasi aktiva KSO dan jangka waktu pengelolaan
- d) Perhitungan atau penentuan hak bagi pendapatan/hasil kerjasama operasi.
- e) Perhitungan (tambahan) beban atau penghasilan kerjasama operasi yang timbul dari pembayaran bagi pendapatan/hasil.
- f) Ketentuan tentang perubahan perjanjian KSO.
- g) Isi perubahan perjanjian KSO, jika ada.

57) Ketentuan Tarif

Yang harus diungkapkan antara lain:

- a) Dasar ketentuan tarif.
- b) Objek atau aktivitas yang dikenakan tarif.
- c) Masa berlaku tarif.
- d) Besaran tarif.
- e) Perjanjian lain yang terkait.

58) Perikatan dan Kontinjensi

- a) Perikatan

Yang harus diungkapkan antara lain:

(1) Jenis dan sifat perikatan yang meliputi, namun tidak terbatas pada:

- (a) Perjanjian sewa, keagenan dan distribusi, bantuan manajemen, teknis, royalti dan lisensi:
 - i. Pihak-pihak yang terkait dalam perjanjian.
 - ii. Periode berlakunya perikatan,
 - iii. Dasar penentuan kompensasi dan denda.

- 57 -

- iv. Jumlah beban atau pendapatan pada periode pelaporan.
- v. Pembatasan-pembatasan lainnya.
- (b) Kontrak/perjanjian yang memerlukan penggunaan dana di masa yang akan datang, seperti pembangunan peralatan telekomunikasi, perjanjian pembelian, ikatan untuk investasi, dsb:
 - i. Pihak-pihak yang terkait dalam perjanjian,
 - ii. Periode berlakunya perikatan,
 - iii. Nilai keseluruhan, mata uang, dan bagian yang telah direalisasi,
 - iv. Sanksi-sanksi
- (c) Pendapat manajemen mengenai kelangsungan perikatan
- (2) Pemberian jaminan/garansi,
 - (a) Pihak-pihak yang dijamin dan yang menerima jaminan, yang dipisahkan antara pihak yang mempunyai hubungan istimewa dan pihak ketiga untuk pihak yang dijamin,
 - (b) Latar belakang dikeluarkannya jaminan,
 - (c) Periode berlakunya jaminan,
 - (d) Nilai jaminan.
- (3) Fasilitas kredit yang belum digunakan, contoh fasilitas L/C, *Bank Overdraft*.
- (4) Lain-lainnya
Uraian mengenai sifat, jenis, jumlah dan batasan-batasannya.

b) Kontinjensi

Yang harus diungkapkan untuk kerugian kontinjensi yang tidak diakui melalui suatu pembebanan dan keuntungan kontinjensi adalah:

- (1) Jenis dan sifat kontinjensi.
- (2) Estimasi mengenai dampak keuangan atau pernyataan bahwa estimasi semacam itu tidak dapat dibuat.
- (3) Faktor ketidakpastian yang dapat mempengaruhi hasil akhir di masa depan, misal: tuntutan atau gugatan hukum yang masih dalam proses.
- (4) Perkara /sengketa hukum :
 - (a) Pihak-pihak yang terkait
 - (b) Jumlah yang diperkarakan (berdasarkan pendapat pihak yang kompeten)
 - (c) Latar belakang, isi dan status perkara, serta pendapat hukum (*legal opinion*)
- (5) Peraturan pemerintah yang mengikat perusahaan seperti: masalah lingkungan hidup. Diungkapkan uraian singkat tentang peraturan dan dampaknya terhadap perusahaan.
- (6) Kemungkinan kewajiban pajak tambahan,
 - (a) Jenis ketetapan/tagihan pajak, jenis pajak, tahun pajak serta jumlah pokok dan denda/bunganya,
 - (b) Sikap perusahaan terhadap ketetapan/tagihan pajak (keberatan, banding dan sebagainya.)

59) Restrukturisasi Hutang Bermasalah

Yang harus diungkapkan antara lain:

- a) Penjelasan tentang pokok-pokok perubahan persyaratan dan penyelesaian hutang.
- b) Jumlah keuntungan atas restrukturisasi hutang dan dampak pajak penghasilan yang terkait.

- c) Jumlah keuntungan atau kerugian bersih atas pengalihan aset yang diakui selama periode tersebut.
- d) Jumlah hutang kontinjen yang dimasukkan dalam nilai tercatat hutang yang telah direstrukturisasi.

60) Informasi Segmen Usaha

Yang harus diungkapkan antara lain:

- a) Gambaran aktivitas masing-masing segmen industri dan wilayah geografis yang dilaporkan. Untuk menentukan apakah suatu segmen harus dilaporkan tersendiri, digunakan kriteria materialitas 10% dari pendapatan, laba usaha, atau aktiva. Selain itu juga digunakan kriteria 75% dari pendapatan segmen untuk pengujian apakah diperlukan penambahan pengungkapan bagi segmen yang sebelumnya tidak memenuhi kriteria materialitas 10% di atas.
- b) Untuk setiap segmen industri atau geografis yang dilaporkan dalam bentuk primer, meliputi:
 - (1) Pendapatan segmen.
 - (2) Hasil segmen.
 - (3) Jumlah keseluruhan nilai tercatat aktiva segmen.
 - (4) Jumlah keseluruhan kewajiban segmen.
 - (5) Jumlah biaya keseluruhan untuk memperoleh aktiva segmen yang dapat digunakan selama lebih dari 1 (satu) periode.
 - (6) Jumlah keseluruhan beban depresiasi dan amortisasi aktiva segmen.
 - (7) Karakteristik dan jumlah unsur pendapatan serta ukuran, karakteristik, dan kejadian beban segmen yang relevan.
 - (8) Jumlah keseluruhan beban non kas yang signifikan.
 - (9) Arus kas segmen.
 - (10) Jumlah bagian laba (rugi) bersih pada perusahaan asosiasi atau investasi lain yang dilaporkan berdasarkan metode ekuitas.
 - (11) Jumlah agregat investasi pada perusahaan asosiasi dan patungan.
- c) Untuk setiap yang dilaporkan dalam bentuk sekunder, yang meliputi:
 - (1) Bila bentuk primer adalah segmen usaha, maka yang diungkapkan:
 - (a) Pendapatan segmen dari pelanggan eksternal menurut wilayah geografis pelanggan.
 - (b) Jumlah nilai tercatat aktiva segmen menurut lokasi geografis aktiva.
 - (c) Jumlah biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh aktiva berwujud dan tidak berwujud yang masa penggunaannya lebih dari 1 (satu) periode menurut lokasi geografis aktiva.
 - (2) Bila bentuk primer adalah segmen geografis yang diungkapkan adalah
 - (a) Pendapatan segmen dari pelanggan eksternal.
 - (b) Jumlah nilai tercatat aktiva segmen usaha.
 - (c) Jumlah biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh aktiva berwujud dan tidak berwujud yang masa penggunaannya lebih dari satu periode.
 - (3) Bila bentuk primer adalah segmen geografis berdasarkan lokasi aktiva yang berbeda dengan lokasi pelanggan, yang harus diungkapkan adalah pendapatan penjualan kepada pelanggan eksternal untuk setiap segmen geografis berdasarkan lokasi pelanggan.
 - (4) Bila bentuk primer adalah segmen geografis berdasarkan lokasi pelanggan yang berbeda dengan lokasi aktiva, yang harus

diungkapkan adalah :

- (a) Jumlah nilai tercatat aktiva segmen.
 - (b) Jumlah biaya yang dikeluarkan selama 1 (satu) periode untuk memperoleh aktiva segmen berupa aktiva berwujud dan tidak berwujud dengan masa penggunaan lebih dari 1 (satu) periode.
- d) Perubahan dalam penentuan segmen dan perubahan dalam kebijakan akuntansi yang digunakan dalam pelaporan informasi segmen, yaitu:
- (1) Penjelasan karakteristik perubahan.
 - (2) Alasan perubahan.
 - (3) Fakta bahwa informasi komparatif telah disajikan kembali atau tidak praktis dilakukan.
 - (4) Dampak keuangan perubahan tersebut.
- e) Apabila terjadi penghentian atau penjualan suatu segmen usaha, harus diungkapkan :
- (1) Penjelasan mengenai operasi dalam penghentian.
 - (2) Segmen usaha atau geografis yang di dalamnya operasi dalam penghentian dilaporkan.
 - (3) Tanggal dan karakteristik peristiwa pengungkapan awal.
 - (4) Tanggal dan periode saat penghentian tersebut diperkirakan akan selesai, apabila tanggal atau periode tersebut diketahui atau dapat ditentukan.
 - (5) Nilai tercatat dari jumlah aktiva dan kewajiban yang akan dilepas.
 - (6) Jumlah pendapatan, beban, dan laba (rugi) sebelum pajak dari aktivitas normal serta beban pajak penghasilan yang dapat dikaitkan dengan operasi dalam penghentian.
 - (7) Jumlah arus kas neto yang dapat dikaitkan dengan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dari operasi dalam penghentian.
 - (8) Bila suatu perusahaan :
 - (a) Menjual suatu aktiva atau menyelesaikan kewajiban maka harus diungkapkan pula informasi berikut :
 - i. Jumlah keuntungan atau kerugian sebelum pajak, dan
 - ii. Beban pajak penghasilan atas keuntungan atau kerugian tersebut,atau
 - (b) Melakukan perjanjian yang mengikat untuk menjual aktiva atau menyelesaikan kewajiban, maka harus diungkapkan pula harga jual neto atau rentang harga jual neto yang telah dimasukkan ke dalam satu atau lebih perjanjian penjualan yang mengikat, perkiraan saat penerimaan arus kas, dan nilai tercatat aktiva neto tersebut.

61) Rekonsiliasi antara Prinsip Akuntansi yang Berlaku di Indonesia dengan di Negara Lain

Ketentuan ini khusus ditujukan bagi perusahaan yang menyajikan rekonsiliasi antara prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia dengan di Amerika Serikat untuk memenuhi kepentingan pihak tertentu. Hal-hal yang diungkapkan antara lain:

- a) Ringkasan perbedaan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia dengan di Amerika Serikat.
Perbedaan ini dapat disebabkan oleh antara, lain namun tidak terbatas pada :

- (1) Penilaian kembali aktiva tetap.
- (2) Biaya emisi saham ditanggihkan.
- (3) Rugi kurs untuk aktiva dalam pembangunan.
- b) Rekonsiliasi laba bersih dan ekuitas berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia dan di Amerika Serikat.
- c) Kelompok utama neraca dan laporan laba rugi menurut prinsip yang berlaku umum di Amerika Serikat (US GAAP).

Apabila Emiten atau Perusahaan Publik juga tercatat di bursa negara lain dan harus melakukan pengungkapan tambahan mengikuti ketentuan pengungkapan untuk laporan keuangan perusahaan asing yang berlaku di bursa tersebut, maka pengungkapan tersebut harus disajikan dalam laporan keuangan.

62) Instrumen Derivatif

Bagi entitas yang memiliki atau menerbitkan instrumen derivatif, yang harus diungkapkan antara lain:

- a) Pengelompokan instrumen derivatif sesuai dengan tujuannya yaitu untuk lindung nilai atau tujuan lainnya (non lindung nilai) seperti spekulasi.
- b) Untuk tiap kontrak instrumen derivatif dalam kelompok klasifikasi lindung nilai dan kelompok non lindung nilai di atas diungkapkan :
 - (1) Hakikat dan sifat dari transaksi, berupa transaksi berjangka dalam bentuk valuta, bunga, komoditas atau lain-lain.
 - (2) Pihak lawan transaksi (*counterparties*).
 - (3) Tanggal jatuh tempo.
 - (4) Nilai keseluruhan kontrak dan nilai wajar pada tanggal neraca.
 - (5) Beban atau pendapatan pada periode pelaporan.
 - (6) Pos aktiva dan atau pasiva yang dilindung nilai.
 - (7) Persyaratan penting lainnya.
- c) Hal-hal yang diperlukan untuk memahami tujuan perusahaan melakukan transaksi derivatif dan strategi perusahaan untuk mencapai tujuan tersebut.
- d) Kebijakan manajemen risiko untuk setiap klasifikasi lindung nilai, termasuk penjelasan mengenai aktiva/kewajiban dan jenis transaksi yang dilindungi.
- e) Bagi instrumen yang tidak dimaksudkan sebagai suatu lindung nilai, disebutkan tujuan dari aktivitas derivatif.

63) Perubahan Akuntansi dan Kesalahan Mendasar

Apabila perusahaan melakukan penyajian kembali laporan keuangan akibat hal-hal berikut, yang harus diungkapkan antara lain:

a) Perubahan Estimasi Akuntansi

Yang harus diungkapkan antara lain:

- (1) Hakikat dan alasan perubahan estimasi akuntansi.
- (2) Jumlah perubahan estimasi yang mempengaruhi periode berjalan.
- (3) Pengaruh estimasi terhadap periode mendatang. Jika penghitungan pengaruh terhadap periode mendatang tidak praktis kenyataan tersebut harus diungkapkan.

b) Perubahan Kebijakan Akuntansi

Yang harus diungkapkan antara lain:

- (1) Hakikat, alasan, dan tujuan perubahan kebijakan akuntansi.
- (2) Jumlah penyesuaian perubahan kebijakan akuntansi terhadap

periode berjalan dan periode sebelumnya yang disajikan kembali.

- (3) Jumlah penyesuaian yang berhubungan dengan masa sebelum periode yang tercakup dalam informasi komparatif, dan
- (4) Kenyataan bahwa informasi komparatif telah dinyatakan kembali atau kenyataan bahwa untuk menyajikan kembali informasi komparatif dianggap tidak praktis.

c) Koreksi Kesalahan Mendasar

Yang harus diungkapkan antara lain:

- (1) Hakikat kesalahan mendasar.
- (2) Jumlah koreksi untuk setiap periode.
- (3) Jumlah koreksi yang berhubungan dengan periode-periode sebelum periode yang tercakup dalam informasi komparatif; dan
- (4) Kenyataan bahwa informasi komparatif telah dinyatakan kembali atau kenyataan bahwa informasi komparatif tidak praktis untuk dinyatakan kembali. Kondisi tidak praktis dimaksud antara lain melakukan jurnal ulang transaksi demi transaksi satu persatu dari awal tahun hingga akhir tahun.

64) Perkembangan Terakhir Standar Akuntansi Keuangan dan Peraturan Lainnya

Yang harus diungkapkan antara lain:

- a) Penjelasan mengenai standar akuntansi keuangan dan peraturan baru yang akan diterapkan dan mempengaruhi aktivitas perusahaan.
- b) Estimasi dampak penerapan standar akuntansi keuangan dan peraturan baru tersebut.

65) Peristiwa setelah Tanggal Neraca

Yang harus diungkapkan antara lain:

- a) Uraian peristiwa misalnya tanggal terjadinya, sifat peristiwa, jumlah moneter yang mempengaruhi akun-akun laporan keuangan.
Peristiwa-peristiwa tersebut antara lain mencakup:
 - (1) Penjualan obligasi atau penerbitan saham baru.
 - (2) Perubahan modal saham atau komposisi pemegang saham utama.
 - (3) Pelunasan/perolehan baru/restrukturisasi hutang jangka panjang.
 - (4) Pembelian bisnis.
 - (5) Penjualan investasi jangka panjang pada perusahaan asosiasi.
 - (6) Pembelian atau pelepasan segmen usaha atau lini produk
 - (7) Tuntutan hukum yang menimbulkan kewajiban yang disebabkan oleh peristiwa yang terjadi setelah tanggal neraca.
 - (8) Bencana yang mengakibatkan kerugian bagi perusahaan seperti kerugian karena kebakaran, banjir, dan sebagainya.
 - (9) Kerugian yang diakibatkan oleh kondisi (seperti kebangkrutan pelanggan).
 - (10) Hasil pemeriksaan/ketetapan pajak-pajak perusahaan oleh fiskus.
 - (11) Pengungkapan deklarasi dividen setelah tanggal neraca, sebelum tanggal penerbitan laporan keuangan.
 - (12) Lain-lainnya.
- b) Estimasi mengenai dampak keuangan atau pernyataan bahwa estimasi semacam itu tidak dapat dibuat.

- c) Dalam hal terjadi peristiwa yang mempengaruhi penyajian laporan keuangan secara keseluruhan, misalnya merger dan akuisisi, pelepasan segmen usaha atau divestasi anak perusahaan maka harus disajikan informasi keuangan pro-forma seakan-akan transaksi tersebut terjadi pada tanggal neraca terakhir atau pada awal periode laporan keuangan terakhir yang disajikan

66) Informasi Penting Lainnya

Yang harus diungkapkan adalah sifat, jenis, jumlah dan dampak dari peristiwa atau keadaan yang mempengaruhi kinerja atau kelangsungan hidup perusahaan.

67) Reklasifikasi

Yang harus diungkapkan adalah sifat, jumlah dan alasan reklasifikasi untuk setiap pos dalam tahun buku sebelum tahun buku terakhir yang disajikan dalam laporan keuangan komparatif.

Ilustrasi

Ilustrasi ini hanya merupakan contoh. Oleh karena itu apabila terdapat perbedaan antara ilustrasi dengan Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan, maka yang menjadi acuan adalah Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan. Tujuan dari ilustrasi ini adalah untuk membantu memahami ketentuan-ketentuan yang ada dalam Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

PT EMITEN TELEKOMUNIKASI Tbk
NERACA
31 DESEMBER 20X2 DAN 20X1
(Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Data Saham)

	<u>Catatan</u>	<u>20X2</u>	<u>20X1</u>
<u>A K T I V A</u>			
AKTIVA LANCAR			
Kas dan setara kas	2b,2w,3,55,56	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx
Investasi jangka pendek	2f,2w,4,29,55,56	xxx.xxx	xxx.xxx
Wesel Tagih	5	xxx.xxx	xxx.xxx
Piutang usaha	2c,6		
(Setelah dikurangi penyisihan piutang ragu- ragu Rp xxx.xxx pada tahun 20X2 dan Rp xxx.xxx pada tahun 20X1)	55		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa			
Pihak ketiga	2d,20,21	xxx.xxx	xxx.xxx
Piutang lain-lain			
(Setelah dikurangi penyisihan piutang ragu- ragu Rp xxx.xxx pada tahun 20X2 dan Rp xxx.xxx pada tahun 20X1)	2c,7,15	xxx.xxx	xxx.xxx
Persediaan	2e,8,19	xxx.xxx	xxx.xxx
Pajak dibayar dimuka	9,23	xxx.xxx	xxx.xxx
Biaya dibayar dimuka	10	xxx.xxx	xxx.xxx
Aktiva lancar lain-lain	11	xxx.xxx	xxx.xxx
Jumlah Aktiva Lancar		<u>xxx.xxx</u>	<u>xxx.xxx</u>
AKTIVA TIDAK LANCAR			
Piutang hubungan istimewa	2c,12,55	xxx.xxx	xxx.xxx
Aktiva pajak tangguhan - bersih	2s, 52	xxx.xxx	xxx.xxx
Investasi pada perusahaan asosiasi	2f,13,43	xxx.xxx	xxx.xxx
Investasi jangka panjang lain	2d,2e,2w,14,55,56	xxx.xxx	xxx.xxx
Aktiva tetap			
(Setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp xxx.xxx pada tahun 20X2 dan Rp xxx.xxx pada tahun 20X1)	2h, 2m,15 20,29,36,53	xxx.xxx	xxx.xxx
Hak Bagi Pendapatan	16	xxx.xxx	xxx.xxx
Aktiva tidak berwujud			
(Setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp xxx.xxx pada tahun 20X2 dan Rp xxx.xxx pada tahun 20X1)	2i,17	xxx.xxx	xxx.xxx
Aktiva lain-lain	2j,2k,18	xxx.xxx	xxx.xxx
Jumlah Aktiva Tidak Lancar		<u>xxx.xxx</u>	<u>xxx.xxx</u>
JUMLAH AKTIVA		<u>Rp xxx.xxx</u>	<u>Rp xxx.xxx</u>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasi secara keseluruhan.

PT EMITEN TELEKOMUNIKASI Tbk
NERACA
31 DESEMBER 20X2 DAN 20X1
(Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Data Saham)

	<u>Catatan</u>		<u>20X2</u>		<u>20X1</u>
<u>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</u>					
KEWAJIBAN LANCAR					
	2w,6,8,15,				
Pinjaman jangka pendek	21,55,56	Rp	xxx.xxx	Rp	xxx.xxx
Wesel bayar	2w,21,56		xxx.xxx		xxx.xxx
Hutang usaha	2w,22,56				
Pihak hubungan istimewa	55		xxx.xxx		xxx.xxx
Pihak ketiga			xxx.xxx		xxx.xxx
Hutang pajak	9,23		xxx.xxx		xxx.xxx
Kewajiban anjak piutang	2d,6,20		xxx.xxx		xxx.xxx
Beban masih harus dibayar	2w,26,56		xxx.xxx		xxx.xxx
Pendapatan diterima di muka	24		xxx.xxx		xxx.xxx
Bagian kewajiban jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2w,25				
Pinjaman jangka panjang	2l,2p,4,15,29,62,69		xxx.xxx		xxx.xxx
Hutang sewa guna usaha	2h,34		xxx.xxx		xxx.xxx
Hutang obligasi	2l,15,36		xxx.xxx		xxx.xxx
Kewajiban lancar lain-lain	27		xxx.xxx		xxx.xxx
Jumlah Kewajiban Lancar			<u>xxx.xxx</u>		<u>xxx.xxx</u>
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR					
Hutang hubungan istimewa	28,55		xxx.xxx		xxx.xxx
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	2s,52		xxx.xxx		xxx.xxx
Pinjaman jangka panjang	2l,2p,2w,4,15,29,56,62,69		xxx.xxx		xxx.xxx
Pendapatan pola bagi hasil ditangguhkan	2n,30,57		xxx.xxx		xxx.xxx
Kewajiban kerjasama operasi	2o,31,58		xxx.xxx		xxx.xxx
Pendapatan dari mitra KSO ditangguhkan	2o,32,58		xxx.xxx		xxx.xxx
Penghasilan KSO tangguhan	2o,33,58		xxx.xxx		xxx.xxx
Hutang sewa guna usaha	2h,2w,34,56		xxx.xxx		xxx.xxx
Keuntungan tangguhan aktiva dijual dan disewaguna usaha kembali	35		xxx.xxx		xxx.xxx
Hutang obligasi	2l,2w,15,36,56		xxx.xxx		xxx.xxx
Kewajiban tidak lancar lainnya			xxx.xxx		xxx.xxx
Hutang subordinasi	37,55				
Obligasi konversi	2w,38,40,56		xxx.xxx		xxx.xxx
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar			<u>xxx.xxx</u>		<u>xxx.xxx</u>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasi secara keseluruhan.

PT EMITEN TELEKOMUNIKASI Tbk
NERACA
31 DESEMBER 20X2 DAN 20X1
(Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Data Saham)

	Catatan	20X2	20X1
<u>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</u>			
EKUITAS			
Modal saham			
Saham Seri A nilai nominal Rp xxx			
Saham Seri B nilai nominal Rp xxx			
Modal dasar - xxx.xxx saham Seri A dan xxx.xxx saham Seri B pada tahun 20X2			
xxx.xxx saham Seri A dan xxx.xxx saham Seri B pada tahun 20X1			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - xxx.xxx saham Seri A dan xxx.xxx saham Seri B pada tahun 20X2; xxx.xxx saham Seri A dan xxx.xxx saham seri B pada tahun 20X1	38,40	xxx.xxx	xxx.xxx
Tambahan modal disetor - bersih	38,41	xxx.xxx	xxx.xxx
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2f,13,42	xxx.xxx	xxx.xxx
Selisih transaksi perubahan ekuitas perusahaan asos	2f,13,43	xxx.xxx	xxx.xxx
Keuntungan (kerugian) belum direalisasi atas efek tersedia untuk dijual	2f,4,14	(xxx.xxx)	(xxx.xxx)
Selisih penilaian kembali kembali aktiva tetap Waran	2h,15	xxx.xxx	xxx.xxx
Opsi Saham	2t,48		
Saldo laba	45		
Yang telah ditentukan penggunaannya		xxx.xxx	xxx.xxx
Yang belum ditentukan penggunaannya		xxx.xxx	xxx.xxx
Modal saham diperoleh kembali		xxx.xxx	xxx.xxx
Jumlah Ekuitas		xxx.xxx	xxx.xxx
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx

lasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan

PT EMITEN TELEKOMUNIKASI Tbk
LAPORAN LABA RUGI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 20X2 DAN 20X1
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali Laba per Saham)

	Catatan	20X2	20X1
PENDAPATAN USAHA	2q,49	Rp xx.xxx.xxx	Rp xx.xxx.xxx
BEBAN USAHA	50		
Beban penjualan		xx.xxx.xxx	xx.xxx.xxx
Beban umum dan administrasi		xx.xxx.xxx	xx.xxx.xxx
Jumlah Beban Usaha		<u>xx.xxx.xxx</u>	<u>xx.xxx.xxx</u>
LABA (RUGI) USAHA		<u>xx.xxx.xxx</u>	<u>xx.xxx.xxx</u>
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN	51		
Penghasilan lain-lain			
Penghasilan bunga	2r	xx.xxx.xxx	xx.xxx.xxx
Laba (rugi) penjualan aktiva tetap - bersih	15	xx.xxx.xxx	xx.xxx.xxx
Beban lain-lain			
Beban keuangan	2r,15	(xx.xxx.xxx)	(xx.xxx.xxx)
Rugi penjualan/penurunan surat berharga	2r,15	<u>(xx.xxx.xxx)</u>	<u>(xx.xxx.xxx)</u>
Penghasilan (Beban) Lain-lain		<u>(xx.xxx.xxx)</u>	<u>(xx.xxx.xxx)</u>
BAGIAN LABA (RUGI) PERUSAHAAN ASOSIASI	2f,13	<u>xx.xxx.xxx</u>	<u>xx.xxx.xxx</u>
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		xx.xxx.xxx	xx.xxx.xxx
BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK	2s,52		
Pajak kini		xx.xxx.xxx	xx.xxx.xxx
Pajak tangguhan		<u>xx.xxx.xxx</u>	<u>xx.xxx.xxx</u>
LABA (RUGI) DARI AKTIVITAS NORMAL PERUSAHAAN		xx.xxx.xxx	xx.xxx.xxx
POS LUAR BIASA	53	<u>xx.xxx.xxx</u>	<u>xx.xxx.xxx</u>
LABA (RUGI) BERSIH		<u>Rp x.xxx</u>	<u>Rp x.xxx</u>
LABA (RUGI) BERSIH PER SAHAM DASAR	2v,54	<u>Rp x.xxx</u>	<u>Rp x.xxx</u>
LABA (RUGI) BERSIH PER SAHAM DILUSIAN	2v,54	<u>Rp x.xxx</u>	<u>Rp x.xxx</u>
LABA (RUGI) BERSIH PER SPE	2v	<u>Rp x.xxx</u>	<u>Rp x.xxx</u>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasi secara keseluruhan.

PT EMITEN TELEKOMUNIKASI Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 20X2 DAN 20X1
(Dalam Ribuan Rupiah)

Catatan	Modal saham Rp	Tambahannya modal disetor Rp	Selisih kurs penjabaran laporan keuangan Rp	Selisih transaksi perubahan ekuitas perusahaan asosiasi Rp	Kuntungan (kerugian) belum direalisasi dari Efek tersedia untuk dijual Rp	Selisih penilaian kembali aktiva tetap Rp	Opsi Saham Rp	Saldo laba		Modal saham diperoleh kembali Rp	Jumlah Rp
					Ditetapkan penggunaannya Rp			Belum Ditetapkan penggunaannya Rp			
Saldo per 31 Desember 20X0	xxx.xxx	xxx.xxx	-	-	xxx.xxx	-	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx	-	xxx.xxx
Perubahan kebijakan akuntansi	67	(xxx.xxx)	-	-	-	-	-	-	(xxx.xxx)	-	(xxx.xxx)
Saldo yang disajikan kembali	xxx.xxx	xxx.xxx	-	-	xxx.xxx	-	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx	-	xxx.xxx
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2f,42	-	xxx.xxx	-	-	-	-	-	-	-	xxx.xxx
Selisih transaksi perubahan ekuitas perusahaan asosiasi	2f,13,43	-	-	xxx.xxx	-	-	-	-	-	-	xxx.xxx
Kerugian belum direalisasi dari efek tersedia dijual	2f,4,14	-	-	-	(xxx.xxx)	-	-	-	-	-	(xxx.xxx)
Laba bersih periode berjalan	-	-	-	-	-	-	-	xxx.xxx	xxx.xxx	-	xxx.xxx
Dividen	45	-	-	-	-	-	-	-	(xxx.xxx)	-	(xxx.xxx)
Pelaksanaan opsi saham	48	xxx.xxx	xxx.xxx	-	-	-	-	-	-	-	xxx.xxx
Penawaran umum terbatas dengan hak memesan saham terlebih dahulu	40	xxx.xxx	xxx.xxx	-	-	-	-	-	-	-	xxx.xxx
Saldo per 31 Desember 20X1	xxx.xxx	xxx.xxx	-	xxx.xxx	xxx.xxx	-	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx	(xxx.xxx)	xxx.xxx
Selisih revaluasi aktiva tetap	2h,15	-	-	-	-	xxx.xxx	-	-	-	-	xxx.xxx
Keuntungan belum direalisasi dari efek tersedia dijual	2f,4,14	-	-	-	xxx.xxx	-	-	-	-	-	xxx.xxx
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	2f,42	-	(xxx.xxx)	-	-	-	-	-	-	-	(xxx.xxx)
Keuntungan (kerugian) bersih yang tidak diakui pada laporan laba rugi	-	-	(xxx.xxx)	-	xxx.xxx	xxx.xxx	-	-	-	-	xxx.xxx
Saham diperoleh kembali	46	-	xxx.xxx	-	-	-	-	-	-	(xxx.xxx)	(xxx.xxx)
Pelaksanaan opsi saham	48	xxx.xxx	xxx.xxx	-	-	-	-	-	-	-	xxx.xxx
Laba bersih periode berjalan	-	-	-	-	-	-	-	xxx.xxx	xxx.xxx	-	xxx.xxx
Dividen	45	-	-	-	-	-	-	-	(xxx.xxx)	-	(xxx.xxx)
Saldo per 31 Desember 20X2	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx	(xxx.xxx)	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx	(xxx.xxx)	xxx.xxx

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasi secara keseluruhan.

PT EMITEN TELEKOMUNIKASI Tbk.
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 20X2 DAN 20X1
(Dalam Ribuan Rupiah)

	20X2	20X1
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari pelanggan	Rp x.xxx.xxx	Rp x.xxx.xxx
Penerimaan kas dari royalti, <i>fees</i> , komisi dan Pendapatan lain	x.xxx.xxx	x.xxx.xxx
Pembayaran kas kepada:		
Pemasok barang dan jasa	(x.xxx.xxx)	(x.xxx.xxx)
Karyawan	(x.xxx.xxx)	(x.xxx.xxx)
Kas yang dihasilkan dari operasi	x.xxx.xxx	x.xxx.xxx
Penerimaan restitusi Pajak Penghasilan	x.xxx.xxx	x.xxx.xxx
Penerimaan dari Kontrak	x.xxx.xxx	x.xxx.xxx
Pembayaran bunga	(x.xxx.xxx)	(x.xxx.xxx)
Hasil penjualan investasi jangka pendek	x.xxx.xxx	x.xxx.xxx
Pembelian investasi jangka pendek	(x.xxx.xxx)	(x.xxx.xxx)
Pembayaran Pajak Penghasilan	x.xxx.xxx	(x.xxx.xxx)
Arus kas sebelum pos luar biasa	x.xxx.xxx	x.xxx.xxx
Hasil dari asuransi karena gempa bumi	x.xxx.xxx	-
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi	x.xxx.xxx	x.xxx.xxx
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Kenaikan (Penurunan) deposito berjangka	x.xxx.xxx	x.xxx.xxx
Hasil penjualan aktiva tetap	x.xxx.xxx	x.xxx.xxx
Pembelian aktiva tetap	(x.xxx.xxx)	(x.xxx.xxx)
Penurunan (kenaikan) investasi jangka pendek	x.xxx.xxx	x.xxx.xxx
Kenaikan (penurunan) investasi dalam perusahaan asosiasi	x.xxx.xxx	x.xxx.xxx
Pemberian (penerimaan) uang muka dan pinjaman	x.xxx.xxx	x.xxx.xxx
Kenaikan (penurunan) investasi jangka panjang	x.xxx.xxx	x.xxx.xxx
Penurunan (kenaikan) aktiva tak berwujud	x.xxx.xxx	x.xxx.xxx
Penurunan (kenaikan) aktiva lain-lain	x.xxx.xxx	x.xxx.xxx
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(x.xxx.xxx)	(x.xxx.xxx)

* Termasuk penerimaan/ pembayaran dari/ kepada pihak hubungan istimewa dalam rangka kegiatan operasi.

PT EMITEN TELEKOMUNIKASI Tbk.
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 20X2 DAN 20X1
(Dalam Ribuan Rupiah)

	<u>20X2</u>	<u>20X1</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penambahan (pengurangan) piutang hubungan Istimewa	x.xxx.xxx	x.xxx.xxx
Penerimaan (pengurangan) modal disetor	x.xxx.xxx	x.xxx.xxx
Penerimaan dari penerbitan obligasi konversi - bersih	x.xxx.xxx	x.xxx.xxx
Pengurangan (penambahan) piutang hubungan istimewa	(x.xxx.xxx)	x.xxx.xxx
Penambahan hutang jangka panjang		
Bank	x.xxx.xxx	x.xxx.xxx
Sewa guna usaha	x.xxx.xxx	x.xxx.xxx
Sub ordinasi	x.xxx.xxx	x.xxx.xxx
Pembayaran hutang jangka panjang		
Bank	(x.xxx.xxx)	(x.xxx.xxx)
Sewa guna usaha	(x.xxx.xxx)	(x.xxx.xxx)
Sub ordinasi	(x.xxx.xxx)	(x.xxx.xxx)
Pembayaran dividen	(x.xxx.xxx)	(x.xxx.xxx)
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	<u>(x.xxx.xxx)</u>	<u>(x.xxx.xxx)</u>
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	x.xxx.xxx	x.xxx.xxx
PENGARUH SELISIH KURS	x.xxx.xxx	x.xxx.xxx
SALDO KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	x.xxx.xxx	x.xxx.xxx
SALDO KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	<u>Rp x.xxx.xxx</u>	<u>Rp x.xxx.xxx</u>
Informasi tambahan laporan arus kas:		
Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas:		
Kapitalisasi biaya pinjaman selama masa pembangunan:		
Rugi kurs	Rp x.xxx.xxx	Rp x.xxx.xxx
Bunga	x.xxx.xxx	x.xxx.xxx
Kenaikan aktiva tetap akibat penilaian kembali aktiva tetap	x.xxx.xxx	-
Konversi menjadi modal	x.xxx.xxx	-
Restruturisasi hutang jangka panjang dengan aktiva tetap	x.xxx.xxx	-
Perolehan aktiva sewa guna usaha melalui hutang sewa guna usaha	x.xxx.xxx	x.xxx.xxx
Tambahan modal disetor yang berasal dari perubahan ekuitas dalam aktiva bersih perusahaan asosiasi – setelah dikurangi pajak	x.xxx.xxx	x.xxx.xxx

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasi secara keseluruhan.

**PT EMITEN TELEKOMUNIKASI Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali Data Saham dan SPE)**

1. Gambaran Umum Perusahaan

a. Pendirian Perusahaan

PT Emiten Telekomunikasi Tbk. (Perusahaan) didirikan berdasarkan akta notaris No. x tanggal 16 Desember 19V9 yang dibuat di hadapan Raden Sulastomo S.H., notaris di Jakarta. Akta tersebut telah diumumkan dalam Berita Negara No. xx tanggal 17 Desember 19W0 Tambahan No. xxx. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir adalah dengan akta No. xx tanggal 17 Juli 20X1 dari Santosa Agustono S.H., notaris di Jakarta, mengenai peningkatan modal dasar. Perubahan anggaran dasar Perusahaan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Perundang-undangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-3-16-874.HE.02.06.Th99 tanggal 15 Januari 20X2.

Sesuai dengan Pasal 2 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi usaha jasa telekomunikasi. Pada saat ini produk Perusahaan terutama adalah jasa telpon lokal dan jarak jauh baik bergerak maupun tidak bergerak, serta jasa multi media.

Kantor pusat Perusahaan terletak di Wisma Emiten lantai 10, jalan Metropolitan No. 125, Jakarta Selatan. Perusahaan beroperasi di wilayah Jawa dan Sumatera sejak tahun 19W2. Pada pertengahan tahun 20X2 perusahaan memulai operasinya secara komersial di wilayah Kalimantan. Dengan beroperasinya Wilayah Usaha Kalimantan, kapasitas operasi perusahaan meningkat sebesar xx persen.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 7 Juni 20X1, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif untuk melakukan penawaran umum terbatas Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu yang kedua kepada masyarakat sebanyak xxx.xxx saham. Saham Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Jakarta sejak tahun 19W5. Pada tanggal 28 Juni 20X1, Perusahaan mencatatkan saham hasil penawaran terbatas kedua tersebut pada Bursa Efek Jakarta.

Pada tanggal 8 Agustus 20X2, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) untuk melakukan penawaran x.xxx lembar obligasi konversi kepada masyarakat dengan nilai nominal keseluruhan sebesar Rp xxx.xxx dengan tingkat bunga xx% per tahun (lihat Catatan 38).

Sejak tahun 20X0, saham-saham Perusahaan juga diperdagangkan di bursa efek di New York ("*New York Stock Exchange*") dan London ("*London Stock Exchange*") dalam bentuk *American Depository Shares (ADS)*, yang masing-masing mewakili 10 saham seri B.

c. Karyawan, Direksi dan Dewan Komisaris

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

- a) Komisaris Utama : Adi Suriantono Susatyo
- b) Komisaris : Askar Nurdin Halim
Harry Tjandra Nugraha
Tjendrawati Astono
- c) Direktur Utama : I.G. Ngurah Laksmana
- d) Direktur Keuangan : Fani Lawalata
- e) Direktur Operasi : Susanto Haryawan
- f) Direktur Pemasaran : Marsha Laksmiwati

**PT EMITEN TELEKOMUNIKASI Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali Data Saham dan SPE)**

Dalam dua tahun terakhir terdapat penambahan jumlah karyawan, terutama pada tahun 20X2 sejak dioperasikannya Wilayah Usaha Kalimantan. Pada tahun 20X2, rata-rata jumlah karyawan Perusahaan adalah x.xxx karyawan dan pada tahun 20X1 sebanyak x.xxx karyawan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan ini telah disajikan sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, yaitu Standar Akuntansi Keuangan, peraturan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dan Pedoman Penyajian Laporan Keuangan yang ditetapkan oleh Bursa Efek Jakarta (BEJ) bagi perusahaan manufaktur yang menawarkan sahamnya kepada masyarakat.

Dasar pengukuran laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali untuk akun aktiva tetap yang telah dinilai kembali (revaluasi) pada tahun 20X2, investasi dalam efek tertentu yang dicatat sebesar nilai wajarnya dan persediaan yang dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara harga perolehan dan nilai realisasi bersih (*the lower cost or net realizable value*). Laporan keuangan disusun dengan metode akrual kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah rupiah.

b. Setara Kas

Setara kas meliputi investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya dan tidak dijamin.

c. Piutang

Penyisihan piutang ragu-ragu ditetapkan berdasarkan penelaahan terhadap kemungkinan tertagihnya piutang tersebut pada akhir periode yang bersangkutan.

d. Pengalihan Piutang Usaha (Anjak Piutang)

Anjak piutang dengan recourse diakui sebagai kewajiban anjak piutang sebesar nilai piutang yang dialihkan. Selisih antara nilai piutang yang dialihkan dengan dana yang diterima ditambah retensi, diakui sebagai beban bunga selama periode anjak piutang.

e. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara harga perolehan dan nilai realisasi bersih (*the lower cost or net realizable value*).

Harga perolehan dinyatakan berdasarkan metode “masuk pertama, keluar pertama” (FIFO) untuk barang jadi dan barang dalam proses, dan metode “rata-rata tertimbang” untuk suku cadang.

Penyisihan persediaan usang ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir periode.

**PT EMITEN TELEKOMUNIKASI Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali Data Saham dan SPE)**

f. Investasi

- 1) Deposito berjangka yang jatuh temponya kurang dari tiga bulan pada saat penempatan namun dijamin, atau telah ditentukan penggunaannya dan deposito berjangka yang jatuh temponya lebih dari tiga bulan pada saat penempatan disajikan sebagai Investasi Jangka Pendek. Deposito disajikan sebesar nilai nominal.
- 2) Investasi dalam bentuk surat berharga (efek) yang nilai wajarnya tersedia dapat berupa efek hutang (*debt securities*) dan efek ekuitas (*equity securities*), digolongkan dalam tiga kelompok berikut:
 - a) Diperdagangkan (*trading securities*)
Termasuk dalam kelompok ini adalah efek yang dibeli dan dimiliki untuk dijual kembali dalam waktu dekat, yang biasanya ditunjukkan dengan frekuensi pembelian dan penjualan yang sering. Efek ini dimiliki dengan tujuan untuk menghasilkan laba dari perbedaan harga jangka pendek. Investasi dalam efek yang termasuk dalam kelompok ini diukur sebesar nilai wajarnya. Laba/rugi yang timbul dari pengukuran tersebut diakui pada periode berjalan.
 - b) Dimiliki hingga jatuh tempo (*held to maturity*)
Investasi dalam efek hutang yang dimaksudkan untuk dimiliki hingga jatuh tempo diukur sebesar harga perolehan yang disesuaikan dengan amortisasi premi atau diskonto yang belum diamortisasi.
 - c) Tersedia untuk dijual (*available for sale*)
Investasi dalam efek yang tidak memenuhi kriteria kelompok diperdagangkan dan yang dimiliki hingga jatuh tempo diukur sebesar nilai wajarnya. Laba atau rugi yang belum direalisasi dari kepemilikan efek ini disajikan sebagai komponen ekuitas.
- 3) Investasi jangka panjang dalam bentuk penyertaan saham yang nilai wajarnya tidak tersedia.

Investasi dalam bentuk saham di mana Perusahaan mempunyai pemilikan saham kurang dari 20% dicatat sebesar nilai terendah antara harga perolehan dan nilai bersih yang dapat direalisasi.

Investasi dalam bentuk saham di mana Perusahaan mempunyai pemilikan saham minimal 20%, tetapi tidak lebih dari 50% dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, di mana harga perolehan dari penyertaan ditambah atau dikurangi dengan bagian Perusahaan atas laba atau rugi bersih perusahaan asosiasi sejak tanggal perolehan serta dikurangi dengan pendapatan dividen. Bagian Perusahaan atas laba atau rugi bersih perusahaan asosiasi disesuaikan dengan amortisasi atas perbedaan antara harga perolehan penyertaan dan bagian pemilikan Perusahaan atas nilai wajar aktiva bersih (yang sama dengan nilai buku dari perusahaan asosiasi) pada tanggal akuisisi (*goodwill*), dengan menggunakan metode garis lurus selama 5 (lima) tahun. Selisih bagian harga wajar dengan bagian pemilikan Perusahaan atas nilai buku aktiva tetap disusutkan sesuai dengan sisa taksiran umur aktiva yang bersangkutan.

Pada saat suatu perusahaan asosiasi (yang pencatatannya dengan metode ekuitas), menjual sahamnya kepada pihak ketiga dengan harga yang berbeda dari nilai bukunya, maka nilai penyertaan bersih Perusahaan pada perusahaan asosiasi tersebut akan terpengaruh. Perusahaan mengakui perubahan dalam

PT EMITEN TELEKOMUNIKASI Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali Data Saham dan SPE)

penyertaan bersih pada perusahaan asosiasi tersebut dengan mengkredit akun “Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Perusahaan Asosiasi.”

Selanjutnya, pada saat perusahaan asosiasi (yang pencatatannya dengan metode ekuitas) merubah mata uang pelaporannya dari Rupiah ke Dolar A.S., nilai penyertaan bersih Perusahaan pada perusahaan asosiasi tersebut akan terpengaruh. Perusahaan mengakui perubahan dalam penyertaan bersih pada perusahaan asosiasi tersebut dengan mengkreditkan akun “Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan.”

g. Investasi Selain Efek

Investasi selain efek jangka panjang merupakan investasi dalam properti yang dicatat sebesar biaya perolehan.

Investasi selain efek jangka pendek disajikan sebesar harga pasar. Laba atau rugi yang belum direalisasi dari selisih harga pasar diakui pada periode berjalan.

Penurunan nilai investasi yang bersifat permanen mengurangi nilai tercatatnya dan kerugian yang timbul diakui pada periode berjalan

h. Aktiva Tetap

- 1) Aktiva tetap, kecuali aktiva tertentu yang dinilai kembali, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan.
- 2) Biaya perolehan mencakup pengeluaran untuk perbaikan, penggantian, pemugaran dan peningkatan daya guna aktiva tetap yang jumlahnya signifikan serta selisih kurs tertentu atas kewajiban yang timbul untuk perolehan aktiva tetap.
- 3) Aktiva tetap tertentu yang digunakan dalam kegiatan usaha telah dinilai kembali berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan oleh penilai independen pada tanggal 31 Desember 20X2 sesuai dengan peraturan pemerintah yang berlaku.

Penyusutan dihitung dengan cara sebagai berikut:

Jenis Aktiva	Metode	Masa Manfaat (tahun)	Tarif
Bangunan dan prasarana	Garis lurus	20	-
Peralatan telekomunikasi	Saldo-menurun ganda	-	15%
Kendaraan bermotor	Garis lurus	4	-
Peralatan kantor	Saldo-menurun ganda	-	25%

Tanah dinyatakan berdasarkan harga perolehan dan tidak diamortisasi.

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya. Aktiva tetap yang sudah tidak dipergunakan lagi atau yang dijual dikeluarkan dari kelompok aktiva tetap sebesar nilai bukunya dan laba atau rugi yang terjadi dilaporkan dalam operasi periode yang bersangkutan.

PT EMITEN TELEKOMUNIKASI Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali Data Saham dan SPE)

4) Sewa Guna Usaha

Transaksi sewa guna usaha dikelompokkan sebagai *capital lease* apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a) Penyewa guna usaha memiliki hak opsi untuk membeli aktiva yang disewa guna usaha pada akhir masa sewa guna usaha dengan harga yang telah disetujui bersama pada saat dimulainya perjanjian sewa guna usaha.
- b) Seluruh pembayaran berkala yang dilakukan oleh penyewa guna usaha ditambah dengan nilai sisa dapat menutup pengembalian biaya perolehan barang modal yang disewa guna usaha beserta bunganya sebagai keuntungan perusahaan sewa guna usaha.
- c) Masa sewa guna usaha minimal dua tahun.

Transaksi sewa guna usaha yang tidak memenuhi kriteria tersebut di atas dikelompokkan sebagai transaksi sewa menyewa biasa (*operating lease*).

Menurut metode *capital lease*, aktiva yang disewagunakannya disajikan dalam akun "Aktiva Tetap", sedangkan kewajibannya dilaporkan dalam akun "Hutang Sewa Guna Usaha". Penyusutan dihitung dengan cara sebagai berikut:

Jenis Aktiva	Metode	Masa Manfaat (tahun)	Tarif
Peralatan telekomunikasi	Saldo-menurun ganda	-	25%
Kendaraan bermotor	Garis lurus	4	-

Laba atas transaksi jual dan sewa kembali (*sale and leaseback*) ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sisa manfaat aktiva sewa guna usaha yang bersangkutan dengan menggunakan metode saldo-menurun ganda untuk mesin dan peralatan atau metode garis lurus untuk peralatan pengangkutan.

Aktiva sewa guna usaha dan hutang sewa guna usaha dicatat sebesar nilai tunai dari seluruh pembayaran sewa guna usaha ditambah nilai sisa (harga opsi). Aktiva sewa guna usaha disajikan sebagai bagian aktiva tetap dan disusutkan berdasarkan metode dan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aktiva tetap.

5) Aktiva dalam Pembangunan

Aktiva dalam pembangunan meliputi bangunan dan prasarana lainnya, yang dinyatakan berdasarkan biaya pembangunan, biaya pegawai langsung, biaya tidak langsung dalam pembangunan tersebut dan biaya-biaya pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva selama masa pembangunan. Akumulasi biaya aktiva dalam pembangunan akan direklasifikasi ke aktiva tetap yang bersangkutan dan kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan pada saat pembangunan selesai dan aktiva tersebut siap untuk dipergunakan.

i. Aktiva Tidak Berwujud

Hak paten dinyatakan sebesar harga perolehannya dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama xx tahun.

**PT EMITEN TELEKOMUNIKASI Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali Data Saham dan SPE)**

Merek dagang dinyatakan sebesar harga perolehannya dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama xx tahun.

Biaya pengembangan yang dapat diatribusikan kepada produk atau proses yang memberi manfaat keekonomian masa depan ditangguhkan dan diamortisasikan dengan metode garis lurus selama masa lima tahun.

j. Aktiva Tetap yang Tidak Digunakan dalam Usaha

Aktiva tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan usaha dinyatakan sebesar harga perolehan dan tidak disusutkan.

k. Biaya Tangguhan

Biaya tangguhan terutama terdiri dari biaya pengurusan legal hak atas tanah dan biaya tangguhan lainnya.

Biaya yang terjadi sehubungan dengan pengurusan legal hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atas tanah.

Biaya tangguhan lainnya diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya.

l. Biaya Emisi Efek Hutang

Biaya emisi efek hutang dikurangkan langsung dari hasil emisi dalam rangka menentukan emisi bersih efek hutang tersebut. Selisih antara hasil emisi bersih dengan nilai nominal merupakan diskonto atau premium dan diamortisasi selama jangka waktu efek hutang yang bersangkutan.

m. Penurunan Nilai Aktiva

Perusahaan mengakui rugi penurunan nilai aktiva apabila taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali (*recoverable amount*) dari suatu aktiva lebih rendah dari nilai tercatatnya. Pada setiap tanggal neraca, Perusahaan melakukan penelaahan untuk menentukan apakah terdapat indikasi pemulihan penurunan nilai. Pemulihan penurunan nilai diakui sebagai laba pada periode terjadinya pemulihan.

n. Pola Bagi Hasil

Berdasarkan PSAK no 35 mengenai Akuntansi Pendapatan Jasa Telekomunikasi, aktiva tetap pola bagi hasil dikapitalisasi oleh pihak penyelenggara yang akan menerima pengalihan hak atas aktiva tersebut pada akhir masa bagi hasil, jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) terdapat kepastian bahwa penyelenggara akan memperoleh suatu aktiva yang penyerahan kepemilikannya baru dilaksanakan pada akhir masa bagi hasil
- 2) penyelenggara dibebaskan dari segala tuntutan hukum pihak ketiga atas perolehan aktiva tersebut
- 3) perjanjian tersebut tidak dapat dibatalkan (*irrevocable*)

Perusahaan mencatat aktiva demikian sebagai Aktiva Tetap Pola Bagi Hasil (dengan mengkredit akun "Pendapatan Pola Bagi Hasil Ditangguhkan" yang disajikan pada bagian kewajiban) sebesar biaya yang dikeluarkan mitra usaha sebagaimana disetujui dalam perjanjian antara Perusahaan dengan Mitra Usaha (lihat catatan 30 dan 57). Aktiva tetap tersebut disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis masing-masing aktiva dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*).

Aktiva tetap dan pendapatan pola bagi hasil ditangguhkan dicatat pada masa awal bagi hasil. Pendapatan ditangguhkan yang berkaitan dengan perolehan aktiva tetap

**PT EMITEN TELEKOMUNIKASI Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali Data Saham dan SPE)**

pola bagi hasil diamortisasi selama masa bagi hasil dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*).

Pada akhir masa bagi hasil, aktiva tetap pola bagi hasil direklasifikasi ke akun Aktiva Tetap. Jika aktiva tetap pola bagi hasil sudah diperoleh Perusahaan sebelum masa bagi hasil berakhir, jumlah tercatat aktiva direklasifikasi ke akun Aktiva Tetap dan saldo pendapatan ditangguhkan yang bersangkutan dibebankan pada usaha tahun berjalan.

Pendapatan pola bagi hasil diakui sesuai dengan bagian yang menjadi hak Perusahaan sebagaimana diatur dalam perjanjian

o. Kerja Sama Operasi

Perlakuan akuntansi sehubungan dengan Kerja Sama Operasi, seperti yang diatur dalam PSAK no 39 mengenai "Akuntansi Kerja Sama Operasi", melihat perusahaan dari dua sisi:

1) *Sebagai Investor*

Perusahaan melakukan Kerja Sama Operasi (KSO) dengan membangun fasilitas telekomunikasi di Jawa Barat dengan pola Bangun Serah Kelola (BSK) atau *Build, Transfer, Operate* (BTO). Dalam perjanjian KSO, Perusahaan menyerahkan fasilitas telekomunikasi yang telah selesai dibangun tersebut kepada Mitra KSO yang bertindak sebagai pemilik aset.

Dengan diserahkannya fasilitas telekomunikasi tersebut, Perusahaan mengakui Hak Bagi Pendapatan yang diamortisasi selama masa konsensi. Selanjutnya Perusahaan akan menerima cicilan dari pemilik aset atas kewajiban yang timbul akibat penyerahan aset di awal masa konsensi dan bagian dari pendapatan operasi telekomunikasi sesuai dengan perjanjian KSO.

Di samping itu, Perusahaan juga melakukan KSO dengan pola Bangun Kelola Serah (BKS) atau *Build, Operate, Transfer* (BOT) untuk pembangunan fasilitas telekomunikasi di Jawa Tengah. Dalam Perjanjian KSO, perusahaan membangun fasilitas telekomunikasi dan diakui sebagai Aktiva KSO serta menyusutkannya selama masa konsensi. Atas hak pengelolaan fasilitas telekomunikasi, Perusahaan melakukan pembayaran kepada Mitra KSO yang juga dicatat sebagai aktiva KSO.

Selama masa konsensi, Perusahaan melakukan pembayaran kepada Mitra KSO (pemilik aset) atas bagian dari hasil operasi telekomunikasi. Pada akhir masa konsensi, Perusahaan akan menyerahkan Aktiva KSO sekaligus menghapus seluruh akun yang timbul sehubungan KSO. Ada kemungkinan Perusahaan menerima kas atas penyerahan Aktiva KSO tersebut.

2) *Sebagai Pemilik Aset*

Perusahaan melakukan Kerja Sama Operasi (KSO) dengan penyelenggaraan jasa telekomunikasi di Kalimantan Tengah dengan pola Bangun Serah Kelola (BSK) atau *Build, Transfer, Operate* (BTO). Dalam perjanjian KSO, Perusahaan sebagai pemilik aset menerima penyerahan fasilitas telekomunikasi yang telah selesai dibangun oleh Mitra KSO (Investor).

Dengan diserahkannya fasilitas telekomunikasi tersebut, Perusahaan mengakuinya sebagai Aktiva KSO dan Kewajiban KSO. Perusahaan akan menyusutkan Aktiva KSO tersebut selama umur ekonomisnya, dan akan melunasi Kewajiban KSO di atas selama masa konsensi. Selain itu, perusahaan juga melakukan pembayaran kepada Mitra KSO atas bagian dari hasil operasi telekomunikasi.

**PT EMITEN TELEKOMUNIKASI Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali Data Saham dan SPE)**

Di samping itu, Perusahaan juga melakukan KSO dengan pola Bangun Kelola Serah (BKS) atau *Build, Operate, Transfer* (BOT) untuk pembangunan fasilitas telekomunikasi di Jawa Timur. Dalam Perjanjian KSO, Perusahaan menerima pembayaran dari Mitra KSO atas penyerahan hak pengelolaan fasilitas telekomunikasi yang diakui sebagai Pendapatan dari Mitra KSO Ditangguhkan, yang diamortisasi sebagai Pendapatan KSO selama masa Konsesi.

Selama masa konsesi tersebut, Perusahaan juga menerima pembayaran dari Mitra KSO atas bagian dari hasil operasi telekomunikasi. Pada akhir masa konsesi, Perusahaan akan menerima Aktiva KSO yang kemudian diakui sebagai aktiva terkait. Ada kemungkinan Perusahaan membayar kas atas penerimaan Aktiva KSO tersebut.

Dengan demikian, Pendapatan KSO yang diakui oleh perusahaan terdiri dari:

- Bagian dari Hasil Operasi Telekomunikasi yang diterima secara periodik
- Pendapatan Minimum atas Hasil Operasi Telekomunikasi, jika ditentukan dalam perjanjian
- Amortisasi atas Pendapatan dari Mitra KSO Ditangguhkan
- Amortisasi Penghasilan KSO Tangguhan

Amortisasi dan Penyusutan atas aktiva atau kewajiban yang terkait dengan KSO dilakukan dengan metode garis lurus (*straight line method*).

p. Restrukturisasi Hutang Bermasalah

Keuntungan bersih atas restrukturisasi hutang setelah memperhitungkan Pajak Penghasilan terkait diakui dalam laporan laba rugi pada periode terjadinya restrukturisasi dan diklasifikasikan sebagai pos luar biasa, setelah memperhitungkan hutang kontinjen yang timbul dari restrukturisasi.

q. Pengakuan Pendapatan

Pendapatan dari biaya pasang diakui pada saat pesawat pelanggan mulai berfungsi. Pendapatan dari biaya pemakaian diakui pada saat terjadinya.

Pendapatan dari interkoneksi jaringan dengan penyelenggara telekomunikasi dalam negeri dan internasional diakui pada saat terjadinya sebesar jumlah bersih.

Untuk Pengakuan Pendapatan Kerja Sama Operasi lihat Catatan 2o dan Pendapatan Pola Bagi Hasil lihat Catatan 2n.

r. Biaya Pinjaman

Biaya atas pinjaman yang digunakan untuk membiayai pembangunan atau pemasangan aktiva dalam pembangunan dikapitalisasi. Beban keuangan ini mencakup beban bunga, selisih kurs, amortisasi premi swap dan biaya pinjaman lainnya. Kapitalisasi biaya-biaya pinjaman ini dihentikan pada saat pembangunan aktiva tetap telah selesai dan siap untuk digunakan.

s. Pajak Penghasilan

Perusahaan menerapkan metode penangguhan pajak dalam menghitung Pajak Penghasilan. Penangguhan Pajak Penghasilan dilakukan untuk mencerminkan pengaruh pajak atas beda waktu antara pelaporan komersial dan fiskal, yang terutama menyangkut penyusutan, bagian atas laba (rugi) bersih perusahaan asosiasi, beban pensiun, penyisihan persediaan usang serta penyisihan piutang ragu-ragu.

PT EMITEN TELEKOMUNIKASI Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali Data Saham dan SPE)

t. Kompensasi Berbasis Saham

Beban kompensasi diakui selama periode pengakuan hak kompensasi (*vesting period*) berdasarkan nilai wajar semua opsi saham pada tanggal pemberian (*grant date*).

u. Program Pensiun

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti untuk seluruh karyawan tetapnya. Jumlah kontribusi terdiri dari kontribusi karyawan dihitung sebesar xx% dari gaji dasar tahunan karyawan dan sisanya ditanggung Perusahaan.

Biaya jasa kini diakui sebagai beban pada periode berjalan. Biaya jasa lalu, koreksi aktuarial dan dampak perubahan asumsi bagi peserta pensiun yang masih aktif diamortisasi selama estimasi sisa masa kerja rata-rata karyawan sebagaimana ditentukan oleh aktuaris. Metode aktuarial yang digunakan adalah "*Projected-Unit-Credit*".

v. Laba/Rugi Bersih per Saham dan per Sertifikat Penitipan Efek (SPE)

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor penuh selama periode yang bersangkutan, setelah memperhitungkan pengaruh penawaran umum terbatas. Jumlah rata-rata tertimbang saham yang telah disesuaikan adalah sebanyak xxx saham dan xxx saham untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2 dan 20X1.

Laba bersih per SPE dasar dihitung dengan mengalikan laba bersih per saham dasar dengan xx, yaitu jumlah saham per SPE.

Laba bersih per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor penuh selama periode yang bersangkutan, berdasarkan asumsi bahwa semua opsi telah dilaksanakan dan seluruh hutang obligasi konversi (lihat Catatan 29) telah dikonversikan. Untuk perhitungan tersebut, laba bersih disesuaikan dengan mengeliminasi beban bunga dan rugi kurs atas hutang obligasi konversi, serta pengaruh pajak yang bersangkutan.

Laba bersih per SPE dilusian dihitung dengan mengalikan laba bersih per saham dilusian dengan 10, yaitu jumlah saham per SPE.

w. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan.

Pada tanggal neraca, aktiva dan kewajiban dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut dan laba atau rugi kurs yang terjadi dikredit atau dibebankan pada usaha periode berjalan, kecuali untuk rugi kurs yang dikapitalisasi sebagai bagian dari Aktiva dalam Pembangunan. Kurs yang digunakan untuk menjabarkan aktiva dan kewajiban moneter adalah kurs beli dan kurs jual PT Bank ABC, di mana Perusahaan melakukan sebagian besar transaksi valuta asing, yaitu sebesar Rp xxx dan Rp xxx untuk A.S.\$ 1,00 per 31 Desember 20X2 serta Rp xxx dan Rp xxx untuk A.S.\$ 1,00 per 31 Desember 20X1. Sebagai pembanding atas kurs yang digunakan tersebut, kurs beli dan kurs jual wesel ekspor Bank Indonesia (untuk satu dolar AS),

PT EMITEN TELEKOMUNIKASI Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali Data Saham dan SPE)

masing-masing sebesar Rp xxx dan Rp xxx per 31 Desember 20X2 serta Rp xxx dan Rp xxx per 31 Desember 20X1.

x. Instrumen Derivatif

Instrumen derivatif dicatat sebesar nilai wajarnya. Laba atau rugi yang timbul dari penerapan metode penilaian menurut nilai wajar (*mark to market*) dikredit atau dibebankan pada usaha periode berjalan.

Laba atau rugi dari derivatif lindung nilai atas nilai wajar diakui sebagai laba atau rugi periode berjalan dan saling hapus dengan laba atau rugi akibat risiko aktiva/kewajiban yang dilindungi pada periode yang sama.

Laba atau rugi yang timbul dari transaksi valuta berjangka (*forward contracts*) ditangguhkan dan diperhitungkan bersama dengan transaksi valuta asing yang bersangkutan apabila kontrak tersebut dimaksudkan untuk dan efektif sebagai lindung nilai dari suatu komitmen valuta asing yang mengikat. Beban yang terjadi dalam penutupan kontrak tersebut diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus sesuai dengan jangka waktu kontrak.

y. Informasi Segmen

Informasi Segmen disajikan menurut ketentuan PSAK no 5 (revisi) tentang Akuntansi Segmen dengan mengadopsi segmen usaha sebagai bentuk pelaporan segmen primer dan segmen geografis berdasarkan lokasi aktiva sebagai bentuk pelaporan segmen sekunder.

Segmen yang dilaporkan telah memenuhi uji 10% signifikansi maupun uji 75% signifikansi.

3. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

	20X2	20X1
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (lihat Catatan 55)		
<u>Kas dan Bank:</u>		
PT Bank EFRG	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx
PT Bank GMSA	xxx.xxx	xxx.xxx
Bank lainnya	xxx.xxx	xxx.xxx
<u>Deposito Berjangka:</u>		
PT Bank EFRG	xxx.xxx	xxx.xxx
PT Bank GMSA	xxx.xxx	xxx.xxx
Bank lainnya	xxx.xxx	xxx.xxx
Pihak ketiga		
<u>Bank:</u>		
PT Bank ABC	xxx.xxx	xxx.xxx
PT Bank SHGA	xxx.xxx	xxx.xxx
Bank lainnya	xxx.xxx	xxx.xxx
<u>Deposito Berjangka:</u>		
PT Bank ABC	xxx.xxx	xxx.xxx
PT Bank SHGA	xxx.xxx	xxx.xxx
Bank lainnya	xxx.xxx	xxx.xxx
Jumlah	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx

PT EMITEN TELEKOMUNIKASI Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali Data Saham dan SPE)

Semua deposito berjangka merupakan deposito berjangka dalam Rupiah, kecuali deposito berjangka pada PT Bank EFRG (A.S.\$ x.xxx) dan sebagian deposito berjangka pada PT Bank SHGA (A.S.\$ x.xxx) pada tahun 20X2 dan pada PT Bank GMSA (DM x.xxx) pada tahun 20X1, yang merupakan deposito berjangka dalam mata uang asing.

Deposito berjangka dalam Rupiah memperoleh bunga per tahun berkisar antara xx% sampai xx% pada tahun 20X2 dan antara xx% sampai xx% pada tahun 20X1, sedangkan deposito berjangka dalam mata uang asing memperoleh bunga per tahun berkisar antara xx% sampai xx% pada tahun 20X2 dan antara xx% sampai xx% pada tahun 20X1.

4. INVESTASI JANGKA PENDEK

Akun ini terdiri dari:

	20X2	20X1
<u>Deposito Berjangka</u>		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (lihat Catatan 55)		
PT Bank EFRG	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx
PT Bank GMSA	xxx.xxx	xxx.xxx
Bank lainnya	xxx.xxx	xxx.xxx
	20X2	20X1
Pihak ketiga		
PT Bank ABC	xxx.xxx	xxx.xxx
PT Bank SHGA	xxx.xxx	xxx.xxx
Bank lainnya	xxx.xxx	xxx.xxx
Sub Jumlah	xxx.xxx	xxx.xxx
 <u>Penempatan pada Efek</u>		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (lihat Catatan 55)		
Efek yang dimiliki hingga jatuh tempo (nilai nominal):		
Obligasi PT CBA	xxx.xxx	xxx.xxx
Dikurangi:		
Premi (diskonto) yang belum diamortisasi	(xxx.xxx)	(xxx.xxx)
Bersih	xxx.xxx	xxx.xxx
 Pihak ketiga		
Efek yang diperdagangkan (nilai wajar):		
- Saham PT AA	xxx.xxx	xxx.xxx
- Saham PT BB	xxx.xxx	xxx.xxx
- Saham lainnya	xxx.xxx	xxx.xxx
Sub Jumlah	xxx.xxx	xxx.xxx
 Efek yang dimiliki hingga jatuh tempo (nilai nominal):		

PT EMITEN TELEKOMUNIKASI Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali Data Saham dan SPE)

Surat berharga komersial PT HHH	xxx.xxx	xxx.xxx
Dikurangi:		
Premi (diskonto) yang belum diamortisasi	(xxx.xxx)	(xxx.xxx)
Bersih	xxx.xxx	xxx.xxx

Yang harus diungkapkan adalah pemisahan antara jenis investasi semestradeposito atau surat berharga (efek), yaitu :

	20X2	20X1
Efek yang tersedia untuk dijual (harga perolehan):		
Saham PT FFF	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx
Dikurangi:		
- Penyisihan penurunan nilai yang belum direalisasi	(xxx.xxx)	(xxx.xxx)
- Penurunan nilai pasar permanen	(xxx.xxx)	(xxx.xxx)
Bersih	xxx.xxx	xxx.xxx
Jumlah	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx

Peringkat yang dilakukan oleh PT Pemeringkat Efek atas obligasi PT CBA dan surat berharga PT HHH masing-masing adalah C dan A untuk tahun 20X2 serta C dan B untuk tahun 20X1.

Deposito dalam mata uang asing berjumlah A.S.\$ xxx.xxx dan DM xx.xxx pada tahun 20X2 dan A.S.\$ xxx.xxx pada tahun 20X1 (lihat Catatan 56).

Deposito berjangka dalam Rupiah memperoleh bunga per tahun berkisar antara xx% sampai xx% pada tahun 20X2 dan antara xx% sampai xx% pada tahun 20X1, sedangkan deposito berjangka dalam mata uang asing memperoleh bunga per tahun berkisar antara xx% sampai xx% pada tahun 20X2 dan antara xx% sampai xx% pada tahun 20X1.

Deposito berjangka jatuh tempo pada berbagai tanggal sampai dengan September 19X3.

Deposito berjangka dalam dolar A.S. pada PT Bank EFRG digunakan sebagai jaminan atas hutang kepada PT Bank ABC (lihat Catatan 29).

Nilai wajar efek ditentukan dari nilai pasar, kecuali untuk surat berharga PT HHH yang nilai pasarnya tidak tersedia, ditentukan dengan metode perkiraan nilai.

Dalam rangka meningkatkan likuiditas, pada tahun 20X2 perusahaan menjual investasi efek yang dimiliki hingga jatuh tempo dengan nilai nominal Rp xxx.xxx.xxx dan diskonto yang belum diamortisasi sebesar Rp xxx.xxx. Laba yang timbul dari penjualan efek tersebut adalah sebesar Rp xxx.xxx

5. WESEL TAGIH

Akun ini merupakan wesel yang diterbitkan pelanggan, berasal dari penjualan produk Perusahaan kepada pihak ketiga yang pelunasannya akan dilakukan dalam waktu kurang dari satu tahun. Rincian wesel tagih pada tanggal 31 Desember 20X2 dan 20X1 adalah sebagai berikut:

PT EMITEN TELEKOMUNIKASI Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali Data Saham dan SPE)

	<u>20X2</u>	<u>20X1</u>
PT CMIN	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx
PT SRWA	xxx.xxx	xxx.xxx
PT LNBA	xxx.xxx	xxx.xxx
Jumlah	<u>xxx.xxx</u>	<u>xxx.xxx</u>

Semua wesel tagih merupakan wesel tagih dalam Rupiah dan akan jatuh tempo pada berbagai tanggal sampai dengan Maret 20X3. Suku bunga wesel tagih berkisar antara xx% sampai xx% per tahun pada tahun 20X2 dan antara xx% sampai xx% per tahun pada tahun 20X1.

6. PIUTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (lihat Catatan 55)

	<u>20X2</u>	<u>20X1</u>
PT Antara Sakti Prima	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx
PT Jaya Setia (A.S.\$ x.xxx)	xxx.xxx	xxx.xxx
PT Rapindo Aman (A.S.\$ x.xxx pada tahun 20X2 dan A.S.\$ x.xxx pada tahun 20X1)	xxx.xxx	xxx.xxx
Lain-lain	xxx.xxx	xxx.xxx
Jumlah	xxx.xxx	xxx.xxx
Dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu	(xxx.xxx)	(xxx.xxx)
Bersih	<u>Rp xxx.xxx</u>	<u>Rp xxx.xxx</u>

Rincian umur piutang dihitung sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	<u>20X2</u>	<u>20X1</u>
Sampai dengan 1 bulan	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx
> 1 bulan – 3 bulan	xxx.xxx	xxx.xxx
> 3 bulan – 6 bulan	xxx.xxx	xxx.xxx
> 6 bulan – 1 tahun	xxx.xxx	xxx.xxx
> 1 tahun	xxx.xxx	xxx.xxx
Jumlah	<u>Rp xxx.xxx</u>	<u>Rp xxx.xxx</u>

Mutasi penyisihan piutang ragu-ragu adalah sebagai berikut:

	<u>20X2</u>	<u>20X1</u>
Saldo awal periode	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx
Perubahan selama periode berjalan		
Penambahan penyisihan	xxx.xxx	xxx.xxx
Penghapusan piutang	(xxx.xxx)	(xxx.xxx)
Saldo akhir periode	<u>Rp xxx.xxx</u>	<u>Rp xxx.xxx</u>

Perusahaan membentuk penyisihan piutang ragu-ragu untuk piutang pihak yang mempunyai hubungan istimewa, yang mengalami kesulitan keuangan akibat menurunnya kegiatan ekonomi.

PT EMITEN TELEKOMUNIKASI Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali Data Saham dan SPE)

Pihak ketiga	20X2	20X1
PT Setiraya Perdana	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx
PT Ramico Abadi (DM x.xxx)	xxx.xxx	xxx.xxx
PT Selaras Agung (A.S.\$ x.xxx pada tahun 20X2 dan A.S.\$ x.xxx pada tahun 20X1)	xxx.xxx	xxx.xxx
Lain-lain	xxx.xxx	xxx.xxx
Jumlah	xxx.xxx	xxx.xxx
Dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu	(xxx.xxx)	(xxx.xxx)
Bersih	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx

Rincian umur piutang dihitung sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	20X2	20X1
Sampai dengan 1 bulan	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx
> 1 bulan – 3 bulan	xxx.xxx	xxx.xxx
> 3 bulan – 6 bulan	xxx.xxx	xxx.xxx
> 6 bulan – 1 tahun	xxx.xxx	xxx.xxx
> 1 tahun	xxx.xxx	xxx.xxx
Jumlah	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx

Mutasi penyisihan piutang ragu-ragu adalah sebagai berikut:

	20X2	20X1
Saldo awal periode	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx
Perubahan selama periode berjalan		
Penambahan penyisihan	xxx.xxx	xxx.xxx
Penghapusan piutang	(xxx.xxx)	(xxx.xxx)
Saldo akhir periode	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan piutang ragu-ragu cukup untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya piutang usaha di kemudian hari.

Piutang usaha dalam mata uang asing berjumlah A.S.\$ xxx.xxx dan DM xx.xxx pada tahun 20X2 dan A.S.\$ xxx.xxx dan DM xx.xxx pada tahun 20X1 (lihat Catatan 55).

Piutang pada pihak ketiga sejumlah Rp xxx.xxx pada tahun 20X2 digunakan sebagai agunan pinjaman jangka pendek dari PT Bank Antar Data (lihat Catatan 19).

Piutang usaha sebesar A.S.\$ x.xxx yang berasal dari penjualan ekspor ke Amerika Latin dijual dengan *recourse* kepada PT Faktor Indonesia. Besarnya retensi adalah xx% (lihat juga Catatan 20). Piutang tersebut akan jatuh tempo pada tanggal 16 Agustus 20X3. Perusahaan memberikan beban diskonto sebesar Rp xxx.xxx atas penjualan piutang tersebut.

7. PIUTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari piutang:

	20X2	20X1
Piutang Karyawan	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx

PT EMITEN TELEKOMUNIKASI Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali Data Saham dan SPE)

Piutang Bunga	xxx.xxx	xxx.xxx
Lain-lain	xxx.xxx	xxx.xxx
Jumlah	xxx.xxx	xxx.xxx
Dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu	(xxx.xxx)	(xxx.xxx)
Bersih	<u>Rp xxx.xxx</u>	<u>Rp xxx.xxx</u>

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan piutang ragu-ragu cukup untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya piutang lainnya.

8. PERSEDIAAN

Persediaan terdiri dari :

	20X2	20X1
Komponen:		
Pesawat Telepon dan Suku Cadang	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx
Kabel dan Suku Cadang	xxx.xxx	xxx.xxx
Lain-lain	xxx.xxx	xxx.xxx
Jumlah	<u>Rp xxx.xxx</u>	<u>Rp xxx.xxx</u>

	20X2	20X1
Modul:		
Pesawat Telepon dan Suku Cadang	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx
Kabel dan Suku Cadang	xxx.xxx	xxx.xxx
Lain-lain	xxx.xxx	xxx.xxx
Jumlah	<u>Rp xxx.xxx</u>	<u>Rp xxx.xxx</u>
Dikurangi penyisihan persediaan usang	<u>(xxx.xxx)</u>	<u>(xxx.xxx)</u>
Bersih	<u>Rp xxx.xxx</u>	<u>Rp xxx.xxx</u>

Mutasi penyisihan persediaan usang adalah sebagai berikut:

	20X2	20X1
Saldo awal periode	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx
Perubahan selama periode berjalan		
Penambahan penyisihan	xxx.xxx	xxx.xxx
Penghapusan persediaan	<u>(xxx.xxx)</u>	<u>(xxx.xxx)</u>
Saldo akhir periode	<u>Rp xxx.xxx</u>	<u>Rp xxx.xxx</u>

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan persediaan usang cukup untuk menutup kemungkinan penurunan nilai persediaan.

Seluruh persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kerugian atas kebakaran dan risiko lainnya. Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan asuransi sebesar Rp xxx.xxx cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko kebakaran dan risiko lainnya yang mungkin dialami Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 20X2, persediaan senilai Rp xxx.xxx dijadikan agunan untuk memperoleh pinjaman jangka pendek (lihat Catatan 19).

PT EMITEN TELEKOMUNIKASI Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali Data Saham dan SPE)

9. PAJAK DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari:

	20X2	20X1
Pajak Penghasilan badan lebih bayar	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx
Pajak Pertambahan Nilai	xxx.xxx	xxx.xxx
Jumlah	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx

Tagihan pajak merupakan saldo restitusi Pajak Penghasilan badan tahun 20X1, yang telah disetujui akan dikembalikan oleh Kantor Pelayanan Pajak berdasarkan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) tertanggal 28 Desember 20X2 (lihat Catatan 23).

10. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari:

	20X2	20X1
Jasa manajemen	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx
Beban kantor	xxx.xxx	xxx.xxx
Sewa	xxx.xxx	xxx.xxx
Asuransi	xxx.xxx	xxx.xxx
Lain-lain	xxx.xxx	xxx.xxx
Jumlah	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx

11. AKTIVA LANCAR LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari :merupakan uang muka untuk pembelian bahan baku dan bahan pembantu.

	20X2	20X1
Uang Muka Pembelian Bahan Baku	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx
Uang Muka Pembelian Bahan Pembantu	xxx.xxx	xxx.xxx
Jumlah	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx

12. PIUTANG HUBUNGAN ISTIMEWA

Akun ini terdiri dari (lihat Catatan 55):

Piutang Lain-lain dan Wesel Tagih

	20X2	20X1
PT Spelling Megah Indonesia (perusahaan afiliasi)	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx
PT Aero Agribisnis Indonesia (perusahaan afiliasi)	xxx.xxx	xxx.xxx
Lain-lain	xxx.xxx	xxx.xxx
Jumlah	xxx.xxx	xxx.xxx
Dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu	(xxx.xxx)	(xxx.xxx)
Bersih	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx

Mutasi penyisihan piutang ragu-ragu adalah sebagai berikut:

PT EMITEN TELEKOMUNIKASI Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali Data Saham dan SPE)

	20X2	20X1
Saldo awal periode	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx
Perubahan selama periode berjalan		
Penambahan penyisihan	xxx.xxx	xxx.xxx
Penghapusan piutang	(xxx.xxx)	(xxx.xxx)
Saldo akhir periode	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx

Akun ini merupakan pinjaman yang diberikan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Pinjaman yang diberikan dikenakan bunga berkisar antara xx,xx% sampai xx,xx% per tahun dan belum ditentukan tanggal pelunasannya.

Perusahaan membentuk penyisihan piutang ragu-ragu untuk piutang hubungan istimewa dengan PT Aero Agribisnis Indonesia tertanggal xx bulan xx tahun xx sejumlah Rp xxx.xxx, karena perusahaan tersebut mengalami kesulitan keuangan akibat menurunnya kegiatan ekonomi.

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan piutang ragu-ragu cukup untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya piutang tersebut di kemudian hari.

13. INVESTASI PADA PERUSAHAAN ASOSIASI

Akun ini merupakan investasi pada perusahaan asosiasi dengan metode ekuitas (lihat Catatan 55) sebagai berikut:

20X2	Persen	Nilai	Perubahan selama periode berjalan			Nilai
			tase	Penamba	Bagian	
Perusahaan	Pemili	nyertaa	han	laba	aan	penyerta
Asosiasi	kan	n	(Pengura	(rugi)	dividen	an
	(%)	awal	ngan)	bersih		akhir
		periode	Penyertaa			periode
			n			
PT Nusaraya	xx	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
		xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx
PT Citarum	xx	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx
PT Bersahaja	xx	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx
Jumlah						xxx.xxx
Dikurangi:						
- Penurunan nilai pasar permanen – PT Bersahaja						(xxx.xxx)
Bersih						Rp xxx.xxx

PT EMITEN TELEKOMUNIKASI Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali Data Saham dan SPE)

20X1	Persentase Pemilikan (%)	Nilai penyertaan awal periode	Perubahan selama periode berjalan			Nilai penyertaan akhir periode
			Penambahan (Pengurangan) Penyertaan	Bagian laba (rugi) bersih	Penerimaan dividen	
PT Nusaraya	xx	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx
PT Citarum	xx	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx
PT Bersahaja	xx	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx
Jumlah						xxx.xxx
Dikurangi:						
- Penurunan nilai pasar permanen – PT Bersahaja						(xxx.xxx)
Bersih						Rp xxx.xxx

PT Nusaraya

Sejak 20X0, Perusahaan melakukan penyertaan pada PT Nusaraya sebanyak xxx saham yang merupakan xx,xx% hak pemilikan. Pada 20X2 Perusahaan menambah penyertaan pada PT Nusaraya sehingga pemilikan Perusahaan bertambah menjadi xx,xx%. PT Nusaraya bergerak dalam bidang usaha penjualan telepon dan peralatan telekomunikasi.

PT Citarum

Perusahaan memiliki xxx saham PT Citarum yang merupakan xx,xx% hak pemilikan sejak 20X1. PT Citarum bergerak dalam bidang usaha produksi suku cadang komponen telekomunikasi.

Pada tahun 20X2, PT Citarum mengubah mata uang pelaporannya dari Rupiah menjadi dolar A.S.. Kenaikan penyertaan Perusahaan pada PT Citarum sebesar Rp x.xxx, yang berasal dari penjabaran laporan keuangan PT Citarum ke Rupiah untuk tujuan pelaporan dengan metode ekuitas, dilaporkan sebagai “Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan” pada neraca (lihat Catatan 42).

PT Bersahaja

Sejak 20X0, Perusahaan melakukan penyertaan pada PT Bersahaja sebanyak xxx saham dengan hak pemilikan sebesar xx,xx%. PT Bersahaja bergerak dalam bidang usaha penjualan peralatan telekomunikasi.

Pada bulan Juni 20X1, PT Bersahaja menerbitkan xxx saham baru (merupakan hak pemilikan sebesar xx,xx%) dengan nilai nominal Rp xxx per saham kepada PT ABA dengan harga Rp xxx.xxx. Penerbitan saham baru tersebut mengakibatkan pemilikan Perusahaan turun menjadi xx,xx%. Sebagai akibat dari transaksi ini, penyertaan bersih Perusahaan pada PT Bersahaja meningkat sebesar Rp xx.xxx. Kenaikan penyertaan bersih tersebut setelah memperhitungkan pengaruh pajak adalah sebesar Rp x.xxx yang

PT EMITEN TELEKOMUNIKASI Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali Data Saham dan SPE)

dilaporkan sebagai “Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Perusahaan Asosiasi” pada neraca (lihat Catatan 43).

14. INVESTASI JANGKA PANJANG LAIN

Akun ini terdiri dari:

	20X2	20X1
Efek hutang dimiliki hingga jatuh tempo	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx
Efek ekuitas tersedia untuk dijual	xxx.xxx	xxx.xxx
Penyertaan saham dicatat dengan metode biaya	xxx.xxx	xxx.xxx
Investasi dalam properti	xxx.xxx	xxx.xxx
Jumlah	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx

a. Efek hutang dimiliki hingga jatuh tempo

	20X2	20X1
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (lihat Catatan 55)		
Obligasi PT CBA (Rp xxx.xxx dan A.S.\$ x.xxx pada tahun 20X2 dan A.S.\$ xxx pada tahun 20X1)	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx
Dikurangi:		
Premi (diskonto) yang belum diamortisasi	(xxx.xxx)	(xxx.xxx)
Bersih	xxx.xxx	xxx.xxx
Pihak Ketiga		
Surat berharga komersial PT HHH	xxx.xxx	xxx.xxx
Dikurangi:		
Premi (diskonto) yang belum diamortisasi	(xxx.xxx)	(xxx.xxx)
Bersih	xxx.xxx	xxx.xxx
Jumlah	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx

Obligasi PT CBA dalam Rupiah memperoleh bunga tetap per tahun sebesar xx,xx% yang dibayarkan tiap tiga bulan dan akan jatuh tempo pada bulan Agustus 20X7. Obligasi dalam dolar A.S memperoleh bunga tetap per tahun sebesar xx,xx% yang dibayarkan tiap empat bulan dan akan jatuh tempo pada bulan Juni 20X4.

Peringkat atas obligasi PT CBA dan surat berharga PT HHH telah dilakukan oleh PT Perneringkat Efek (lihat Catatan 4).

Untuk Obligasi PT CBA, perusahaan mensyaratkan PT CBA untuk melakukan pencadangan dana untuk pelunasan obligasi sebagai berikut :

Tanggal	Jumlah
16 Maret 20X2	Rp xxx.xxx
16 Maret 20X3	xxx.xxx
16 Maret 20X4	xxx.xxx
16 Maret 20X5	xxx.xxx
16 Maret 20X6	xxx.xxx

PT EMITEN TELEKOMUNIKASI Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali Data Saham dan SPE)

b. Efek ekuitas yang tersedia untuk dijual

	20X2	20X1
Saham PT ZYX	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx
Dikurangi:		
- Penyisihan penurunan nilai yang belum direalisasi	(xxx.xxx)	(xxx.xxx)
- Penurunan nilai pasar permanen	(xxx.xxx)	(xxx.xxx)
Bersih	<u>Rp xxx.xxx</u>	<u>Rp xxx.xxx</u>

Nilai wajar efek ditentukan dari nilai pasar.

Pada tanggal xx bulan xx tahun 20X2, perusahaan memindahkan kategori investasi efek ekuitas PT XYZ dari efek diperdagangkan menjadi efek tersedia untuk dijual.

c. Penyertaan saham yang dicatat dengan metode biaya

Akun ini merupakan penyertaan saham pada perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa (lihat Catatan 55) sebagai berikut:

	20X2				
	Persentase Pemilikan (%)	Jumlah Penyertaan Awal Periode	Penambahan	Pengurangan	Jumlah Penyertaan Akhir Periode
PT Panturaya	xx,xx	Rp xxxxx	Rp xxxxx	Rp xxxxx	Rp xxxxx
PT Pertaraya	xx,xx	xxxxx	xxxxx	xxxxx	xxxxx
PT Percaraya	xx,xx	xxxxx	xxxxx	xxxxx	xxxxx
Jumlah		<u>Rp xxxxx</u>	<u>Rp xxxxx</u>	<u>Rp xxxxx</u>	<u>Rp xxxxx</u>
Dikurangi penurunan permanen nilai penyertaan		(xxx.xxx)	(xxx.xxx)	(xxx.xxx)	(xxx.xxx)
Jumlah		<u>Rp xxxxx</u>	<u>Rp xxxxx</u>	<u>Rp xxxxx</u>	<u>Rp xxxxx</u>
	20X1				
	Persentase Pemilikan (%)	Jumlah Penyertaan Awal Periode	Penambahan	Pengurangan	Jumlah Penyertaan Akhir Periode
PT Panturaya	xx,xx	Rp xxxxx	Rp xxxxx	Rp xxxxx	Rp xxxxx
PT Pertaraya	xx,xx	xxxxx	xxxxx	xxxxx	xxxxx
PT Percaraya	xx,xx	xxxxx	xxxxx	xxxxx	xxxxx
Jumlah		<u>Rp xxxxx</u>	<u>Rp xxxxx</u>	<u>Rp xxxxx</u>	<u>Rp xxxxx</u>
Dikurangi penurunan permanen nilai penyertaan		(xxx.xxx)	(xxx.xxx)	(xxx.xxx)	(xxx.xxx)
Jumlah		<u>Rp xxxxx</u>	<u>Rp xxxxx</u>	<u>Rp xxxxx</u>	<u>Rp xxxxx</u>

PT EMITEN TELEKOMUNIKASI Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali Data Saham dan SPE)

Nilai wajar efek tidak dapat ditentukan karena tidak diperjualbelikan di pasar. Jumlah dividen kas yang diterima dari penyertaan dalam bentuk saham tersebut di atas adalah sebesar Rp xxx.xxx pada tahun 20X2 dan Rp xxx.xxx pada tahun 20X1.

d. Investasi dalam properti

	20X2	20X1
Tanah	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx
Bangunan	xxx.xxx	xxx.xxx
Jumlah	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx

Investasi dalam properti merupakan harga perolehan tanah dan bangunan yang berlokasi di Jl. Obor – Jakarta. Nilai wajar dari investasi dalam properti adalah sebesar Rp xxx.xxx pada tahun 20X2.

Investasi properti berupa tanah senilai Rp xxx.xxx pada tahun 20X2 digunakan sebagai agunan pinjaman jangka pendek Bank Centra Arta (Lihat catatan no.19)

15. AKTIVA TETAP

Rincian aktiva tetap adalah sebagai berikut:

	<u>Perubahan selama Periode Berjalan</u>			
<u>20X2</u>	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
<u>Nilai Tercatat :</u>				
<u>Pemilikan langsung:</u>				
Tanah	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx
Bangunan dan prasarana	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx
Peralatan telekomunikasi	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx
Kendaraan bermotor	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx
Peralatan kantor	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx
Sub Jumlah	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx
<u>Aktiva sewa guna usaha:</u>				
Peralatan telekomunikasi	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx
Kendaraan bermotor	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx
Sub Jumlah	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx
<u>Aktiva pola bagi hasil:</u>				
Tanah	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx
Bangunan dan prasarana	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx
Peralatan telekomunikasi	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx
Lainnya	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx
Sub Jumlah	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx
<u>Aktiva kerjasama operasi:</u>				
Tanah	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx
Bangunan dan prasarana	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx
Peralatan telekomunikasi	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx
Kendaraan bermotor	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx
Sub Jumlah	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx
<u>Bangunan dan prasarana dalam pembangunan</u>	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx

PT EMITEN TELEKOMUNIKASI Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali Data Saham dan SPE)

Jumlah Nilai Tercatat	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx
<u>Akumulasi Penyusutan:</u>				
<u>Pemilikan langsung:</u>				
Bangunan dan prasarana	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx
Peralatan telekomunikasi	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx
Kendaraan bermotor	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx
Peralatan kantor	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx
Sub Jumlah	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx
<u>Aktiva sewa guna usaha:</u>				
Peralatan telekomunikasi	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx
Kendaraan bermotor	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx
Sub Jumlah	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx
	Saldo	Perubahan selama Periode		Saldo
<u>20X2</u>	Awal	Penambah an	Pengurang an	Akhir
<u>Aktiva pola bagi hasil:</u>				
Tanah	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx
Bangunan dan prasarana	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx
Peralatan telekomunikasi	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx
Lainnya	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx
Sub Jumlah	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx
<u>Aktiva kerjasama operasi:</u>				
Tanah	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx
Bangunan dan prasarana	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx
Peralatan telekomunikasi	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx
Kendaraan bermotor	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx
Sub Jumlah	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx
Jumlah Akumulasi Penyusutan	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx
Nilai Buku	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx
	Saldo	Perubahan selama Periode Berjalan		Saldo
<u>20X1</u>	Awal	Penambah an	Pengurang an	Akhir
<u>Nilai Tercatat :</u>				
<u>Pemilikan langsung:</u>				
Tanah	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx
Bangunan dan prasarana	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx
Mesin dan peralatan	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx
Peralatan pengangkutan	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx
Peralatan kantor	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx
Sub Jumlah	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx
<u>Aktiva sewa guna usaha:</u>				
Mesin dan peralatan	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx

PT EMITEN TELEKOMUNIKASI Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali Data Saham dan SPE)

Peralatan pengangkutan	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx
Sub Jumlah	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx
<u>Aktiva pola bagi hasil:</u>				
Tanah	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx
Bangunan dan prasarana	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx
Peralatan telekomunikasi	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx
Lainnya	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx
Sub Jumlah	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx
<u>Aktiva kerjasama operasi:</u>				
Tanah	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx
Bangunan dan prasarana	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx
Peralatan telekomunikasi	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx
Kendaraan bermotor	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx
Sub Jumlah	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx
<u>Bangunan dan prasarana dalam pembangunan</u>				
	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx
Jumlah Nilai Tercatat	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
<u>20X1</u>				
<u>Akumulasi Penyusutan:</u>				
<u>Pemilikan Langsung:</u>				
Bangunan dan prasarana	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx
Mesin dan peralatan	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx
Peralatan pengangkutan	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx
Peralatan kantor	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx
Sub Jumlah	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx
<u>Aktiva Sewa Guna Usaha:</u>				
Mesin dan peralatan	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx
Peralatan pengangkutan	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx
Sub Jumlah	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx
<u>Aktiva pola bagi hasil:</u>				
Tanah	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx
Bangunan dan prasarana	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx
Peralatan telekomunikasi	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx
Lainnya	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx
Sub Jumlah	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx
<u>Aktiva kerjasama operasi:</u>				
Tanah	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx
Bangunan dan prasarana	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx
Peralatan telekomunikasi	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx
Kendaraan bermotor	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx
Sub Jumlah	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx

PT EMITEN TELEKOMUNIKASI Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali Data Saham dan SPE)

Jumlah Akumulasi Penyusutan	<u>xxx.xxx</u>	<u>xxx.xxx</u>	<u>xxx.xxx</u>	<u>xxx.xxx</u>
Nilai Buku	<u>Rp xxx.xxx</u>	<u>Rp xxx.xxx</u>	<u>Rp xxx.xxx</u>	<u>Rp xxx.xxx</u>

Pengurangan aktiva tetap merupakan penjualan aktiva dengan rincian sebagai berikut:

		<u>20X2</u>		<u>20X1</u>
Nilai buku	Rp	xxx.xxx	Rp	xxx.xxx
Harga jual		<u>xxx.xxx</u>		<u>xxx.xxx</u>
Laba (rugi) penjualan aktiva tetap	Rp	<u>xxx.xxx</u>	Rp	<u>xxx.xxx</u>

Pembebanan penyusutan tahun 20X2 dan 20X1 adalah sebagai berikut:

		<u>20X2</u>		<u>20X1</u>
Harga Pokok Produksi	Rp	xxx.xxx	Rp	xxx.xxx
Beban Umum dan Administrasi		<u>xxx.xxx</u>		<u>xxx.xxx</u>

Perusahaan melakukan penilaian kembali aktiva tetap tertentu pada tanggal 31 Desember 20X2. Penilaian kembali dilakukan oleh PT Appraisal Indo selaku penilai independen dengan menggunakan metode xxxxxx. Penilaian kembali tersebut dilakukan berdasarkan peraturan pemerintah. Rincian hasil penilaian kembali aktiva yang dicatat oleh Perusahaan pada tahun 20X2 adalah sebagai berikut:

	Penilaian Kembali	Nilai Tercatat	Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap
Tanah	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx
Bangunan dan prasarana	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx
Peralatan telekomunikasi	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx
Kendaraan bermotor	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx
Peralatan kantor	<u>xxx.xxx</u>	<u>xxx.xxx</u>	<u>xxx.xxx</u>
Jumlah	<u>Rp xxx.xxx</u>	<u>Rp xxx.xxx</u>	<u>Rp xxx.xxx</u>

Penilaian kembali tersebut telah disetujui oleh Direktorat Jenderal Pajak dengan Surat Keputusan No. XXX tanggal 23 Juli 20X2.

Perusahaan merubah estimasi masa guna dari aktiva tetap pada awal tahun 20X2. Rincian hasil perubahan estimasi masa guna yang dilakukan oleh perusahaan pada tahun 20X2 adalah sebagai berikut :

Jenis Aktiva	Masa Manfaat sebelum perubahan	Masa Manfaat setelah perubahan
Peralatan telekomunikasi	25	20
Kendaraan bermotor	6	4

PT EMITEN TELEKOMUNIKASI Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali Data Saham dan SPE)

Rincian bangunan dan prasarana dalam pembangunan pada tanggal 31 Desember 20X2 dan 20X1 adalah sebagai berikut:

<u>20X2</u>	<u>Persentase Penyelesaian</u>	<u>Akumulasi Biaya</u>	<u>Estimasi Penyelesaian</u>
Bangunan:			
- Gudang suku cadang	xx%	Rp xxx.xxx	Desember 20X3
- Perluasan pabrik Cibitung	xx	xxx.xxx	September 20X3
- Perumahan karyawan	xx	xxx.xxx	Januari 20X3
Prasarana:			
- Jalan ke gudang suku cadang	xx	<u>xxx.xxx</u>	April 20X3
Jumlah		<u>Rp xxx.xxx</u>	
<u>20X1</u>	<u>Persentase Penyelesaian</u>	<u>Akumulasi Biaya</u>	<u>Estimasi Penyelesaian</u>
Bangunan:			
- Perumahan karyawan	xx%	Rp xxx.xxx	Januari 20X3
- Gedung satpam	xx	xxx.xxx	Maret 20X2
Prasarana:			
- Saluran air	xx	<u>xxx.xxx</u>	Agustus 20X2
Jumlah		<u>Rp xxx.xxx</u>	

Biaya pinjaman berupa bunga dan beban keuangan lain yang dikapitalisasi sebagai bagian dari bangunan dan prasarana dalam pembangunan berjumlah Rp xxx.xxx dan Rp xxx.xxx masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2 dan 20X1. Termasuk dalam beban keuangan lain adalah rugi kurs sebesar Rp xxx.xxx dan Rp xxx.xxx masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2 dan 20X1.

Pada tanggal 15 Mei 20X1, salah satu bagian fasilitas telekomunikasi mengalami kerusakan akibat tersambar petir. Nilai buku aktiva tetap yang rusak sebesar Rp xxx.xxx direklasifikasi ke "Piutang Lain-lain". Pada bulan Agustus 20X2, tagihan klaim asuransi tersebut diselesaikan dengan jumlah yang disetujui oleh perusahaan asuransi sebesar Rp xxx.xxx. Perusahaan membukukan rugi kerusakan akibat gempa bumi sebesar Rp xxx.xxx yang merupakan bagian yang tidak tertutup oleh perusahaan asuransi sebagai "Pos Luar Biasa – kerugian akibat petir" (lihat Catatan 53).

Sebagian tanah, baik yang digunakan maupun belum digunakan dalam kegiatan usaha, sedang dalam proses pengurusan balik nama menjadi atas nama Perusahaan.

Tanah, bangunan, mesin dan peralatan digunakan sebagai jaminan atas hutang jangka pendek (lihat Catatan 19), hutang bank jangka panjang (lihat Catatan 29) dan hutang obligasi (lihat Catatan 36).

PT EMITEN TELEKOMUNIKASI Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali Data Saham dan SPE)

Aktiva tetap senilai Rp xxx.xxx diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aktiva yang dipertanggungkan.

16. HAK BAGI PENDAPATAN

Rincian Hak Bagi Pendapatan adalah sebagai berikut:

	20X2	20X1
Saldo Awal	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx
Penambahan	xxx.xxx	xxx.xxx
Amortisasi	(xxx.xxx)	(xxx.xxx)
 Jumlah	 Rp xxx.xxx	 Rp xxx.xxx

Perusahaan mengamortisasi Hak Bagi Pendapatan selama xx tahun dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*).

17. AKTIVA TIDAK BERWUJUD

Rincian aktiva tidak berwujud adalah sebagai berikut:

	Hak Paten	Merek Dagang	Biaya Pengembangan
<u>20X2</u>			
Saldo Awal Periode	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx
Penambahan	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx
Penghentian dan Pelepasan	(xxx.xxx)	(xxx.xxx)	(xxx.xxx)
Rugi Penurunan Nilai	(xxx.xxx)	(xxx.xxx)	(xxx.xxx)
Amortisasi	(xxx.xxx)	(xxx.xxx)	(xxx.xxx)
 Saldo Akhir Periode	 Rp xxx.xxx	 Rp xxx.xxx	 Rp xxx.xxx
 <u>20X1</u>			
Saldo Awal Periode	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx
Penambahan	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx
Penghentian dan Pelepasan	(xxx.xxx)	(xxx.xxx)	(xxx.xxx)
Rugi Penurunan Nilai	(xxx.xxx)	(xxx.xxx)	(xxx.xxx)
Amortisasi	(xxx.xxx)	(xxx.xxx)	(xxx.xxx)
 Saldo Akhir Periode	 Rp xxx.xxx	 Rp xxx.xxx	 Rp xxx.xxx

Hak paten berasal dari pengukuhan paten atas produk telekomunikasi yang diciptakan oleh Perusahaan. Paten ini telah dikukuhkan sejak tahun 19W5.

Merek dagang diperoleh sejak tahun 19W9. Biaya pengembangan merupakan biaya yang dikeluarkan dalam rangka mengembangkan produk baru multimedia.

Jumlah amortisasi yang dibebankan pada tahun 20X2 dan 20X1 masing-masing berjumlah Rp xxx.xxx dan Rp xxx.xxx.

PT EMITEN TELEKOMUNIKASI Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali Data Saham dan SPE)

18. AKTIVA LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	20X2	19X1
Uang muka investasi	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx
Aktiva tetap yang tidak digunakan dalam usaha	xxx.xxx	xxx.xxx
Uang jaminan	xxx.xxx	xxx.xxx
Biaya pra-operasi – bersih	xxx.xxx	xxx.xxx
Uang muka pembelian aktiva tetap	xxx.xxx	xxx.xxx
Jumlah	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx

Uang muka investasi berasal dari perjanjian pendirian perusahaan patungan antara Perusahaan dengan PT X. Perusahaan akan melakukan kontribusi yang tidak dapat dibatalkan sebesar Rp xxx.xxx yang akan diperhitungkan sebagai setoran modal Perusahaan dalam perusahaan patungan tersebut. Pada 20X1, Perusahaan telah melakukan pembayaran sebesar Rp xxx.xxx yang untuk sementara dicatat sebagai “Uang Muka Investasi”.

Perusahaan mereklasifikasi aktiva tetap yang tidak digunakan dalam usaha menjadi aktiva lain-lain pada tahun 20X2.

Aktiva tetap yang tidak digunakan dalam usaha terdiri dari bangunan dan prasarana yang berlokasi di Jakarta yang tidak digunakan dalam operasi Perusahaan dan dimaksudkan untuk dijual. Aktiva tersebut memiliki nilai buku sebesar Rp xxx.xxx dan perkiraan nilai realisasi bersih sebesar Rp xxx.xxx.

Uang jaminan merupakan uang jaminan sewa ruangan kantor dan telepon.

Beban amortisasi atas biaya pra-operasi sebesar Rp xxx.xxx untuk tahun 20X2 dan Rp xxx.xxx untuk tahun 20X1.

Uang muka pembelian aktiva tetap berasal dari pembelian peralatan telekomunikasi untuk Wilayah Usaha Kalimantan Tengah.

19. PINJAMAN JANGKA PENDEK

Akun ini terdiri dari:

	20X2	20X1
<u>Hutang Bank</u>		
Pihak Ketiga		
PT Bank Aman Selalu (A.S.\$ x.xxx pada tahun 20X2 dan A.S.\$ x.xxx pada tahun 20X1)	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx
PT Bank Bahasa	xxx.xxx	xxx.xxx
PT Bank Antar Data	xxx.xxx	xxx.xxx
PT Bank Centra Arta	xxx.xxx	xxx.xxx

PT EMITEN TELEKOMUNIKASI Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali Data Saham dan SPE)

San San Bank (Yen x.xxx pada tahun 20X2 dan Yen x.xxx pada tahun 20X1)	xxx.xxx	xxx.xxx
Bank lainnya	xxx.xxx	xxx.xxx
Sub Jumlah	xxx.xxx	xxx.xxx
Pihak yang Memiliki Hubungan Istimewa (lihat Catatan 55)		
PT Bank Setia Selalu (A.S.\$ x.xxx pada tahun 20X2 dan A.S.\$ x.xxx pada tahun 20X1)	xxx.xxx	xxx.xxx
PT Bank Antar Duta	xxx.xxx	xxx.xxx
San Sei Bank (Yen x.xxx pada tahun 20X2 dan Yen x.xxx pada tahun 20X1)	xxx.xxx	xxx.xxx
Bank lainnya	xxx.xxx	xxx.xxx
Sub Jumlah	xxx.xxx	xxx.xxx
<u>Cerukan – Pihak ketiga</u>		
The Bank of Tokyo (Yen x.xxx pada tahun 20X2 dan Yen xxxx pada tahun 20X1)	xxx.xxx	xxx.xxx
The Bank of Korea (Won x.xxx)	xxx.xxx	xxx.xxx
Bank Antar Devisa (A.S.\$ x.xxx)	xxx.xxx	xxx.xxx
Bank lainnya	xxx.xxx	xxx.xxx
Sub Jumlah	xxx.xxx	xxx.xxx
Jumlah	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx

Pinjaman dalam Rupiah dikenakan bunga dengan tingkat bunga tahunan berkisar antara xx% sampai xx% pada tahun 20X2 dan antara xx% sampai xx% pada tahun 20X1. Pinjaman dalam mata uang asing dikenakan bunga dengan tingkat bunga tahunan berkisar antara xx% sampai xx% pada tahun 20X2 dan antara xx% sampai xx% pada tahun 20X1.

Hutang jangka pendek pada PT Bank Antar Data sejumlah Rp xxx.xxx pada tahun 20X2 dijamin dengan piutang usaha, persediaan barang jadi dan aktiva tetap tertentu Perusahaan (lihat Catatan 6, 8 dan 15). Hutang jangka pendek ini akan jatuh tempo pada berbagai tanggal sampai dengan Oktober 20X3.

Hutang jangka pendek pada PT Bank Centra Arta sejumlah Rp xxx.xxx pada tahun 20X2 dijamin dengan investasi properti tanah (lihat Catatan 6, 8 dan 15). Hutang jangka pendek ini akan jatuh tempo pada berbagai tanggal sampai dengan Oktober 20X3.

Perjanjian hutang dengan PT Bank Bahasa mensyaratkan Perusahaan untuk tidak membagikan dividen selama kewajiban terhadap PT Bank Bahasa belum diselesaikan kecuali Perusahaan telah mencadangkan sebagian dari saldo laba sejumlah yang dipersyaratkan.

PT EMITEN TELEKOMUNIKASI Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali Data Saham dan SPE)

Fasilitas cerukan yang diperoleh Perusahaan dikenakan bunga yang berkisar antara xx% sampai xx% pada tahun 20X2 dan antara xx% sampai xx% pada tahun 20X1.

20. KEWAJIBAN ANJAK PIUTANG

Akun ini merupakan kewajiban anjak piutang dengan *recourse* kepada PT Faktor Indonesia (lihat Catatan 6) sebagai berikut:

	20X2	20X1
Kewajiban anjak piutang	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx
Retensi	(xxx.xxx)	(xxx.xxx)
Bunga yang belum diamortisasi	(xxx.xxx)	(xxx.xxx)
Bersih	<u>Rp xxx.xxx</u>	<u>Rp xxx.xxx</u>

21. WESEL BAYAR

Akun ini terdiri dari:

Pemegang Wesel	20X2	20X1
PT Anda Makmur (A.S.\$ x.xxx pada tahun 20X2 dan A.S.\$ x.xxx pada tahun 20X1)	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx
PT Surya Andal	xxx.xxx	xxx.xxx
PT Tangguh Jaya	xxx.xxx	xxx.xxx
Jumlah	<u>Rp xxx.xxx</u>	<u>Rp xxx.xxx</u>

Wesel bayar di atas terutama berasal dari transaksi pembelian suku cadang dari pihak ketiga.

Wesel bayar dikenakan bunga berkisar antara xx% sampai xx% pada tahun 20X2 dan xx% sampai xx% pada tahun 20X1. Wesel bayar ini akan jatuh tempo pada berbagai tanggal sampai dengan September 20X3.

22. HUTANG USAHA

Akun ini merupakan kewajiban yang timbul atas pembelian bahan baku dan bahan pembantu, dengan rincian sebagai berikut:

	20X2	20X1
Pihak ketiga:	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (lihat Catatan 55):	xxx.xxx	xxx.xxx
Jumlah	<u>Rp xxx.xxx</u>	<u>Rp xxx.xxx</u>

Rincian umur hutang dihitung sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	20X2	20X1
Sampai dengan 1 bulan	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx
> 1 bulan – 3 bulan	xxx.xxx	xxx.xxx
> 3 bulan – 6 bulan	xxx.xxx	xxx.xxx

- 100 -

PT EMITEN TELEKOMUNIKASI Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali Data Saham dan SPE)

> 6 bulan – 1 tahun	xxx.xxx	xxx.xxx
> 1 tahun	xxx.xxx	xxx.xxx
	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx

Rincian hutang usaha menurut jenis mata uang adalah sebagai berikut:

	20X2	20X1
Dolar A.S. (A.S.\$ x.xxx pada tahun 20X2 dan A.S.\$ x.xxx pada tahun 20X1)	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx
Yen Jepang (Yen x.xxx pada tahun 20X2 dan Yen x.xxx pada tahun 20X1)	xxx.xxx	xxx.xxx
Rupiah	xxx.xxx	xxx.xxx
Mark Jerman (DM x.xxx pada tahun 20X2 dan DM x.xxx pada tahun 20X1)	xxx.xxx	xxx.xxx
	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx
Jumlah	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx

23. HUTANG PAJAK

Akun ini terdiri dari:

	20X2	20X1
Taksiran hutang Pajak Penghasilan, dikurangi pembayaran pajak di muka sebesar Rp xxx.xxx pada tahun 20X2 dan Rp xxx.xxx pada tahun 20X1	Rp xxx.xxx	Rp -
Pajak Penghasilan		
Pasal 21	xxx.xxx	xxx.xxx
Pasal 22	-	xxx.xxx
Pasal 23	xxx.xxx	xxx.xxx
Pasal 25	xxx.xxx	xxx.xxx
Pasal 26	xxx.xxx	xxx.xxx
Pajak Pertambahan Nilai	xxx.xxx	xxx.xxx
Pajak Tanah dan Bangunan	-	xxx.xxx
	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx
Jumlah	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx

Pada tanggal 28 Desember 20X2, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas Pajak Penghasilan badan tahun 20X1, yang menyetujui pengembalian pajak sebesar Rp xxx.xxx, lebih kecil Rp xxx.xxx dari yang diajukan oleh Perusahaan (lihat Catatan 9).

24. PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA

Akun ini terdiri dari :

	20X2	20X1
Pendapatan sewa diterima dimuka	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx
Uang muka penjualan	xxx.xxx	xxx.xxx

PT EMITEN TELEKOMUNIKASI Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali Data Saham dan SPE)

Lain-lain	xxx.xxx	xxx.xxx
Jumlah	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx

25. KEWAJIBAN JANGKA PANJANG YANG JATUH TEMPO DALAM WAKTU SATU TAHUN

Akun ini terdiri dari :

	20X2	20X1
Hutang bank	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx
Hutang sewa guna usaha	xxx.xxx	xxx.xxx
Hutang obligasi	xxx.xxx	xxx.xxx
Kewajiban KSO	xxx.xxx	xxx.xxx
Jumlah	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx

26. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari :

	20X2	20X1
Beban bunga	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx
Bonus	xxx.xxx	xxx.xxx
Gaji dan kesejahteraan karyawan	xxx.xxx	xxx.xxx
Lain-lain	xxx.xxx	xxx.xxx
Jumlah	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx

27. KEWAJIBAN LANCAR LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	20X2	20X1
Garansi produk	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx
Biaya iklan	xxx.xxx	xxx.xxx
Lain-lain	xxx.xxx	xxx.xxx
Jumlah	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx

Garansi produk ini terdiri dari perbaikan cuma-cuma selama 6 bulan dari tanggal penjualan dan penggantian komponen rusak yang bukan disebabkan oleh pelanggan.

28. HUTANG HUBUNGAN ISTIMEWA

Akun ini terdiri dari (lihat Catatan 55):

	20X2	20X1
Wesel bayar	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx
Pinjaman modal kerja	xxx.xxx	xxx.xxx
Lain-lain	xxx.xxx	xxx.xxx
Jumlah	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx

PT EMITEN TELEKOMUNIKASI Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali Data Saham dan SPE)

29. PINJAMAN JANGKA PANJANG

Akun ini terdiri dari:

	20X2	20X1
<u>Hutang Bank</u>		
Mata Uang Asing:		
PT Bank ABC (A.S.\$ x.xxx pada tahun 20X2 dan A.S.\$ x.xxx pada tahun 20X1)	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx
PT Bank XYZ (Yen x.xxx pada tahun 20X2 dan Yen x.xxx pada tahun 20X1)	xxx.xxx	xxx.xxx
PT Bank KLM (Yen x.xxx pada tahun 20X2 dan A.S.\$ x.xxx pada tahun 20X1)	xxx.xxx	xxx.xxx
PT Bank AAA (A.S.\$ x.xxx dan DM x.xxx)	-	xxx.xxx
Rupiah:		
PT Bank BBB	xxx.xxx	xxx.xxx
PT Bank CCC	xxx.xxx	xxx.xxx
	xxx.xxx	xxx.xxx
Jumlah	xxx.xxx	xxx.xxx
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(xxx.xxx)	(xxx.xxx)
	xxx.xxx	xxx.xxx
Bagian Jangka Panjang	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx

Pada tahun 20X7, Perusahaan memperoleh pinjaman dari PT Bank ABC dengan fasilitas maksimum sebesar A.S.\$ x.xxx. Pinjaman ini dijamin dengan deposito berjangka dalam dolar A.S. pada PT Bank EFRG (lihat Catatan 4) dan terhutang dalam 10 kali angsuran tengah tahunan yang dimulai tanggal 30 Juni 20X7 dengan tingkat bunga sebesar xx,xx% per tahun. Perjanjian pinjaman mensyaratkan antara lain untuk mempertahankan rasio keuangan tertentu, mematuhi beberapa pembatasan dan membayar “*Exposure Fee*” ekuivalen dengan xx% dari jumlah pinjaman yang diperoleh kepada PT Bank X, yang bertindak sebagai agen. “*Exposure Fee*” yang telah dibayar oleh Perusahaan sebesar Rp xxx.xxx.

Pinjaman dari PT Bank XYZ merupakan pinjaman sindikasi yang diperoleh Perusahaan dengan fasilitas maksimum sebesar Yen x.xxx, di mana PT Bank XYZ bertindak sebagai agen. Jangka waktu pinjaman adalah tujuh (7) tahun termasuk dua setengah (2,5) tahun masa tenggang dengan tingkat bunga xx% di atas SIBOR per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan bangunan dan aktiva tetap lainnya yang berlokasi di Jakarta (lihat Catatan 15). Perjanjian ini mensyaratkan Perusahaan untuk mempertahankan rasio keuangan tertentu dan tanpa persetujuan tertulis dari Bank tidak diperkenankan menjual aktiva yang signifikan dan membeli aktiva atau investasi dengan nilai perolehan lebih dari Yen x.xxx, kecuali untuk pengembangan dan ekspansi operasi telekomunikasi.

Pinjaman dari PT Bank KLM merupakan pinjaman sindikasi yang diperoleh Perusahaan dengan fasilitas maksimum sebesar Yen x.xxx, di mana Bank KLM bertindak sebagai agen dan telah jatuh tempo pada bulan Maret 20X2. Pinjaman ini diperbaharui sampai dengan bulan Maret 20X4 dengan fasilitas maksimum sebesar Yen x.xxx. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar xx% di atas SIBOR per tahun. Berdasarkan perjanjian pinjaman, Perusahaan tidak diperkenankan untuk menjaminkan aktivanya kecuali penjaminan yang sudah ada sebelum penandatanganan perjanjian

PT EMITEN TELEKOMUNIKASI Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali Data Saham dan SPE)

tersebut dan menjual sebagian atau seluruh aktiva kecuali penjualan dalam kegiatan usaha yang normal dan telah mendapat persetujuan dari Bank. Perjanjian ini juga mensyaratkan Perusahaan untuk mempertahankan rasio jumlah kewajiban terhadap jumlah ekuitas bersih berwujud (*tangible net worth*) tidak lebih besar dari 2,5:1.

Pada tahun 20X0, Perusahaan memperoleh pinjaman sindikasi yang diatur oleh PT Bank AAA, yang terdiri dari pinjaman bersyarat sejumlah A.S.\$ x.xxx dan pinjaman revolving tiga tahun sejumlah DM x.xxx. Pinjaman bersyarat terhutang jatuh tempo pada 30 Januari 20X2. Pinjaman sindikasi tersebut dibebani bunga sebesar x,xx% di atas LIBOR per tahun. Berdasarkan perjanjian fasilitas kredit, pinjaman yang diperoleh Perusahaan akan digunakan untuk membiayai pembelian peralatan telekomunikasi. Perjanjian pinjaman mensyaratkan Perusahaan antara lain untuk mempertahankan rasio keuangan tertentu dan mematuhi beberapa pembatasan. Pada tanggal 30 September 20X2, pinjaman tersebut telah direstrukturisasi (lihat Catatan 62).

Pada tanggal 14 Februari 20X6, Perusahaan memperoleh fasilitas penerbitan wesel jangka menengah (*negotiable medium-term notes*) sebesar Rp xxx.xxx dari PT Bank BBB. Pinjaman tersebut dikenakan bunga tahunan berkisar antara xx,xx% sampai xx,xx%. Berdasarkan perjanjian pinjaman, Perusahaan tidak diperkenankan menjaminkan aktiva kecuali penjaminan yang sudah ada sebelum penandatanganan perjanjian tersebut. Perjanjian tersebut juga mensyaratkan Perusahaan untuk mempertahankan rasio jumlah kewajiban terhadap jumlah ekuitas bersih berwujud (*tangible net worth*) tidak lebih besar dari 2,5:1.

Pada tahun 20X7, Perusahaan memperoleh fasilitas penerbitan wesel jangka menengah (*medium-term notes*) tanpa jaminan sejumlah Rp xxx.xxx dari PT Bank CCC. Fasilitas tersebut tersedia selama tiga tahun. Wesel yang diterbitkan berjumlah Rp xxx.xxx pada tahun 20X2 dan Rp xxx.xxx pada tahun 20X1 dengan tingkat bunga tahunan berkisar antara xx,xx% sampai xx,xx% pada tahun 20X2 dan xx,xx% sampai xx,xx% pada tahun 20X1. Sampai dengan 29 Januari 20X3, Perusahaan masih dalam proses negosiasi untuk menjadwalkan ulang pembayaran atas wesel yang dipegang oleh PT Bank CCC. Sehubungan dengan fasilitas ini Perusahaan dibatasi dalam beberapa hal, antara lain, dalam merubah lingkup usaha, melakukan merger, akuisisi atau konsolidasi dan diwajibkan untuk mempertahankan rasio keuangan tertentu.

30. PENDAPATAN POLA BAGI HASIL DITANGGUHKAN

Rincian pendapatan pola bagi hasil ditangguhkan adalah sebagai berikut :

	PT Mitra Jaya	PT Usaha Mandiri
20X2		
Saldo awal	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx
Amortisasi	(xxx.xxx)	(xxx.xxx)
Saldo akhir	xxx.xxx	xxx.xxx
20X1		
Saldo awal	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx
Amortisasi	(xxx.xxx)	(xxx.xxx)
Saldo akhir	xxx.xxx	xxx.xxx

PT EMITEN TELEKOMUNIKASI Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali Data Saham dan SPE)

31. KEWAJIBAN KERJA SAMA OPERASI

Rincian Kewajiban KSO adalah sebagai berikut :

	20X2	20X1
Jumlah	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx
Bagian yang jatuh tempo kurang dari 1 tahun	(xxx.xxx)	(xxx.xxx)
Bagian jangka panjang	xxx.xxx	xxx.xxx

Jadwal pelunasan Kewajiban KSO untuk 3 tahun ke depan adalah :

Tahun	Jumlah
20X3	Rp xxx.xxx
20X4	xxx.xxx
20X5	xxx.xxx

Kewajiban KSO merupakan kewajiban yang timbul sebagai akibat dari pelaksanaan KSO dengan pola bangun serah kelola (BSK) yang dilakukan dengan PT Kahayan Sentosa di wilayah usaha Kalimantan (lihat catatan no 58).

32. PENDAPATAN DARI MITRA KSO DITANGGUHKAN

Rinciannya sebagai berikut :

	PT Putra Madiun	PT Brantas Jaya
20X2		
Saldo awal	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx
Amortisasi	(xxx.xxx)	(xxx.xxx)
Saldo akhir	xxx.xxx	xxx.xxx
20X1		
Saldo awal	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx
Amortisasi	(xxx.xxx)	(xxx.xxx)
Saldo akhir	xxx.xxx	xxx.xxx

33. PENGHASILAN KSO TANGGUHAN

Penghasilan KSO Tangguhan timbul akibat penyerahan aktiva KSO oleh Mitra KSO kepada Perusahaan sebagai pemilik aset dalam pola Bangun Kelola Serah (BKS) pada akhir masa konsesi tahun 20X0. Namun Perusahaan menilai tidak terdapat kepastian nilai manfaat di masa depan dari aktiva yang diterima sehingga diakui sebagai Penghasilan KSO Tangguhan. Pada saat diterima, Aktiva KSO dinilai berdasarkan nilai wajar sebesar Rp xxx.xxx.

Penghasilan KSO Ditangguhkan dimortisasi menjadi Pendapatan KSO selama xx tahun dengan metode garis lurus. Mitra KSO bersangkutan adalah PT Jaya Katong di wilayah usaha Sumatera Barat dan PT Jaya Negara di wilayah Usaha Riau.

PT EMITEN TELEKOMUNIKASI Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali Data Saham dan SPE)

Rinciannya adalah sebagai berikut

	20X2	20X1
Saldo awal	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx
Amortisasi	xxx.xxx	xxx.xxx
Saldo akhir	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx

34. HUTANG SEWA GUNA USAHA

Perusahaan Sewa Guna Usaha	Jenis Aktiva	20X2	20X1
PT Koreanindo Leasing	Alat telekomunikasi	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx
PT Robert Financial Services	Kendaraan bermotor	xxx.xxx	xxx.xxx
PT Lee Sing Finance (A.S.\$ x.xxx pada tahun 20X2 dan A.S.\$ x.xxx pada tahun 20X1)	Kendaraan bermotor	xxx.xxx	xxx.xxx
Jumlah		xxx.xxx	xxx.xxx
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun		(xxx.xxx)	(xxx.xxx)
Bagian Jangka Panjang		Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx

Kewajiban sewa guna usaha dijamin dengan aktiva sewa guna usaha yang bersangkutan. Perjanjian sewa guna usaha ini membatasi Perusahaan antara lain dalam melakukan penjualan dan pemindahan aktiva sewa guna usaha.

Pembayaran sewa minimum masa datang (*future minimum lease payment*) dalam perjanjian sewa guna usaha per 31 Desember 20X2 adalah sebagai berikut:

Tahun	Jumlah
20X3	Rp xxx.xxx
20X4	xxx.xxx
Jumlah	xxx.xxx
Dikurangi bagian bunga	(xxx.xxx)
Bersih	xxx.xxx
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(xxx.xxx)
Bagian Jangka Panjang	Rp xxx.xxx

35. KEUNTUNGAN TANGGUHAN DARI AKTIVA DIJUAL DAN DISEWAGUNAKAN KEMBALI

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

PT EMITEN TELEKOMUNIKASI Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali Data Saham dan SPE)

<u>20X2</u> Jenis Aktiva	Keuntungan Tangguhan Awal	Amortisasi	Keuntungan Tangguhan Akhir
Kendaraan bermotor	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx
Peralatan telekomunikasi	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx
Jumlah	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx
<u>20X1</u> Jenis Aktiva	Keuntungan Tangguhan Awal	Amortisasi	Keuntungan Tangguhan Akhir
Peralatan pengangkutan Mesin dan peralatan	Rp xxx.xxx xxx.xxx	Rp xxx.xxx xxx.xxx	Rp xxx.xxx xxx.xxx
Jumlah	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx

36. HUTANG OBLIGASI

	<u>20X2</u>	<u>20X1</u>
Mata uang asing:		
Obligasi I (A.S.\$ x.xxx pada tahun 20X2 dan A.S.\$ x.xxx pada tahun 20X1)	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx
Obligasi II (A.S.\$ x.xxx pada tahun 20X2 dan A.S.\$ x.xxx pada tahun 20X1)	xxx.xxx	xxx.xxx
Rupiah:		
Obligasi III	xxx.xxx	xxx.xxx
Jumlah	xxx.xxx	xxx.xxx
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(xxx.xxx)	(xxx.xxx)
Bagian Jangka Panjang	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx

Obligasi I dengan nilai nominal AS \$ x.xxx diterbitkan pada tanggal 1 Juli 20X1 dengan tingkat bunga tetap sebesar xx% dan akan jatuh tempo tanggal 1 Juli 20X6. Pembayaran bunga obligasi dilakukan semesteran. Dalam penerbitan obligasi ini terdapat perjanjian yang mensyaratkan Perusahaan untuk mempertahankan rasio jumlah kewajiban terhadap jumlah ekuitas bersih berwujud (*tangible net worth*) tidak lebih besar dari 2,5:1.

Obligasi II dengan nilai nominal AS \$ x.xxx diterbitkan pada tanggal 5 Januari 20X1 dengan tingkat bunga tetap sebesar xx% dan akan jatuh tempo tanggal 1 Januari 20X5. Pembayaran bunga obligasi dilakukan semesteran.

Direktur PT Bursa Efek Jakarta dalam Surat Keputusan No. S-xxx tertanggal 1 September 20X1 menyetujui pencatatan 770 lembar Obligasi III Perusahaan yang ditawarkan pada bulan September 20X1 dengan pokok obligasi sebesar Rp xxx.xxx. Bersamaan dengan penerbitan obligasi ini disertakan waran pisah (lihat Catatan 47).

Obligasi tersebut akan jatuh tempo pada tanggal 16 September 20X9 dengan suku bunga triwulanan sebesar xx,xx% per tahun untuk tahun pertama dan x,xx% di atas

PT EMITEN TELEKOMUNIKASI Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali Data Saham dan SPE)

rata-rata bunga deposito enam (6) bulanan dari PT Bank AAA, PT Bank ABC, PT Bank XYZ dan PT Bank KLM untuk tahun-tahun selanjutnya. Pada setiap tengah tahunan mulai tanggal 16 September 20X0 hingga 16 Maret 20X9, Perusahaan diwajibkan menyisihkan dana pelunasan obligasi sebagai berikut:

Tanggal	Jumlah
16 Maret 20X2	Rp xxx.xxx
16 September 20X2	xxx.xxx
16 Maret 20X3	xxx.xxx
16 September 20X3	xxx.xxx
16 Maret 20X4	xxx.xxx
16 September 20X4	xxx.xxx
16 Maret 20X5	xxx.xxx
16 September 20X5	xxx.xxx
16 Maret 20X6	xxx.xxx
16 September 20X6	xxx.xxx
16 Maret 20X7	xxx.xxx
16 September 20X7	xxx.xxx
16 Maret 20X8	xxx.xxx
16 September 20X8	xxx.xxx
16 Maret 20X9	xxx.xxx
Jumlah akumulasi dana	Rp xxx.xxx

PT Bank AAA bertindak sebagai wali amanat. Obligasi tersebut dijamin dengan hak atas tanah, bangunan, pemindahan fidusier dari mesin dan peralatan pabrik (lihat Catatan 15) dan jaminan Perusahaan.

37. HUTANG SUBORDINASI

Akun ini merupakan hutang kepada PT Boga Ramanda Dwipa (pemegang saham) dalam Rupiah pada tahun 20X2 (lihat Catatan 55). Hutang ini dikenakan bunga sebesar x% per tahun dan disubordinasikan terhadap hutang Perusahaan kepada PT Bank AAA.

38. OBLIGASI KONVERSI

Akun ini terdiri dari:

	20X2	20X1
Obligasi konversi x% (A.S.\$ x.xxx pada tahun 20X2 dan 20X1)	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx
Obligasi konversi tanpa bunga (A.S.\$ x.xxx pada tahun 20X2 dan 20X1)	xxx.xxx	xxx.xxx
Jumlah	xxx.xxx	xxx.xxx
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(xxx.xxx)	(xxx.xxx)
Bagian Jangka Panjang	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx

Pada tahun 20X0, Perusahaan menerbitkan dan mendaftarkan pada Bursa Efek Luxembourg, obligasi konversi (*convertible bonds*) sejumlah A.S.\$ x.xxx yang jatuh tempo pada tanggal 12 April 20X5.

**PT EMITEN TELEKOMUNIKASI Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali Data Saham dan SPE)**

Pada tahun 20X2, Perusahaan menerbitkan dan mendaftarkan pada Bursa Efek Luxembourg, obligasi konversi tanpa bunga (*zero coupon convertible bonds*) sejumlah A.S.\$ x.xxx yang jatuh tempo pada tanggal 26 Maret 20X7.

Hasil bersih penerbitan obligasi konversi xx% dan obligasi konversi tanpa bunga digunakan oleh Perusahaan untuk mendanai pembelian mesin.

Ikhtisar persyaratan dan kondisi dari obligasi konversi tersebut adalah sebagai berikut:

	Obligasi Konversi xx% yang Diterbitkan pada Tahun 20X1	Obligasi Konversi Tanpa Bunga yang Diterbitkan pada Tahun 20X2
	<hr/>	<hr/>
Jumlah	: A.S.\$ x.xxx	A.S.\$ x.xxx
Jangka waktu	: X tahun	X tahun
Harga obligasi konversi	: X% dari nilai nominal obligasi konversi	X% dari nilai nominal obligasi konversi
Bunga	: X% per tahun, setelah dipotong Pajak Penghasilan yang berlaku di Indonesia, dengan pembayaran tahunan setiap tanggal 12 April	-
Masa konversi	: Konversi dapat dilakukan setiap saat pada atau setelah tanggal 22 Mei 19X3 sampai dengan tanggal 28 Maret 19X5, kecuali sebelumnya telah dibayar atau dibeli kembali oleh Perusahaan	Konversi dapat dilakukan setiap saat pada atau setelah tanggal 26 Maret 19X5 sampai dengan tanggal 12 Maret 19X7, kecuali sebelumnya telah dibayar atau dibeli oleh Perusahaan
Rasio konversi	: Setiap xx lembar obligasi konversi dapat ditukarkan dengan xx lembar saham biasa	Setiap xx lembar obligasi konversi dapat ditukarkan dengan xx lembar saham biasa
Harga konversi	: Harga konversi pada saat obligasi ini diterbitkan adalah Rp xxx.xxx per saham dengan nilai pertukaran mata uang asing tetap pada saat konversi sebesar Rp xxx.xxx untuk A.S.\$ xxx. Harga konversi ini dapat berubah, tergantung pada penyesuaian yang dilakukan sehubungan dengan, antara lain, pengeluaran saham baru Perusahaan dan wesel bayar konversi lainnya. Pada tanggal 31 Desember 20X2, harga konversi adalah	Harga konversi pada saat obligasi ini diterbitkan adalah Rp xxx.xxx per saham dengan nilai pertukaran mata uang asing tetap pada saat konversi sebesar Rp xxx.xxx untuk A.S.\$ x.xxx. Harga konversi ini dapat berubah, tergantung pada penyesuaian yang dilakukan sehubungan dengan, antara lain, pengeluaran saham baru Perusahaan dan wesel bayar konversi lainnya. Pada tanggal 31 Desember 20X2, harga konversi adalah

PT EMITEN TELEKOMUNIKASI Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali Data Saham dan SPE)

Pemegang Saham	20X2		
	Jumlah Saham	Persentase Pemilikan	Jumlah Modal
Saham seri A preferen			
PT Andata Sentosa Harum	xxx.xxx	x,xx%	Rp xxx.xxx
Saham seri B			
PT Andata Sentosa Harum	xxx.xxx	x,xx	xxx.xxx
PT Agung Sedayu Cendana	xxx.xxx	x,xx	xxx.xxx
PT Boga Ramanda Dwipa	xxx.xxx	x,xx	xxx.xxx
PT Harum Cendana Nusa	xxx.xxx	x,xx	xxx.xxx
PT Mustika Bakti Setya	xxx.xxx	x,xx	xxx.xxx
Bapak Susanto Haryawan (direktur)	xxx.xxx	x,xx	xxx.xxx
Bapak Askar Nurdin Halim (komisaris)	xxx.xxx	x,xx	xxx.xxx
Lain-lain (masing-masing dengan pemilikan kurang dari 5%)	xxx.xxx	x,xx	xxx.xxx
Jumlah	xxx.xxx	100,00%	Rp xxx.xxx
Pemegang Saham	20X1		
	Jumlah Saham	Persentase Pemilikan	Jumlah Modal
Saham seri A preferen			
PT Andata Sentosa Harum	xxx.xxx	x,xx%	Rp xxx.xxx
Saham seri B			
PT Andata Sentosa Harum	xxx.xxx	x,xx	xxx.xxx
PT Agung Sedayu Cendana	xxx.xxx	x,xx	xxx.xxx
PT Boga Ramanda Dwipa	xxx.xxx	x,xx	xxx.xxx
PT Harum Cendana Nusa	xxx.xxx	x,xx	xxx.xxx
PT Mustika Bakti Setya	xxx.xxx	x,xx	xxx.xxx
Lain-lain (masing-masing dengan pemilikan kurang dari 5%)	xxx.xxx	x,xx	xxx.xxx
Jumlah	xxx.xxx	100,00%	Rp xxx.xxx

Berdasarkan RUPS tanggal xx Maret 20X2, telah disetujui penjualan saham baru sebanyak xxx.xxx lembar senilai Rp xxx.xxx. Penjualan saham baru tersebut ditujukan untuk pendanaan bagi perluasan usaha.

Pada tahun 20X2, beberapa pemegang obligasi konversi dolar A.S. dan obligasi konversi Rupiah telah mengkonversikan obligasi mereka menjadi xxx saham Perusahaan (lihat Catatan 38). Konversi ini telah meningkatkan modal saham ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan menjadi xxx.xxx saham dan meningkatkan tambahan modal disetor sebesar Rp xxx.xxx.

Berdasarkan Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham pada tanggal 12 September 20X2 yang telah diaktakan dengan akta notaris Sutan Hakim Hassan, S.H. No. 12 tanggal 12 September 20X2, para pemegang saham Perusahaan telah memutuskan peningkatan modal dasar Perusahaan dari Rp xxx.xxx menjadi Rp xxx.xxx yang terbagi dalam xxx.xxx saham. Peningkatan modal dasar tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Perundang-undangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. xxxx tanggal 16 September 20X2.

Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya pada Bursa Efek Jakarta.

PT EMITEN TELEKOMUNIKASI Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali Data Saham dan SPE)

41. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini terdiri dari agio saham, biaya emisi efek ekuitas, modal sumbangan, selisih kurs atas modal disetor dan modal disetor lainnya sebagai berikut:

	20X2	20X1
Agio saham	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx
Biaya emisi efek ekuitas	(xxx.xxx)	(xxx.xxx)
Modal sumbangan	xxx.xxx	xxx.xxx
Selisih kurs atas modal disetor	xxx.xxx	xxx.xxx
Modal disetor lainnya	xxx.xxx	xxx.xxx
Jumlah	<u>Rp xxx.xxx</u>	<u>Rp xxx.xxx</u>

Agio Saham

Agio saham berasal dari penawaran perdana yang dilakukan pada 20X0, penawaran umum terbatas I, II dan konversi obligasi, masing-masing sebesar Rp xxx.xxx, Rp xxx.xxx, Rp xxx.xxx dan Rp xxx.xxx.

Biaya Emisi Efek Ekuitas

Biaya emisi efek berasal dari penawaran perdana yang dilakukan pada 20X0, penawaran umum terbatas I dan II, masing-masing sebesar Rp xxx.xxx, Rp xxx.xxx dan Rp xxx.xxx.

Modal Sumbangan

Modal sumbangan berasal dari sumbangan pemegang saham berupa tanah dengan nilai Rp xxx.xxx.

Modal Disetor Lainnya

Modal Disetor lainnya berasal dari transaksi penerbitan waran pisah pada tanggal xx Juni 20X0 sejumlah xxx lembar yang bernilai Rp xxx.xxx. Waran dapat dikonversi menjadi xxx lembar saham biasa sampai dengan tanggal xx Juni 20X3. Sampai dengan 31 Desember 20X2, jumlah waran yang telah dikonversi sebanyak xxx lembar senilai Rp xxx.xxx.

42. SELISIH KURS KARENA PENJABARAN LAPORAN KEUANGAN

Akun ini berasal dari peningkatan penyertaan pada PT Citarum sebagai akibat penjabaran laporan keuangan dalam dolar A.S. ke Rupiah setelah memperhitungkan pengaruh pajak tangguhan sebesar Rp xxx.xxx (lihat Catatan 13).

43. SELISIH TRANSAKSI PERUBAHAN EKUITAS PERUSAHAAN ASOSIASI

Akun ini berasal dari peningkatan penyertaan pada PT Bersahaja sebagai akibat penjualan saham baru (selain xxx saham yang telah beredar) kepada pihak ketiga setelah memperhitungkan pengaruh pajak sebesar Rp xxx.xxx (lihat Catatan 13). Sampai dengan tanggal 31 Desember 20X2 belum ada selisih transaksi perubahan ekuitas perusahaan asosiasi yang direalisasi.

44. SELISIH PENILAIAN KEMBALI AKTIVA TETAP

(Lihat Catatan 15)

PT EMITEN TELEKOMUNIKASI Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali Data Saham dan SPE)

45. SALDO LABA

Sebagaimana diputuskan dalam Rapat Umum Tahunan Para Pemegang Saham pada tahun 20X2 dan 20X1, Perusahaan mengalokasikan laba bersih tahun 20X1 dan 20X0, untuk tujuan sebagai berikut :

- Deklarasi dividen kas kepada para pemegang saham.
- Pembentukan cadangan umum.

Jumlah dividen yang diumumkan untuk masing-masing periode adalah sebagai berikut:

Periode	Jumlah	Per Saham
Deklarasi pada tahun 20X2 untuk laba tahun 20X1	Rp xxx.xxx	Rp xxx
Deklarasi pada tahun 20X1 untuk laba tahun 20X0	xxx.xxx	xxx

Pembentukan cadangan umum dari saldo laba berjumlah Rp xxx.xxx dan Rp xxx.xxx masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2 dan 20X1. Pencadangan ini dibentuk untuk pelunasan kewajiban kepada PT Bank Bahasa.

Pada tahun 20X2 Perusahaan merubah metode penyusutan peralatan kantor dari garis lurus menjadi saldo menurun ganda. Perubahan ini mengakibatkan kenaikan terhadap saldo awal akumulasi penyusutan dan penurunan terhadap saldo laba tahun lalu sejumlah Rp xxx.xxx

46. SAHAM DIPEROLEH KEMBALI

Sebagaimana diputuskan dalam RUPS tanggal xx Maret 20X2, telah disetujui perolehan kembali saham sejumlah xxx.xxx lembar. Transaksi saham diperoleh kembali selama tahun 20X2 adalah sebagai berikut

Tanggal	Keterangan	Jumlah lembar	Realisasi (%)	Harga Realisasi/lembar
XX/XX/20X2	Disetujui RUPS	xxx.xxx	-	
XX/XX/20X2	Realisasi I	(xxx.xxx)	xx	Rp xxx.xxx
XX/XX/20X2	Realisasi II	(xxx.xxx)	xx	xxx.xxx
		<u>xxx.xxx</u>	<u>xx</u>	

Perusahaan mencatat transaksi saham diperoleh kembali menggunakan metode biaya perolehan (*Cost Method*).

47. WARAN

Pada tanggal 1 September 20X1 diterbitkan waran pisah yang menyertai Obligasi III sejumlah xxx lembar. Nilai wajar obligasi dan waran masing-masing senilai Rp xxx.xxx dan Rp xxx.xxx. Nilai wajar waran ditentukan dengan nilai pasarnya.

PT EMITEN TELEKOMUNIKASI Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali Data Saham dan SPE)

Sampai dengan 31 Desember 20X2 belum ada waran yang ditukarkan. Apabila seluruh waran ditukarkan menjadi saham biasa, maka setiap pemegang saham perusahaan akan terdilusi sebesar xx%.

48. KOMPENSASI BERBASIS SAHAM

Pada tahun 19W5, Perusahaan menetapkan Program Insentif Opsi Saham (Program) untuk karyawan. Program tersebut terdiri dari opsi saham dan *Stock Appreciation Rights (SAR)*. Program ini berada di bawah pengendalian Komite Kompensasi yang terdiri dari Direksi Perusahaan, yang mempunyai kewenangan penuh atas pemberian opsi saham dan atau SAR. Anggota Direksi tidak ikut dalam program tersebut. Jumlah maksimum opsi saham dan atau SAR yang dapat diberikan berdasarkan Program ini adalah sebesar xxx opsi saham dan atau SAR. Harga eksekusi opsi saham adalah harga pasar Saham Seri B pada tanggal pemberian (*grant date*). Umumnya, opsi menjadi berhak (*vested*) dan dapat dieksekusi dari tahun kedua sampai tahun keempat dari tanggal pemberian.

Komite Kompensasi berhak berdasarkan pertimbangannya memberikan opsi dalam periode pengakuan hak kompensasi yang berbeda dari standar periode 4 tahun. Dalam beberapa kasus yang terbatas, Komite Kompensasi telah melaksanakan pemberian opsi dengan periode pengakuan hak kompensasi yang berbeda dari standar 4 tahun tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 20X2, terdapat tambahan xxx opsi yang diberikan berdasarkan Program ini. Rata-rata tertimbang nilai wajar dari opsi yang diberikan selama tahun 20X2 dan 20X1 masing-masing adalah sebesar Rp xxx.xxx dan Rp xxx.xxx pada tanggal pemberian kompensasi, dihitung dengan menggunakan model penentuan harga opsi *Black-Scholes* dengan asumsi rata-rata tertimbang sebagai berikut:

	20X2	20X1
Suku bunga bebas risiko	aa%	xx%
Dividen yang diharapkan	bb%	yy%
Volatilitas yang diharapkan	cc%	zz%
Periode opsi yang diharapkan	d tahun	x tahun

SAR dapat diterbitkan bersama opsi saham ataupun secara terpisah berdasarkan pertimbangan Komite Kompensasi. Jika diberikan, SAR akan terhutang dalam bentuk Saham Seri B dengan periode pengakuan hak kompensasi yang sama dengan opsi saham. Pada tahun 20X2, tidak ada SAR yang diberikan.

Informasi sehubungan dengan pelaksanaan opsi saham adalah sebagai berikut:

	Jumlah Opsi	Rata-rata Tertimbang Harga Eksekusi Opsi
Saldo per tanggal 31 Desember 20X0	xxx.xxx	Rp xxx.xxx
Perubahan selama periode berjalan:		
Opsi yang diberikan	xxx.xxx	xxx.xxx
Opsi yang dilaksanakan	(xxx.xxx)	(xxx.xxx)
Opsi yang gagal diperoleh	(xxx.xxx)	(xxx.xxx)
Opsi yang telah habis masa berlakunya	(xxx.xxx)	(xxx.xxx)
Saldo per tanggal 31 Desember 20X1	xxx.xxx	xxx.xxx
Perubahan selama periode berjalan		
Opsi yang diberikan	xxx.xxx	xxx.xxx
Opsi yang dilaksanakan	(xxx.xxx)	(xxx.xxx)

PT EMITEN TELEKOMUNIKASI Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali Data Saham dan SPE)

Opsi yang gagal diperoleh	(xxx.xxx)	(xxx.xxx)
Opsi yang telah habis masa berlakunya	(xxx.xxx)	(xxx.xxx)

Saldo per tanggal 31 Desember 20X2	xxx.xxx	Rp xxx.xxx
------------------------------------	---------	------------

Per tanggal 31 Desember 20X2, kisaran harga eksekusi dan rata-rata tertimbang adalah Rp xxx.xxx sampai dengan Rp xxx.xxx, sedangkan periode opsi yang diharapkan adalah xx tahun.

Jumlah opsi yang dapat dieksekusi dan rata-rata tertimbang harga eksekusi opsi adalah xxx.xxx dan xxxx.xxx serta Rp xxx.xxx dan Rp xxx.xxx masing-masing untuk tahun 20X2 dan 20X1.

Beban kompensasi yang dibebankan pada usaha adalah sebesar Rp xxx.xxx dan Rp xxx.xxx, masing-masing untuk tahun 20X2 dan 20X1.

49. PENDAPATAN USAHA

	20X2	20X1
<u>Pendapatan Usaha – Jasa Telekomunikasi Sendiri</u>		
Telepon jaringan tetap :		
Percakapan	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx
Abonemen	xxx.xxx	xxx.xxx
Biaya pasang	xxx.xxx	xxx.xxx
Kartu telepon	xxx.xxx	xxx.xxx
Lain-lain	xxx.xxx	xxx.xxx
Sub Jumlah	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx
Telpon jaringan bergerak :		
Percakapan	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx
Abonemen	xxx.xxx	xxx.xxx
Lain-lain	xxx.xxx	xxx.xxx
Sub Jumlah	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx
Multimedia	xxx.xxx	xxx.xxx
Lainnya	xxx.xxx	xxx.xxx
Jumlah	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx
	20X2	20X1
<u>Pendapatan Usaha – Jasa Interkoneksi</u>		
Telepon jaringan tetap	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx
Telpon jaringan bergerak	xxx.xxx	xxx.xxx
Multimedia	xxx.xxx	xxx.xxx
Lainnya	xxx.xxx	xxx.xxx
Jumlah	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx

PT EMITEN TELEKOMUNIKASI Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali Data Saham dan SPE)

<u>Pendapatan Usaha – Pola Bagi Hasil</u>			
Bagian Pendapatan Pola Bagi Hasil	Rp	xxx.xxx	Rp xxx.xxx
Amortisasi Pendapatan PBH Tangguhan		xxx.xxx	xxx.xxx
Jumlah	Rp	xxx.xxx	Rp xxx.xxx
<u>Pendapatan Usaha – Kerjasama Operasi</u>			
Pendapatan minimum	Rp	xxx.xxx	Rp xxx.xxx
Bagian Pendapatan KSO		xxx.xxx	xxx.xxx
Amortisasi Pendapatan dari Mitra KSO Ditangguhkan		xxx.xxx	xxx.xxx
Amortisasi Penghasilan KSO Tangguhan		xxx.xxx	xxx.xxx
Jumlah	Rp	xxx.xxx	Rp xxx.xxx
Jumlah Pendapatan Usaha	Rp	xxx.xxx	Rp xxx.xxx

Sebesar Rp xxx.xxx dan Rp xxx.xxx atau xx% dan xx% dari pendapatan usaha berasal dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa masing-masing untuk tahun 20X2 dan 20X1.

50. BEBAN USAHA

Rincian beban usaha adalah sebagai berikut :

	<u>20X2</u>	<u>20X1</u>
Beban Operasional		
Gaji, upah dan tunjangan lainnya	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx
Beban Pola Bagi Hasil	xxx.xxx	xxx.xxx
Beban KSO	xxx.xxx	xxx.xxx
Beban penyusutan dan amortisasi	xxx.xxx	xxx.xxx
Beban pemeliharaan	xxx.xxx	xxx.xxx
Beban pemasaran	xxx.xxx	xxx.xxx
Komisi	xxx.xxx	xxx.xxx
Sewa dan Asuransi	xxx.xxx	xxx.xxx
Beban pensiun	xxx.xxx	xxx.xxx
Lain-lain	xxx.xxx	xxx.xxx
Sub Jumlah	xxx.xxx	xxx.xxx

PT EMITEN TELEKOMUNIKASI Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali Data Saham dan SPE)

Beban Umum dan Administrasi			
Gaji, upah dan tunjangan lainnya		xxx.xxx	xxx.xxx
Sewa dan asuransi		xxx.xxx	xxx.xxx
Penyusutan dan amortisasi		xxx.xxx	xxx.xxx
Kesejahteraan karyawan		xxx.xxx	xxx.xxx
Asuransi tenaga kerja		xxx.xxx	xxx.xxx
Telepon, listrik, air		xxx.xxx	xxx.xxx
Beban pensiun		xxx.xxx	xxx.xxx
Lain-lain		xxx.xxx	xxx.xxx
		<hr/>	<hr/>
Sub Jumlah		xxx.xxx	xxx.xxx
		<hr/>	<hr/>
Jumlah	Rp	xxx.xxx	Rp xxx.xxx
		<hr/>	<hr/>

51. PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	<u>20X2</u>	<u>20X1</u>
<u>Penghasilan lain-lain</u>		
Penghasilan bunga	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx
Laba penjualan aktiva tetap	xxx.xxx	xxx.xxx
	<hr/>	<hr/>
Sub Jumlah Penghasilan	xxx.xxx	xxx.xxx
	<hr/>	<hr/>
<u>Beban lain-lain</u>		
1) <u>Beban keuangan</u>		
Bunga	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx
Selisih kurs atas pinjaman dalam mata uang asing	xxx.xxx	xxx.xxx
Kerugian (keuntungan) transaksi derivatif yang bertujuan untuk tujuan lindung nilai	xxx.xxx	xxx.xxx
Amortisasi biaya perolehan pinjaman	xxx.xxx	xxx.xxx
Jumlah beban keuangan	<hr/>	<hr/>
	xxx.xxx	xxx.xxx
Beban keuangan yang dikapitalisasi	<hr/>	<hr/>
	(xxx.xxx)	(xxx.xxx)
Jumlah beban keuangan yang dibebankan pada periode berjalan	xxx.xxx	xxx.xxx
Ditambah (dikurangi) kerugian (keuntungan) transaksi derivatif yang tidak bertujuan untuk lindung nilai	<hr/>	<hr/>
	(xxx.xxx)	(xxx.xxx)
Jumlah beban keuangan dan rugi transaksi derivatif yang dibebankan pada periode berjalan	<hr/>	<hr/>
	xxx.xxx	xxx.xxx
	<hr/>	<hr/>
	<u>20X2</u>	<u>20X1</u>
2) <u>Rugi penjualan/ penurunan nilai surat berharga</u>		
a) <u>Kelompok efek tersedia untuk dijual</u>		

- 117 -

PT EMITEN TELEKOMUNIKASI Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali Data Saham dan SPE)

Rugi penjualan efek	xxx.xxx	xxx.xxx
Rugi akibat penurunan permanen	xxx.xxx	xxx.xxx
b) Kelompok efek diperdagangkan		
Rugi penjualan efek	xxx.xxx	xxx.xxx
Rugi yang belum direalisasi	xxx.xxx	xxx.xxx
c) Kelompok efek dimiliki hingga jatuh tempo		
Rugi penjualan efek	xxx.xxx	xxx.xxx
Rugi penjualan/ penurunan efek	xxx.xxx	xxx.xxx
Sub Jumlah Beban	xxx.xxx	xxx.xxx
Penghasilan (Beban) Lain-lain - Bersih	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx

52. PAJAK PENGHASILAN

Beban (penghasilan) pajak Perusahaan terdiri dari:

	20X2	20X1
Pajak kini	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx
Pajak tangguhan	xxx.xxx	xxx.xxx
Jumlah	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum taksiran Pajak Penghasilan menurut laporan laba rugi dengan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 20X2 dan 20X1 adalah sebagai berikut:

	20X2	20X1
Laba akuntansi sebelum taksiran Pajak Penghasilan	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx
Ditambah (dikurangi) beda tetap:		
Kesejahteraan karyawan	xxx.xxx	xxx.xxx
Laba (rugi) penjualan aktiva tetap	xxx.xxx	xxx.xxx
Beban bunga	xxx.xxx	xxx.xxx
Pendapatan bunga yang dikenakan pajak final	(xxx.xxx)	(xxx.xxx)
Penghapusan piutang usaha dan persediaan usang	(xxx.xxx)	(xxx.xxx)
Lain-lain	xxx.xxx	(xxx.xxx)
Laba akuntansi menurut taksiran Pajak Penghasilan	xxx.xxx	xxx.xxx

- 118 -

PT EMITEN TELEKOMUNIKASI Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali Data Saham dan SPE)

	20X2	20X1
Ditambah (dikurangi) beda temporer		
Penyusutan aktiva tetap	(xxx.xxx)	(xxx.xxx)
Beban pensiun berkala bersih	(xxx.xxx)	(xxx.xxx)
Penyisihan piutang ragu-ragu dan persediaan usang	xxx.xxx	xxx.xxx
Bagian rugi (laba) bersih perusahaan asosiasi	xxx.xxx	(xxx.xxx)
Taksiran penghasilan kena pajak (sesuai SPT)	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx

Perhitungan beban pajak kini dan hutang (tagihan) pajak adalah sebagai berikut:

	20X2	20X1
Taksiran penghasilan kena pajak	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx
Beban pajak kini:		
10% x Rp 25.000.000	xxx.xxx	xxx.xxx
15% x 25.000.000	xxx.xxx	xxx.xxx
30% x xx.xxx.xxx	xxx.xxx	-
30% x xx.xxx.xxx	-	xxx.xxx
Jumlah	xxx.xxx	xxx.xxx

	20X2	20X1
Pajak Penghasilan dibayar di muka		
Pasal 22	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx
Pasal 23	xxx.xxx	xxx.xxx
Pasal 25	xxx.xxx	xxx.xxx
Jumlah	xxx.xxx	xxx.xxx
Taksiran hutang (tagihan) Pajak Penghasilan	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx

Jumlah penghasilan kena pajak dan hutang (tagihan) Pajak Penghasilan untuk tahun 20X1 sama dengan yang dilaporkan dalam Surat Pemberitahuan yang disampaikan oleh Perusahaan ke Kantor Pelayanan Pajak.

PT EMITEN TELEKOMUNIKASI Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali Data Saham dan SPE)

Pajak Tangguhan

	20X2	20X1
Pengaruh beda waktu pada tarif pajak maksimum (30%)		
Penyusutan aktiva tetap	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx
Beban pensiun berkala bersih	xxx.xxx	xxx.xxx
Penyisihan piutang ragu-ragu dan persediaan usang	(xxx.xxx)	(xxx.xxx)
Bagian laba (rugi) bersih perusahaan asosiasi	(xxx.xxx)	xxx.xxx
Jumlah beban Pajak Tangguhan	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx

Rekonsiliasi antara taksiran Pajak Penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku sebesar 30% dari laba (rugi) akuntansi sebelum taksiran Pajak Penghasilan, dengan taksiran Pajak Penghasilan seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2 dan 20X1 adalah sebagai berikut:

	20X2	20X1
Laba akuntansi sebelum taksiran Pajak Penghasilan	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx
Taksiran Pajak Penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku sebesar 30%	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx
Pengaruh pajak atas beda tetap:		
Kesejahteraan karyawan	xxx.xxx	xxx.xxx
Laba (rugi) penjualan aktiva tetap	xxx.xxx	xxx.xxx
Beban bunga	xxx.xxx	xxx.xxx
Pendapatan bunga yang dikenakan pajak final	(xxx.xxx)	(xxx.xxx)
Penghapusan piutang usaha dan persediaan usang	(xxx.xxx)	(xxx.xxx)
Lain-lain	xxx.xxx	xxx.xxx
Taksiran Pajak Penghasilan per laporan laba rugi	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx

Pengaruh pajak atas beda waktu yang signifikan antara pelaporan komersial dan pajak adalah sebagai berikut:

PT EMITEN TELEKOMUNIKASI Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali Data Saham dan SPE)

	<u>20X2</u>	<u>20X1</u>
Kerugian dari pengalihan aktiva – bersih (lihat Catatan 62)	Rp (xxx.xxx)	Rp -
Keuntungan dari restrukturisasi hutang bermasalah (lihat Catatan 62)	xxx.xxx	-
Kerugian selisih kurs – bersih	(xxx.xxx)	(xxx.xxx)
Kerugian gempa bumi	(xxx.xxx)	-
Jumlah	xxx.xxx	xxx.xxx
Pajak penghasilan	(xxx.xxx)	(xxx.xxx)
Bersih	<u>(Rp xxx.xxx)</u>	<u>(Rp xxx.xxx)</u>

Kerugian selisih kurs (setelah dikurangi keuntungan selisih kurs) terutama merupakan kerugian yang ditimbulkan oleh Perusahaan dari depresiasi Rupiah yang luar biasa atas Dolar A.S. (lihat Catatan 2w).

Sambaran petir yang terjadi pada tanggal 15 Mei 20X1 telah merusakkan salah satu fasilitas telekomunikasi di Depok Jawa Barat, sehingga menyebabkan terhentinya operasi selama xx hari. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dan setelah memperhitungkan pendapatan klaim asuransi yang didapat Perusahaan, kerugian yang dialami oleh Perusahaan adalah sebagai berikut (lihat Catatan 15):

Nilai buku peralatan telekomunikasi	Rp xxx.xxx
Nilai buku peralatan lain	xxx.xxx
Pendapatan klaim asuransi yang diterima	<u>(xxx.xxx)</u>
Kerugian akibat petir – bersih	<u>Rp xxx.xxx</u>

54. LABA/RUGI PER SAHAM

	<u>Saham Biasa dan Setara Saham Biasa</u>	<u>Asumsi Dilusi Penuh</u>
Jumlah rata-rata tertimbang dari saham Seri A	-	xxx.xxx
Jumlah rata-rata tertimbang saham Seri B yang beredar	xxx.xxx	xxx.xxx
Ekuivalen saham biasa dengan asumsi Opsi saham telah dikonversi	-	xxx.xxx
Konversi obligasi	-	<u>xxx.xxx</u>
Jumlah Saham	<u>xxx.xxx</u>	<u>xxx.xxx</u>
Laba bersih	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx
Dikurangi: Dividen saham Seri A	<u>xxx.xxx</u>	<u>xxx.xxx</u>
Laba bersih yang digunakan dalam penghitungan laba/rugi per saham	<u>Rp xxx.xxx</u>	<u>Rp xxx.xxx</u>
Laba/ rugi per Saham	<u>Rp xxx.xxx</u>	<u>Rp xxx.xxx</u>

PT EMITEN TELEKOMUNIKASI Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali Data Saham dan SPE)

Lain-lain	xxx.xxx	xxx.xxx	xx	xx	
Jumlah	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx	xx%	xx%	
<u>Investasi pada perusahaan asosiasi</u>					
PT Nusaraya	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx	xx%	xx%	
PT Citarum	xxx.xxx	xxx.xxx	xx	xx	
PT Bersahaja	xxx.xxx	xxx.xxx	xx	xx	
Jumlah	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx	xx%	xx%	
<u>Investasi jangka panjang lain</u>					
Penempatan pada efek					
Obligasi PT CBA	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx	xx%	xx%	
Saham PT ZYX	xxx.xxx	xxx.xxx	xx	xx	
Sub jumlah	xxx.xxx	xxx.xxx	xx	xx	
		Jumlah		Persentase Terhadap Total Aktiva/Kewajiban/Pendapatan/Beban Yang Bersangkutan	
		20X2	20X1	20X2	20X1
Penyertaan saham (metode biaya)					
PT Panturaya	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx	xx%	xx%	
PT Pertaraya	xxx.xxx	xxx.xxx	xx	xx	
PT Percaraya	xxx.xxx	xxx.xxx	xx	xx	
Sub jumlah	xxx.xxx	xxx.xxx	xx	xx	
Jumlah	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx	xx%	xx%	
<u>Pinjaman jangka pendek</u>					
PT Bank Setia Selalu	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx	xx%	xx%	
PT Bank Antar Duta	xxx.xxx	xxx.xxx	xx	xx	
San Sei Bank	xxx.xxx	xxx.xxx	xx	xx	
Lain-lain	xxx.xxx	xxx.xxx	xx	xx	
Jumlah	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx	xx%	xx%	
<u>Hutang usaha</u>					
PT Sehati Eka Jaya	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx	xx%	xx%	
PT Harapan	xxx.xxx	xxx.xxx	xx	xx	
Lain-lain	xxx.xxx	xxx.xxx	xx	xx	
Jumlah	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx	xx%	xx%	

PT EMITEN TELEKOMUNIKASI Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali Data Saham dan SPE)

<u>Hutang hubungan istimewa</u>				
PT Andaka Sentosa Harum	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx	xx%	xx%
PT Harum Cendana Nusa	xxx.xxx	xxx.xxx	xx	xx
Lain-lain	xxx.xxx	xxx.xxx	xx	xx
Jumlah	<u>Rp xxx.xxx</u>	<u>Rp xxx.xxx</u>	<u>xx%</u>	<u>xx%</u>
<u>Hutang subordinasi</u>				
PT Boga Ramanda Dwipa	Rp xxx.xxx	Rp -	xx%	- %
<u>Penjualan bersih</u>				
PT Antara Sakti Prima	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx	xx%	xx%
PT Jaya Setia	xxx.xxx	xxx.xxx	xx	xx
PT Rapindo Aman	xxx.xxx	xxx.xxx	xx	xx
Lain-lain	xxx.xxx	xxx.xxx	xx	xx
Jumlah	<u>Rp xxx.xxx</u>	<u>Rp xxx.xxx</u>	<u>xx%</u>	<u>xx%</u>
			Persentase Terhadap Total Aktiva/Kewajiban/ Pendapatan/Beban Yang Bersangkutan	
Jumlah			20X2	20X1
			<u>20X2</u>	<u>20X1</u>
<u>Beban pokok penjualan</u>				
PT Sehati Eka Jaya	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx	xx%	xx%
PT Harapan	xxx.xxx	xxx.xxx	xx	xx
Lain-lain	xxx.xxx	xxx.xxx	xx	xx
Jumlah	<u>Rp xxx.xxx</u>	<u>Rp xxx.xxx</u>	<u>xx%</u>	<u>xx%</u>
<u>Pendapatan bunga</u>				
PT Bank EFRG	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx	xx%	xx%
PT Bank GMSA	xxx.xxx	xxx.xxx	xx	xx
PT CBA	xxx.xxx	xxx.xxx	xx	xx
Lain-lain	xxx.xxx	xxx.xxx	xx	xx
Jumlah	<u>Rp xxx.xxx</u>	<u>Rp xxx.xxx</u>	<u>xx%</u>	<u>xx%</u>
<u>Pendapatan dividen</u>				
PT Percaraya	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx	xx%	xx%
PT Pertaraya	xxx.xxx	xxx.xxx	xx	xx
Jumlah	<u>Rp xxx.xxx</u>	<u>Rp xxx.xxx</u>	<u>xx%</u>	<u>xx%</u>

**PT EMITEN TELEKOMUNIKASI Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali Data Saham dan SPE)**

<u>Beban bunga</u>						
PT Bank Setia Selalu	Rp	xxx.xxx	Rp	xxx.xxx	xx%	xx%
PT Bank Antar Duta		xxx.xxx		xxx.xxx	xx	xx
San Sei Bank		xxx.xxx		xxx.xxx	xx	xx
Lain-lain		xxx.xxx		xxx.xxx	xx	xx
Jumlah		<u>Rp xxx.xxx</u>	<u>Rp xxx.xxx</u>	<u>xx%</u>	<u>xx%</u>	

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang material dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

No.	Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa	Sifat Hubungan Istimewa Perusahaan	Transaksi
1.	PT Bank EFRG PT Bank GMSA	Perusahaan afiliasi Mempunyai komisaris utama yang sama	Penempatan rekening koran, deposito berjangka dan pendapatan bunga
2.	PT CBA	Mempunyai mayoritas pengurus yang sama	Penempatan efek dan pendapatan bunga
3.	PT Antara Sakti Prima PT Jaya Setia PT Rapindo Aman	Perusahaan afiliasi Perusahaan afiliasi Perusahaan afiliasi	Penjualan barang jadi
No.	Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa	Sifat Hubungan Istimewa Perusahaan	Transaksi
4.	PT Spelling Megah Indonesia PT Aero Agribisnis Indonesia	Perusahaan afiliasi Perusahaan afiliasi	Pemberian pinjaman
5.	PT Nusaraya PT Citarum PT Bersahaja PT Panturaya PT Pertaraya PT Percaraya	Perusahaan asosiasi Perusahaan asosiasi Perusahaan asosiasi Perusahaan asosiasi Perusahaan asosiasi Perusahaan asosiasi	Penyertaan saham dan pendapatan dividen
6.	PT Bank Setia Selalu PT Bank Antar Duta San Sei Bank	Perusahaan afiliasi Perusahaan afiliasi Perusahaan afiliasi	Pinjaman bank dan pembayaran beban bunga
7.	PT Sehati Eka Jaya PT Harapan	Perusahaan afiliasi Perusahaan afiliasi	Pembelian bahan baku dan bahan pembantu
8.	PT Andaka Sentosa Harum	Pemegang saham	Penerimaan pinjaman

- 127 -

PT EMITEN TELEKOMUNIKASI Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali Data Saham dan SPE)

Investasi jangka panjang lain

- | | | | | |
|--|------------|-------|--|----------------|
| • Pihak yang mempunyai hubungan istimewa | Dolar A.S. | x.xxx | | <u>xxx.xxx</u> |
|--|------------|-------|--|----------------|

Jumlah Aktiva

xxx.xxx

Kewajiban

Pinjaman jangka pendek

- | | | | | |
|--|------------|-------|--|---------|
| • Pihak yang mempunyai hubungan istimewa | Dolar A.S. | x.xxx | | xxx.xxx |
| | Yen Jepang | x.xxx | | xxx.xxx |
| • Pihak ketiga | Dolar A.S. | x.xxx | | xxx.xxx |
| | Yen Jepang | x.xxx | | xxx.xxx |
| | Won Korea | x.xxx | | xxx.xxx |

Wesel bayar

- | | | | | |
|----------------|------------|-------|----|---------|
| • Pihak ketiga | Dolar A.S. | x.xxx | Rp | xxx.xxx |
|----------------|------------|-------|----|---------|

Hutang usaha

- | | | | | |
|--|-------------|-------|--|---------|
| • Pihak yang mempunyai hubungan istimewa | Dolar A.S. | x.xxx | | xxx.xxx |
| | Yen Jepang | x.xxx | | xxx.xxx |
| • Pihak ketiga | Dolar A.S. | x.xxx | | xxx.xxx |
| | Mark Jerman | x.xxx | | xxx.xxx |

Biaya masih harus dibayar

- | | | | | |
|----------------|-----------------|-------|--|---------|
| • Pihak ketiga | Dolar A.S. | x.xxx | | xxx.xxx |
| | Yen Jepang | x.xxx | | xxx.xxx |
| | Dolar Australia | x.xxx | | xxx.xxx |

20X2

Mata Uang Asing (dalam ribuan)	Ekuivalen Rupiah (*)
-----------------------------------	-------------------------

Pinjaman jangka panjang

- | | | | | |
|----------------|------------|-------|--|---------|
| • Pihak ketiga | Dolar A.S. | x.xxx | | xxx.xxx |
| | Yen Jepang | x.xxx | | xxx.xxx |

Hutang sewa guna usaha

- | | | | | |
|----------------|------------|-------|--|---------|
| • Pihak ketiga | Dolar A.S. | x.xxx | | xxx.xxx |
|----------------|------------|-------|--|---------|

Hutang obligasi

- | | | | | |
|----------------|------------|-------|--|---------|
| • Pihak ketiga | Dolar A.S. | x.xxx | | xxx.xxx |
|----------------|------------|-------|--|---------|

PT EMITEN TELEKOMUNIKASI Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali Data Saham dan SPE)

Obligasi konversi				
• Pihak ketiga	Dolar A.S.	x.xxx	xxx.xxx	
Jumlah Kewajiban			xxx.xxx	
Posisi Aktiva/ Kewajiban - bersih			Rp xxx.xxx	

Ikatan

Saldo atas

• Transaksi berjangka untuk:				
- menjual A.S.\$ x.xxx			(Rp xxx.xxx)	
- membeli A.S.\$ x.xxx			xxx.xxx	

Perusahaan memiliki kebijakan terhadap transaksi dalam mata uang asing yang bernilai di atas Rp xx.xxx untuk dilakukan lindung nilai.

(Saldo ekuivalen Rupiah yang disajikan telah dikonversi dengan menggunakan kurs yang berlaku pada masing-masing tanggal neraca (lihat Catatan 2s).*

57. POLA BAGI HASIL

Perusahaan mengadakan perjanjian dengan beberapa mitra usaha berdasarkan perjanjian pola bagi hasil dengan rincian bentuk usaha adalah sebagai berikut:

Mitra Bagi Hasil	Bidang kerja sama	Lokasi	Masa Konsensi
PT Mitra Jaya	Pembangunan Jaringan Telepon Digital	Sumatera Utara	10 Tahun
PT Usaha Mandiri	Pembangunan dan Telepon Kartu	Sumatera Selatan	3 Tahun

Berdasarkan perjanjian PBH, mitra usaha menanggung seluruh biaya yang dikeluarkan dalam pembangunan sarana telekomunikasi. Setelah selesainya pembangunan, Perusahaan yang akan mengelola dan mengoperasikan sarana tersebut. Secara hukum, mitra usaha adalah pemilik aktiva tetap yang dibangun, dan pada akhir masa bagi hasil, mitra usaha akan mengalihkan kepemilikan sarana tersebut kepada Perusahaan.

Perusahaan akan menanggung beban perbaikan dan pemeliharaan sarana selama masa bagi hasil. Masa bagi hasil ditentukan sesuai dengan perjanjian. Bila masa bagi hasil hendak diperpanjang, maka diperlukan suatu perjanjian yang baru.

Untuk bagi hasil dalam pembuatan jaringan, seluruh biaya pemasangan yang dipungut dari pelanggan menjadi hak mitra usaha. Pendapatan dari pulsa telpon outgoing dan biaya langganan dibagi berdasarkan porsi pembagian 65 % untuk mitra usaha dan 35 % untuk Perusahaan. Persentase tersebut juga berlaku untuk bagi hasil pembangunan telpon kartu.

Jumlah pendapatan yang dibagi kepada mitra usaha dalam PBH adalah sebesar Rp xxx.xxx untuk tahun 20X2 dan Rp xxx.xxx untuk tahun 20X1.

PT EMITEN TELEKOMUNIKASI Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali Data Saham dan SPE)

58. KERJA SAMA OPERASI

Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama operasi dengan empat perusahaan mitra usaha menyangkut penyediaan sarana dan jasa telekomunikasi di empat wilayah, dari sembilan wilayah usaha perusahaan.

Rinciannya sebagai berikut :

Mitra KSO	Wilayah Usaha	Pola KSO	Status Mitra	Periode Konsesi
PT Brantas Jaya	Jawa Timur	BKS	Investor	xx/xx/xx s/d xx/xx/xx
PT Serayu Putra	Jawa Tengah	BKS	Pemilik aset	xx/xx/xx s/d xx/xx/xx
PT Citarum Ayu	Jawa Barat	BSK	Pemilik aset	xx/xx/xx s/d xx/xx/xx
PT Kahayan Sentosa	KalTeng	BSK	Investor	xx/xx/xx s/d xx/xx/xx

Adapun ketentuan yang diatur dalam perjanjian KSO masing-masing adalah :

- Kerjasama dengan PT Brantas Jaya, Perusahaan sebagai pemilik aset baru akan menerima penyerahan aktiva KSO pada akhir masa konsesi dan selama masa konsesi Perusahaan akan menerima dari PT Brantas Jaya berupa : pendapatan minimum sebesar Rp xxx.xxx dan bagian hasil operasi sebesar xx% per tahun. Dalam rangka pengoperasian aktiva KSO, beban perbaikan dan pemeliharaan ditanggung oleh PT Brantas Jaya sebagai pengelola. PT Brantas Jaya diwajibkan untuk mengembangkan jaringan operasi sebesar xx% per tahun.

Pada akhir masa konsensi, seluruh hak, kepemilikan dan kepentingan PT Brantas Jaya yang berkaitan sarana/jaringan baru dan semua pekerjaan yang sedang berjalan, inventaris, perangkat, material, rancangan dan data mengenai proyek sarana/jaringan baru tambahan yang telah disetujui, belum selesai atau belum berhasil dalam uji laik operasi harus dijual dan dialihkan kepada Perusahaan tanpa memerlukan tindakan lebih lanjut dari masing-masing pihak. Perusahaan cukup melakukan pembayaran kepada PT Brantas Jaya sebesar Rp xxx.xxx ditambah dengan:

- a. Nilai kini (*net present value*), jika ada, dari proyeksi bagian pendapatan PT Brantas Jaya atas Pendapatan KSO yang Harus Dibagi yang dihasilkan dari tambahan sarana/jaringan baru yang menjadi bagian dari sistem KSO pada tanggal pengakhiran yang diproyeksikan untuk sisa masa pengembaliannya.
 - b. Jumlah tertentu yang disepakati antara Perusahaan dan PT Brantas Jaya sebagai penggantian yang wajar sehubungan dengan tambahan sarana/jaringan baru yang belum selesai atau belum diuji yang dialihkan seperti tersebut di atas.
- Kerjasama dengan PT Serayu Putra, Perusahaan sebagai investor membangun dan mengelola aktiva KSO selama masa konsesi dan pada akhir masa konsesi Perusahaan akan menyerahkan aktiva tersebut kepada PT Serayu Putra. Selama masa konsesi Perusahaan akan membayar kepada PT Serayu Putra berupa bagian hasil operasi sebesar xx% per tahun. Dalam rangka pengoperasian aktiva KSO,

**PT EMITEN TELEKOMUNIKASI Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali Data Saham dan SPE)**

beban perbaikan dan pemeliharaan ditanggung oleh Perusahaan sebagai pengelola. Perusahaan diwajibkan untuk mengembangkan jaringan operasi sebesar xx% per tahun.

Pada akhir masa konsensi, seluruh hak, kepemilikan dan kepentingan Perusahaan yang berkaitan sarana/jaringan baru dan semua pekerjaan yang sedang berjalan, inventaris, perangkat, material, rancangan dan data mengenai proyek sarana/jaringan baru tambahan yang telah disetujui, belum selesai atau belum berhasil dalam uji laik operasi harus dijual dan dialihkan kepada PT Serayu Putra tanpa memerlukan tindakan lebih lanjut dari masing-masing pihak. PT Serayu Putra akan melakukan pembayaran kepada Perusahaan sebesar Rp xxx.xxx ditambah dengan:

- a. Nilai kini (*net present value*), jika ada, dari proyeksi bagian pendapatan Perusahaan atas Pendapatan KSO yang Harus Dibagi yang dihasilkan dari tambahan sarana/jaringan baru yang menjadi bagian dari sistem KSO pada tanggal pengakhiran yang diproyeksikan untuk sisa masa pengembaliannya.
 - b. Jumlah tertentu yang disepakati antara Perusahaan dan PT Serayu Putra sebagai penggantian yang wajar sehubungan dengan tambahan sarana/jaringan baru yang belum selesai atau belum diuji yang dialihkan seperti tersebut di atas.
- Kerjasama dengan PT Citarum Ayu, Perusahaan sebagai investor membangun dan menyerahkan pengelolaan aktiva KSO pada awal masa konsesi kepada PT Citrarum Ayu. Selama masa konsesi Perusahaan akan menerima dari PT Citarum Ayu berupa bagian hasil operasi sebesar xx% per tahun. Dalam rangka pengoperasian aktiva KSO, beban perbaikan dan pemeliharaan ditanggung oleh PT Citarum Ayu sebagai pengelola.
 - Kerjasama dengan PT Kahayan Sentosa, Perusahaan sebagai pemilik aset menerima dan mengelola aktiva KSO pada awal masa konsesi. Selama masa konsesi Perusahaan akan membayar kepada PT Kahayan Sentosa berupa bagian hasil operasi sebesar xx% per tahun. Dalam rangka pengoperasian aktiva KSO, beban perbaikan dan pemeliharaan ditanggung oleh Perusahaan sebagai pengelola.

Selama satu tahun berlakunya perjanjian KSO di atas belum ada perubahan atas isi perjanjian KSO.

Sesuai ketentuan tentang perubahan perjanjian KSO yang tercantum dalam salah satu klausul, segala bentuk perubahan harus dinegosiasikan antara kedua belah pihak dan mendapat persetujuan rapat umum pemegang saham. Bila terjadi perselisihan pendapat antara Perusahaan dan Mitra KSO, telah disepakati untuk diselesaikan melalui Badan Peradilan Arbitrari di Jakarta.

59. KETENTUAN TARIF

Tarif untuk jasa telekomunikasi sepenuhnya diatur oleh pemerintah melalui surat keputusan Menteri Perhubungan dan Telekomunikasi.

Tarif Telepon

Tarif telepon dikenakan pada akses dan pemakaian jaringan. Beban akses terdiri dari biaya pasang yang dibebankan satu kali dan biaya abonemen tiap bulan. Biaya pemakaian diukur dalam pulsa dan digolongkan sebagai sambungan lokal atau jarak

PT EMITEN TELEKOMUNIKASI Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali Data Saham dan SPE)

jauh (interlokal). Besarnya tarif tergantung tergantung pada jarak, lama percakapan, waktu percakapan dan hari tertentu dalam seminggu dan hari libur.

Tarif jasa telepon diatur melalui Surat Keputusan Menteri Perhubungan no KMxx/20X1 pada tanggal 23 Juli 20X1 dan Surat no. XX/SM-XX/PhB/X1 pada tanggal 1 Agustus 20X1 yang berlaku efektif mulai tanggal 1 Agustus 20X1.

Tarif Interkoneksi

Tarif interkoneksi ini diatur melalui Surat Keputusan Menteri Perhubungan no KMX1/20X1 yang berlaku efektif mulai tanggal 1 Agustus 20X1 yaitu :

- Tarif interkoneksi *Public Switched Telephone Network* (PSTN)

<u>Sambungan</u>	<u>Tujuan</u>	<u>Jenis Biaya</u>	<u>Tarif</u>	<u>Basis</u>
Lokal	PSTN		xx%	Tarif pulsa lokal
Lokal	Selular	Biaya panggilan	xx%	Tarif pulsa lokal
		Biaya <i>air time</i>	Rp xxx	Per menit
Jarak Jauh	PSTN		xx%	Tarif pulsa SLJJ
Jarak jauh	Selular	Biaya panggilan	xx%	Tarif pulsa SLJJ
		Biaya <i>air time</i>	Rp xxx	Per menit
Internasional	PSTN	Biaya akses	Rp xxx	Per panggilan
		Biaya pemakaian	Rp xxx	Per menit
		Biaya pelayanan umum	Rp xxx	Per panggilan
Internasional	Selular	Biaya akses	Rp xxx	Per panggilan
		Biaya pemakaian	Rp xxx	Per menit
		Biaya pelayanan umum	Rp xxx	Per panggilan
		Biaya <i>air time</i>	Rp xxx	Per menit

- Tarif interkoneksi Selular

<u>Sambungan</u>	<u>Tujuan</u>	<u>Jenis Biaya</u>	<u>Tarif</u>	<u>Basis</u>
Lokal	PSTN	Biaya panggilan	xx%	Tarif pulsa lokal
		Biaya <i>air time</i>	Rp xxx	Per menit
Lokal	Selular	Biaya panggilan	xx%	Tarif pulsa lokal
		Biaya <i>air time</i>	Rp xxx	Per menit
Jarak Jauh	PSTN	Biaya panggilan	xx%	Tarif pulsa SLJJ
		Biaya <i>air time</i>	Rp xxx	Per menit

PT EMITEN TELEKOMUNIKASI Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali Data Saham dan SPE)

Jarak jauh	Selular	Biaya panggilan	xx%	Tarif pulsa SLJJ
		Biaya <i>air time</i>	Rp xxx	Per menit
Internasional	PSTN	Biaya akses	Rp xxx	Per panggilan
		Biaya pemakaian	Rp xxx	Per menit
		Biaya pelayanan umum	Rp xxx	Per panggilan
Internasional	Selular	Biaya akses	Rp xxx	Per panggilan
		Biaya pemakaian	Rp xxx	Per menit
		Biaya pelayanan umum	Rp xxx	Per panggilan
		Biaya <i>air time</i>	Rp xxx	Per menit

60. PERIKATAN DAN KONTINJENSI

Perikatan

- a. Pada 12 Mei 20X2, Perusahaan menandatangani perjanjian lisensi dengan perusahaan 'DEF' dari Amerika Serikat. Dalam persetujuan tersebut perusahaan 'DEF' sepakat untuk memberikan hak paten non eksklusif atas teknologi multimedia 'HIJ' kepada Perusahaan dalam jangka waktu xx tahun. Sebagai imbalan atas penggunaan hak paten tersebut, Perusahaan membayar imbalan awal atas lisensi (*initial license fee*) sebesar A.S.\$ x.xxx. Selanjutnya, Perusahaan harus melakukan pembayaran royalti sebesar A.S.\$ x.xxx per tahun.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada peristiwa yang dapat menyebabkan batalnya perikatan sebelum waktu yang telah ditentukan.

Untuk menjamin lancarnya arus produksi Perusahaan, berkaitan dengan pemakaian kabel optik 'xyz', pada tanggal 7 Maret 20X2 Perusahaan mengadakan kontrak dengan pemasok PT PQR untuk pengadaan bahan baku xyz. Kontrak ini mengikat kedua belah pihak untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka waktu kontrak yang ditetapkan selama 7 tahun. Berdasarkan kontrak ini Perusahaan memiliki komitmen untuk membeli kabel optik 'xyz' tersebut dengan harga beli sebagaimana diuraikan di bawah ini:

Harga Beli/ton

20X3	Rp	xxx.xxx
20X4		xxx.xxx
20X5		xxx.xxx
20X6		xxx.xxx
20X7		xxx.xxx
20X8		xxx.xxx
20X9		xxx.xxx
Jumlah	Rp	<u>xxx.xxx</u>

PT EMITEN TELEKOMUNIKASI Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali Data Saham dan SPE)

- b. Pada tanggal 31 Desember 20X2, Perusahaan mempunyai fasilitas hutang bank, L/C dan cerukan yang belum digunakan dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp xxx.xxx.

Kontinjensi

Perusahaan sedang menghadapi tuntutan hukum dari mantan karyawannya sehubungan dengan masalah pemberian pesangon dan kompensasi karena pemutusan hubungan kerja yang dilakukan oleh Perusahaan, sebagai dampak usaha peningkatan efisiensi yang harus dilakukan oleh Perusahaan dalam menghadapi tekanan ekonomi dan bisnis. Meskipun ketidakpastian yang besar masih menyelimuti atas hasil kasus ini, namun kerugian yang mungkin terjadi apabila Perusahaan kalah dalam kasus ini tidak akan lebih dari Rp xxx.xxx pada tanggal 31 Desember 20X2. Estimasi ini diperoleh manajemen setelah mengevaluasi informasi yang terkait dengan kasus tersebut dan berdiskusi dengan pihak penasihat hukum Perusahaan "XX & Rekan".

61. INFORMASI SEGMENT

Segmen Primer

Perusahaan dan anak perusahaan dikelola dan dikelompokkan dalam divisi usaha yang terdiri dari : jasa telekomunikasi jaringan tetap, jasa telekomunikasi jaringan bergerak, jasa multimedia dan jasa telekomunikasi lainnya. Divisi usaha ini digunakan sebagai dasar pelaporan informasi segmen primer. Segmen usaha yang dilaporkan tersebut memenuhi baik tes 10% maupun tes 75% seperti yang dipersyaratkan dalam Standar Akuntansi Keuangan.

Aktivitas utama dari masing-masing divisi usaha adalah sebagai berikut :

Divisi Usaha	Aktivitas
Jasa Telekomunikasi Jaringan Tetap	Penyediaan jasa sambungan telpon dan faksimili lokal, jarak jauh dalam negeri (SLJJ) dan Internasional.
Jasa Telekomunikasi Bergerak	Penyediaan jasa operasi telpon genggam dan fasilitas pendukungnya seperti SMS Centre, BTS, dan lain-lain.
Jasa Multimedia	Penyediaan jasa koneksi internet dan produk turunannya, seperti portal dan VoiP.
Jasa Telekomunikasi Lainnya	Penyediaan jasa telekomunikasi berupa Telpon Umum (Koin, Kartu atau Chip), telex, transponder, satelit, VSAT, dan sebagainya)

Informasi bentuk segmen primer yang berupa segmen usaha Perusahaan dan anak perusahaan adalah sebagai berikut :

<u>20X2</u>	Jaringan Tetap	Jaringan Bergerak	Lainnya	Konsolidasi
PENDAPATAN				
Pihak eksternal	Rp xxx.xxx	Rp x xx.xxx	Rp -	Rp xxx.xxx
Antar segmen	-	Xxx.xxx	(xxx.xxx)	-
Jumlah Pendapatan	<u>Rp xxx.xxx</u>	<u>Rp x xx.xxx</u>	<u>Rp xxx.xxx</u>	<u>Rp xxx.xxx</u>

PT EMITEN TELEKOMUNIKASI Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali Data Saham dan SPE)

HASIL

Hasil segmen	<u>Rp xxx.xxx</u>	<u>Rp xxx.xxx</u>	<u>Rp xxx.xxx</u>	xxx.xxx
Beban usaha tidak dapat Dialokasi				<u>xxx.xxx</u>
Laba usaha				xxx.xxx
Beban keuangan	(xxx.xxx)	(xxx.xxx)	xxx.xxx	(xxx.xxx)
Bagian laba (rugi) bersih Perusahaan asosiasi	xxx.xxx	-	-	xxx.xxx
Penghasilan investasi lain	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx	<u>Xxx.xxx</u>
Laba sebelum pajak				Xxx.xxx
Beban pajak				<u>(xxx.xxx)</u>
Laba setelah pajak				<u>Rp xxx.xxx</u>

	<u>Jaringan Tetap</u>	<u>Jaringan Bergerak</u>	<u>Lainnya</u>	<u>Konsolidasi</u>
Aktiva segmen	Rp x xx.xxx	Rp xxx.xxx	Rp (xxx.xxx)	Rp xxx.xxx
Investasi pada perusahaan Asosiasi	xxx.xxx			xxx.xxx
Aktiva tidak dapat dialokasi				xxx.xxx
Jumlah aktiva				<u>Rp xxx.xxx</u>
Kewajiban segmen	xxx.xxx	xxx.xxx	(xxx.xxx)	xxx.xxx
Kewajiban tidak dapat Dialokasi				<u>xxx.xxx</u>
Jumlah kewajiban				<u>Rp xxx.xxx</u>
Pengeluaran barang modal	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx
Penyusutan	xxx.xxx	xxx.xxx	xx.xxx	xxx.xxx
Beban non-kas selain penyusutan	xxx.xxx	xxx.xxx	xx.xx	xx.xx
	<u>Jaringan Tetap</u>	<u>Jaringan Bergerak</u>	<u>Lainnya</u>	<u>Konsolidasi</u>
Arus Kas dari Operasi				
Penerimaan Pelanggan	Rp xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx
Pembayaran Pemasok				<u>xxx.xxx</u>
Lain-lain		xxx.xxx		<u>Rp xxx.xxx</u>

PT EMITEN TELEKOMUNIKASI Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali Data Saham dan SPE)

Arus Kas dari Investasi				
Penjualan Aktiva Tetap	xxx.xxx	xxx.xxx	(xxx.xxx)	xxx.xxx
Pembelian Aktiva Tetap	(xxx.xxx)		xxx.xxx	xxx.xxx
				Rp xxx.xxx
Arus Kas dari Pembiayaan				
Pelunasan Hutang	xxx.xxx	xxx.xxx	xx.xxx	xxx.xxx
Perolehan Pinjaman	xxx.xxx	xxx.xxx	xx.xx	Rp xxx.xxx
				Rp xxx.xxx
<u>20X1</u>	Jaringan Tetap	Jaringan Bergerak	Lainnya	Konsolidasi
PENDAPATAN				
Pihak eksternal	Rp xxx.xxx	Rp x xx.xxx	Rp -	Rp xxx.xxx
Antar segmen	-	Xxx.xxx	(xxx.xxx)	-
Jumlah Pendapatan	Rp xxx.xxx	Rp x xx.xxx	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx
	Jaringan Tetap	Jaringan Bergerak	Lainnya	Konsolidasi
HASIL				
Hasil segmen	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx	xxx.xxx
Beban usaha tidak dapat Dialokasi				xxx.xxx
Laba usaha				xxx.xxx
Beban keuangan	(xxx.xxx)	(xxx.xxx)	xxx.xxx	(xxx.xxx)
Bagian laba (rugi) bersih				xxx.xxx
Perusahaan asosiasi	xxx.xxx	-	-	xxx.xxx
Penghasilan investasi lain	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx	Xxx.xxx
				xxx.xxx
Laba sebelum pajak				Xxx.xxx
Beban pajak				(xxx.xxx)
Laba setelah pajak				Rp xxx.xxx

PT EMITEN TELEKOMUNIKASI Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali Data Saham dan SPE)

	Jaringan Tetap	Jaringan Bergerak	Lainnya	Konsolidasi
Aktiva segmen	Rp x xx.xxx	Rp xxx.xxx	Rp (xxx.xxx)	Rp xxx.xxx
Investasi pada perusahaan	xxx.xxx			xxx.xxx
Asosiasi				xxx.xxx
Aktiva tidak dapat dialokasi				xxx.xxx
Jumlah aktiva				<u>Rp xxx.xxx</u>
Kewajiban segmen	xxx.xxx	xxx.xxx	(xxx.xxx)	xxx.xxx
Kewajiban tidak dapat Dialokasi				xxx.xxx
Jumlah kewajiban				<u>Rp xxx.xxx</u>
Pengeluaran barang modal	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx
Penyusutan	xxx.xxx	xxx.xxx	xx.xxx	xxx.xxx
Beban non-kas selain penyusutan	xxx.xxx	xxx.xxx	xx.xx	xx.xx
	Jaringan Tetap	Jaringan Bergerak	Lainnya	Konsolidasi
Arus Kas dari Operasi				
Penerimaan Pelanggan	Rp xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx
Pembayaran Pemasok		xxx.xxx		xxx.xxx
Lain-lain				xxx.xxx
				<u>Rp xxx.xxx</u>
	Jaringan Tetap	Jaringan Bergerak	Lainnya	Konsolidasi
Arus Kas dari Investasi				
Penjualan Aktiva Tetap	xxx.xxx	xxx.xxx	(xxx.xxx)	xxx.xxx
Pembelian Aktiva Tetap	(xxx.xxx)		xxx.xxx	xxx.xxx
				<u>Rp xxx.xxx</u>
Arus Kas dari Pembiayaan				
Pelunasan Hutang	xxx.xxx	xxx.xxx	xx.xxx	xxx.xxx
Perolehan Pinjaman	xxx.xxx	xxx.xxx	xx.xx	Rp xxx.xxx
				<u>Rp xxx.xxx</u>

PT EMITEN TELEKOMUNIKASI Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali Data Saham dan SPE)

Segmen Sekunder

Bentuk sekunder pelaporan segmen perusahaan adalah segmen geografis yang ditentukan berdasarkan aktiva perusahaan. Secara garis besar segmen geografis perusahaan dibagi menjadi wilayah usaha yang merupakan bagian struktur organisasi. Segmen yang dilaporkan memenuhi baik tes 10% maupun tes 75% seperti yang dipersyaratkan dalam Standar Akuntansi Keuangan.

Informasi bentuk segmen sekunder berdasarkan geografis adalah sebagai berikut:

	20X2	20X1
Pendapatan segmen :		
Wilayah Usaha Sumatra	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx
Wilayah Usaha Jakarta	xxx.xxx	xxx.xxx
Wilayah Usaha Jawa	xxx.xxx	xxx.xxx
Wilayah Usaha Kalimantan	xxx.xxx	xxx.xxx
Lainnya	xx.xxx	xx.xxx
Jumlah	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx

	20X2	20X1
Nilai Aktiva Segmen :		
Wilayah Usaha Sumatra	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx
Wilayah Usaha Jakarta	xxx.xxx	xxx.xxx
Wilayah Usaha Jawa	xxx.xxx	xxx.xxx
Wilayah Usaha Kalimantan	xxx.xxx	xxx.xxx
Lainnya	xx.xxx	xx.xxx
Jumlah	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx

	20X2	20X1
Pengeluaran Barang Modal :		
Wilayah Usaha Sumatra	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx
Wilayah Usaha Jakarta	xxx.xxx	xxx.xxx
Wilayah Usaha Jawa	xxx.xxx	xxx.xxx
Wilayah Usaha Kalimantan	xxx.xxx	xxx.xxx
Lainnya	xxx.xxx	xxx.xxx
Jumlah	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx

62. RESTRUKTURISASI HUTANG BERMASALAH

Pada tanggal 30 September 20X2, Perusahaan menyerahkan aktiva tertentu kepada PT Bank AAA sehubungan dengan perjanjian penyelesaian hutang yang dicapai. Aktiva yang diserahkan terutama terdiri dari hak atas tanah dengan nilai wajar dan nilai tercatat masing-masing sebesar Rp xxx.xxx dan Rp xxx.xxx.

Keuntungan dari penyelesaian hutang sejumlah Rp xxx.xxx sebelum dikurangi pajak penghasilan senilai Rp xxx.xxx, merupakan selisih antara nilai wajar pasar dari aktiva yang diserahkan dan nilai tercatat dari hutang, yang disajikan sebagai "Kerugian dari Restrukturisasi Hutang", sedangkan kerugian bersih dari pengalihan aktiva sejumlah Rp xxx.xxx setelah dikurangi pajak penghasilan senilai Rp xxx.xxx, merupakan selisih antara nilai wajar pasar dan nilai buku dari aktiva yang dialihkan, disajikan sebagai

**PT EMITEN TELEKOMUNIKASI Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali Data Saham dan SPE)**

"Keuntungan dari Pengalihan Aktiva". Kedua akun tersebut disajikan pada Pos Luar Biasa karena berasal dari restrukturisasi hutang (lihat Catatan 29 dan 53).

63. RINGKASAN PERBEDAAN YANG SIGNIFIKAN ANTARA PRINSIP AKUNTANSI YANG DITERAPKAN OLEH PERUSAHAAN DENGAN PRINSIP AKUNTANSI YANG BERLAKU UMUM DI AMERIKA SERIKAT

Laporan keuangan Perusahaan disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia yang dalam hal tertentu berbeda dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Amerika Serikat ("U.S. GAAP").

Perbedaan ini tercermin pada akun-akun yang disajikan pada Catatan 64 dan disebabkan oleh hal-hal berikut ini:

a. Dana Pensiun

Untuk tujuan pelaporan, Perusahaan menerapkan akuntansi pensiun yang secara substansial konsisten dengan ketentuan U.S. GAAP.

Seperti diuraikan dalam peraturan dana pensiunnya, Perusahaan tidak melakukan peningkatan pensiun secara berkala. Namun pada tahun 19W4, Perusahaan menaikkan manfaat pensiun pasti. Peningkatan sebesar Rp xxx.xxx tersebut dicatat sebagai beban jasa masa lalu. Menurut PSAK 24, beban jasa masa lalu yang berkaitan dengan kenaikan manfaat pensiun bagi para pensiunan harus langsung dibebankan ke biaya pada saat terjadinya. Menurut SFAS 87, beban jasa masa lalu demikian harus ditangguhkan dan diamortisasi secara sistematis selama taksiran rata-rata sisa umur pensiunan (xx tahun).

b. Penilaian Kembali Aktiva Tetap

Meskipun prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia umumnya tidak memperbolehkan perusahaan untuk mengakui kenaikan nilai aktiva tetap sesudah perolehan, pengecualian dimungkinkan untuk revaluasi yang dilakukan berdasarkan peraturan Pemerintah. Perusahaan telah menilai kembali aktiva tetap yang digunakannya dalam kegiatan usaha pada tahun 20X2 yang dilakukan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Berdasarkan U.S. GAAP, aktiva tetap tidak boleh dinyatakan lebih besar dari harga perolehannya.

c. Rugi Kurs pada Aktiva dalam Pembangunan

Menurut prinsip yang berlaku umum di Indonesia, mulai tahun 19X7, rugi kurs yang timbul dari pinjaman yang digunakan untuk membiayai pembangunan harus dikapitalisasi. Kapitalisasi rugi kurs dihentikan pada saat pembangunan secara substansial selesai dan aktiva yang dibangun siap untuk digunakan. Berdasarkan U.S. GAAP rugi kurs harus dibebankan pada usaha periode berjalan.

64. REKONSILIASI LABA BERSIH DAN EKUITAS BERDASARKAN PRINSIP AKUNTANSI YANG BERLAKU UMUM DI INDONESIA DAN AMERIKA SERIKAT

Berikut ini adalah ikhtisar penyesuaian yang signifikan terhadap laba bersih untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2 dan 20X1 dan terhadap ekuitas pada tanggal 31 Desember 20X2 dan 20X1 yang diperlukan jika U.S. GAAP diterapkan pada laporan keuangan sebagai pengganti prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia:

PT EMITEN TELEKOMUNIKASI Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali Data Saham dan SPE)

	20X2		20X1	
	Rp	xxx.xxx	Rp	xxx.xxx
Laba bersih menurut laporan laba rugi berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia	Rp	xxx.xxx	Rp	xxx.xxx
Penyesuaian ke U.S. GAAP				
Kenaikan (penurunan) disebabkan oleh:				
Pengaruh Pajak Penghasilan atas penyesuaian U.S. GAAP		xxx.xxx		xxx.xxx
Penilaian kembali aktiva tetap		xxx.xxx		xxx.xxx
Kapitalisasi rugi kurs – setelah dikurangi penyusutan	(xxx.xxx)	(xxx.xxx)
Bagian rugi bersih perusahaan asosiasi	(xxx.xxx)		xxx.xxx
Pensiun	(xxx.xxx)	(xxx.xxx)
Penyesuaian bersih	(xxx.xxx)	(xxx.xxx)
Taksiran laba bersih sesuai dengan U.S. GAAP	Rp	xxx.xxx	Rp	xxx.xxx
Laba (rugi) bersih per saham	Rp	xxx	Rp	xxx
Laba (rugi) bersih per ADS (10 saham Seri B per ADS)	Rp	xxx	Rp	xxx
Ekuitas menurut neraca berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia	Rp	xxx.xxx	Rp	xxxxxxx
Penyesuaian ke U.S. GAAP				
Kenaikan (penurunan) disebabkan oleh:				
Penilaian kembali aktiva tetap				
Kenaikan harga perolehan	(xxx.xxx)	(xxx.xxx)
Akumulasi penyusutan		xxx.xxx		xxx.xxx
Kapitalisasi rugi kurs – setelah dikurangi penyusutan	(xxx.xxx)	(xxx.xxx)
Pensiun	(xxx.xxx)	(xxx.xxx)
Kewajiban pajak ditangguhkan atas penyesuaian U.S. GAAP		xxx.xxx		xxx.xxx
Penyesuaian bersih	(xxx.xxx)	(xxx.xxx)
Taksiran ekuitas sesuai dengan U.S. GAAP	Rp	xxx.xxx	Rp	xxx.xxx

Bila mengikuti ketentuan U.S. GAAP, kelompok utama neraca dan laporan laba rugi akan tersaji sebagai berikut:

- 140 -

PT EMITEN TELEKOMUNIKASI Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali Data Saham dan SPE)

	20X2		20X1
Neraca			
Aktiva lancar	Rp xxx.xxx	Rp	xxx.xxx
Jumlah aktiva	xxx.xxx		xxx.xxx
Kewajiban lancar	xxx.xxx		xxx.xxx
Jumlah kewajiban	xxx.xxx		xxx.xxx
Laporan laba rugi			
Laba usaha	xxx.xxx		xxx.xxx

65. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS LAPORAN KEUANGAN YANG DIPERSYARATKAN U.S. GAAP DAN U.S. SEC

Informasi berikut disajikan berdasarkan U.S. GAAP:

a. Pajak Penghasilan

Rekonsiliasi antara taksiran Pajak Penghasilan yang dilaporkan menurut U.S. GAAP dan taksiran Pajak Penghasilan yang sebenarnya menurut U.S. GAAP adalah sebagai berikut:

	20X2		20X1
Taksiran laba sebelum taksiran Pajak Penghasilan menurut U.S. GAAP	Rp xxx.xxx	Rp	xxx.xxx
Taksiran Pajak Penghasilan menurut U.S. GAAP dengan tarif pajak yang berlaku	Rp xxx.xxx	Rp	xxx.xxx
Pengaruh beda tetap dengan maksimum tarif pajak yang berlaku (30%)			
Kesejahteraan karyawan	xxx.xxx		xxx.xxx
Pendapatan bunga yang dikenakan pajak final	(xxx.xxx)	(xxx.xxx)
Penilaian kembali aktiva tetap	(xxx.xxx)	(xxx.xxx)
Lain-lain	xxx.xxx		
	(xxx.xxx)	(xxx.xxx)
Taksiran Pajak Penghasilan menurut U.S. GAAP	Rp xxx.xxx	Rp	xxx.xxx

PT EMITEN TELEKOMUNIKASI Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali Data Saham dan SPE)

Kenikmatan yang diterima oleh para pensiunan termasuk dalam kelompok kenikmatan natura yang merupakan biaya yang tidak dapat dikurangkan menurut ketentuan peraturan perundang-undangan pajak di Indonesia.

b. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Metode dan asumsi berikut ini digunakan dalam menaksir nilai wajar dari tiap kelompok instrumen keuangan:

- *Penempatan jangka pendek*: nilai tercatat telah mendekati nilai wajar karena singkatnya jangka waktu antara perolehan instrumen tersebut dengan ekspektasi realisasinya.
- *Hutang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun*: nilai tunai dari instrumen keuangan ini ditaksir berdasarkan nilai diskonto dari perkiraan arus kas keluar masa yang akan datang, dengan memperhatikan tingkat bunga pinjaman yang mungkin diperoleh Perusahaan pada tanggal neraca.

Dalam memperkirakan nilai tunai dari hutang jangka panjang, Perusahaan menggunakan tingkat bunga xx% dan xx% untuk pinjaman Rupiah, tingkat bunga rata-rata xx% dan xx% untuk pinjaman dalam dolar A.S. dan tingkat bunga rata-rata masing-masing pinjaman untuk hutang dalam mata uang asing lainnya, yang merupakan tingkat bunga rata-rata tahun 20X1 dan 20X2. Atas peningkatan satu persen dari tingkat bunga yang disebutkan di atas, nilai tunai dari hutang jangka panjang Perusahaan akan turun sebesar Rp xxx.xxx.

Taksiran nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan adalah sebagai berikut:

	Nilai Buku	Nilai Wajar
	Rp	Rp
20X2:		
Penempatan jangka pendek	xxx.xxx	xxx.xxx
Hutang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	xxx.xxx	xxx.xxx
20X1:		
Penempatan jangka pendek	xxx.xxx	xxx.xxx
Hutang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	xxx.xxx	xxx.xxx

c. Penelitian dan Pengembangan

Beban penelitian dan pengembangan yang memenuhi kriteria U.S. GAAP, diperkirakan sejumlah Rp xxx.xxx dan Rp xxx.xxx masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 20X2 dan 20X1.

PT EMITEN TELEKOMUNIKASI Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali Data Saham dan SPE)

d. Akun-akun Penilaian dan yang Memenuhi Syarat

Berikut ini adalah ikhtisar perubahan pada akun-akun penilaian dan yang memenuhi syarat:

	Saldo Awal periode	Penambahan (Dibebankan pada biaya)	Pengurangan	Saldo Akhir periode
	Rp	Rp	Rp	Rp
20X2:				
Penyisihan Penurunan Nilai Efek	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
Penyisihan Piutang Ragu- ragu - Piutang Usaha Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
Pihak ketiga	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
Penyisihan Persediaan Usang	xxxx	(xxxx)	xxxx	xxxx
20X1:				
Penyisihan Penurunan Nilai Efek	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
Penyisihan Piutang Ragu- ragu - Piutang Usaha Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
Pihak ketiga	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
Penyisihan Persediaan Usang	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx

e. Risiko dan Ketidakpastian

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengharuskan manajemen membuat taksiran dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aktiva dan kewajiban yang dilaporkan pada tanggal laporan keuangan serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dari taksiran tersebut.

f. Transaksi Keuangan Derivatif

Pada tanggal 31 Desember 20X2, nilai kontrak valuta berjangka adalah A.S.\$ x.xxx.

g. Laba Komprehensif

Laba komprehensif – setelah dikurangi pajak, seperti yang ditentukan dalam U.S. GAAP untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2 dan 20X1 berjumlah masing-masing sebesar Rp xxx.xxx dan Rp xxx.xxx.

PT EMITEN TELEKOMUNIKASI Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali Data Saham dan SPE)

Penyesuaian laba bersih tahun 20X2 menjadi laba komprehensif menunjukkan kenaikan penyertaan modal sebagai akibat perubahan mata uang pelaporan ke dolar A.S. oleh dua perusahaan asosiasi.

66. INSTRUMEN DERIVATIF

a. *Instrumen Derivatif Lindung Nilai*

Pada tahun 20X1 Perusahaan menandatangani kontrak dengan PT LMN untuk membeli AS\$ dengan nilai rupiah tetap. Jumlah kontrak keseluruhan sebesar AS\$ xxx.xxx untuk periode xx bulan. Kontrak ini dimaksudkan untuk lindung nilai atas hutang pembelian peralatan telekomunikasi.

Keuntungan (kerugian) yang timbul pada tahun berjalan dari transaksi derivatif di atas adalah sebesar Rp xxx.xxx (lihat Catatan 51)

b. *Instrumen Derivatif non Lindung Nilai*

Pada tahun 20X1 Perusahaan menandatangani kontrak dengan PT RST untuk menjual AS\$ dengan nilai rupiah tetap. Jumlah kontrak keseluruhan sebesar AS\$ xxx.xxx untuk periode xx bulan. Kontrak ini dimaksudkan untuk spekulasi.

Keuntungan (kerugian) yang timbul pada tahun berjalan dari transaksi derivatif di atas adalah sebesar Rp xxx.xxx (lihat Catatan 51)

67. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN

Pada tahun 20X2 Perusahaan merubah kebijakan penyusutan peralatan kantor dari metode garis lurus menjadi saldo-menurun ganda untuk lebih mencerminkan nilai ekonomis aktiva. Perusahaan juga telah merubah perlakuan untuk biaya emisi efek yang sebelumnya ditangguhkan selama xx tahun menjadi dibebankan pada saat terjadinya.

Perusahaan secara retrospektif telah menyajikan kembali laporan keuangan tahun-tahun sebelumnya untuk merefleksikan pengaruh perubahan tersebut pada akun-akun berikut:

	20X1	
	Laporan Terdahulu	Disajikan Kembali
Neraca:		
Aktiva tetap	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx
Aktiva lain-lain	xxx.xxx	xxx.xxx
Laporan Laba Rugi:		
Beban pokok penjualan	xxx.xxx	xxx.xxx
Beban umum dan administrasi	xxx.xxx	xxx.xxx
Laba bersih	xxx.xxx	xxx.xxx
Laporan Perubahan Ekuitas:		
Tambahan modal disetor	xxx.xxx	xxx.xxx
Saldo laba awal periode	xxx.xxx	xxx.xxx
Saldo laba akhir periode	xxx.xxx	xxx.xxx

**PT EMITEN TELEKOMUNIKASI Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali Data Saham dan SPE)**

Penyajian kembali pengaruh perubahan kebijakan akuntansi untuk periode sebelum tahun laporan komparatif tidak disajikan karena dinilai tidak praktis.

68. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU

Pada tahun 20X2, Ikatan Akuntan Indonesia menerbitkan beberapa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”). Standar yang akan mempengaruhi kebijakan Akuntansi Perusahaan adalah PSAK No. xx, “Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai”. Standar ini mengatur mengenai pengakuan semua instrumen derivatif sebagai aktiva atau kewajiban dalam laporan keuangan dan pengakuan instrumen-instrumen tersebut sebesar nilai wajarnya. Standar ini sesuai dengan U.S. GAAP yang baru diterbitkan, SFAS No. zzz “Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai” (lihat Catatan 66). Standar ini mulai diterapkan secara prospektif untuk tahun buku yang dimulai setelah tanggal 1 Januari 20X3. Saat ini Perusahaan tengah menganalisis dampak PSAK ini atas Perusahaan dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan.

69. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA

Pada 6 Februari 20X3, Perusahaan menerbitkan wesel bayar dengan pokok senilai Rp xxx.xxx, xx% yang jatuh tempo pada 1 Februari 20X7. Wesel bayar ini diterbitkan oleh Perusahaan dalam kaitan dengan program Medium Term Note (lihat Catatan 29). Wesel bayar tersebut dihargai pada xx%, dan memiliki yield xx% hingga saat jatuh tempo. Wesel bayar tersebut tidak dapat dilunasi (*not redeemable*) sebelum jatuh tempo dan tidak memiliki ketentuan pembentukan dana pelunasan (*sinking fund*). Setiap pemegang wesel bayar memiliki hak untuk meminta Perusahaan melunasi wesel bayar tersebut secara sebagian atau secara keseluruhan, pada 1 Februari 20X7. Perusahaan berniat untuk menggunakan hasil dari penerbitan wesel bayar tersebut untuk pelunasan hutang dan akuisisi.

70. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa akun dalam laporan keuangan tahun 20X1 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan tahun 20X2. Rincian akun tersebut adalah sebagai berikut:

<u>Laporan Terdahulu</u>	<u>Disajikan kembali</u>	<u>Jumlah</u>	<u>Keterangan</u>
Investasi jangka panjang - penyertaan saham dicatat dengan metode ekuitas	Investasi pada perusahaan asosiasi	Rp xxx.xxx	Sesuai dengan peraturan Bapepam No. xxxx
Agio saham	Tambahan modal disetor	xxx.xxx	Sesuai dengan peraturan Bapepam No. xxxx